

**DETERMINAN PENGUNGKAPAN *ISLAMIC SOCIAL REPORTING*
(STUDI KASUS PADA BANK UMUM SYARIAH PERIODE 2016-2020)**

SKRIPSI

**Diajukan Kepada
Fakultas Ekonomi dan Bisnis Islam
Universitas Islam Negeri Raden Mas Said Surakarta
Untuk Memenuhi Sebagian Persyaratan
Guna Memperoleh Gelar Sarjana Akuntansi
Dalam Bidang Ilmu Akuntansi Syariah**



Oleh:

MIFTA NURSHOLIAH

18.52.21.275

**PROGAM STUDI AKUNTANSI SYARIAH
FAKULTAS EKONOMI DAN BISNIS ISLAM
UNIVERSITAS ISLAM NEGERI RADEN MAS SAID SURAKARTA**

2022

**DETERMINAN PENGUNGKAPAN *ISLAMIC SOCIAL REPORTING*
(STUDI KASUS PADA BANK UMUM SYARIAH PERIODE 2016-2020)**

SKRIPSI

Diajukan Kepada
Fakultas Ekonomi dan Bisnis Islam
Universitas Islam Negeri Raden Mas Said Surakarta
Untuk Memenuhi Sebagian Persyaratan
Guna Memperoleh Gelar Sarjana Akuntansi
Dalam Bidang Ilmu Akuntansi Syariah

Oleh:

MIFTA NURSHOLIAH

NIM. 18.52.21.275

Surakarta, 26 Oktober 2022

Disetujui dan disahkan oleh:

Dosen Pembimbing Skripsi



Usnan, S.E.I., M.E.I.

NIP. 19850919 201403 1 001

SURAT PERNYATAAN BUKAN PLAGIASI

Assalamu'alaikum Wr. Wb.

Yang bertanda tangan dibawah ini:

NAMA : MIFTA NURSHOLIAH

NIM : 18.52.21.275

PROGRAM STUDI : AKUNTANSI SYARIAH

FAKULTAS : EKONOMI DAN BISNIS ISLAM

Menyatakan bahwa penelitian skripsi berjudul “DETERMINAN PENGUNGKAPAN *ISLAMIC SOCIAL REPORTING* (STUDI KASUS PADA BANK UMUM SYARIAH PERIODE 2016-2020)”

Benar-benar bukan merupakan plagiasi dan belum pernah diteliti sebelumnya. Apabila dikemudian hari diketahui bahwa skripsi ini merupakan plagiasi, saya bersedia menerima sanksi sesuai peraturan yang berlaku.

Demikian surat ini dibuat dengan sesungguhnya untuk dipergunakan sebagaimana mestinya.

Wassalamu'alaikum Wr. Wb.

Surakarta, 26 Oktober 2022



Mifta Nursholiah

SURAT PERNYATAAN TELAH MELAKUKAN PENELITIAN

Assalamu'alaikum Wr. Wb.

Yang bertanda tangan dibawah ini:

NAMA : MIFTA NURSHOLIAH

NIM : 18.52.21.275

PROGRAM STUDI : AKUNTANSI SYARIAH

FAKULTAS : EKONOMI DAN BISNIS ISLAM

Terkait penelitian skripsi yang berjudul “DETERMINAN PENGUNGKAPAN *ISLAMIC SOCIAL REPORTING* (STUDI KASUS PADA BANK UMUM SYARIAH PERIODE 2016-2020)”

Dengan ini saya menyatakan bahwa saya benar-benar telah melakukan penelitian dan pengambilan data dari website resmi masing-masing bank umum syariah. Apabila dikemudian hari diketahui bahwa skripsi ini menggunakan data yang tidak sesuai dengan data yang sebenarnya, saya bersedia menerima sanksi sesuai peraturan yang berlaku.

Demikian surat ini dibuat dengan sesungguhnya untuk dipergunakan sebagaimana mestinya.

Wassalamu'alaikum Wr. Wb.

Surakarta, 26 Oktober 2022



Mifta Nursholiah

Usnan, S.E.I., M.E.I
Dosen Fakultas Ekonomi dan Bisnis Islam
Universitas Islam Negeri Raden Mas Said Surakarta

NOTA DINAS

Hal : Skripsi
Sdr : Mifta Nursholihah

Kepada Yang Terhormat
Dekan Fakultas Ekonomi dan Bisnis Islam
Universitas Islam Negeri Raden Mas Said Surakarta
Di Surakarta

Assalamu 'alaikum Wr. Wb.

Dengan hormat, bersama ini kami sampaikan bahwa setelah menelaah dan mengadakan perbaikan seperlunya, kami memutuskan bahwa skripsi saudara Mifta Nursholihah NIM : 18.52.21.275 yang berjudul:

DETERMINAN PENGUNGKAPAN *ISLAMIC SOCIAL REPORTING* (STUDI KASUS PADA BANK UMUM SYARIAH PERIODE 2016-2020)

Sudah dapat dimunaqasahkan sebagai salah satu syarat memperoleh gelar Sarjana Akuntansi dalam bidang ilmu Akuntansi Syariah. Oleh karena itu kami mohon agar skripsi tersebut segera dimunaqasahkan dalam waktu dekat.

Demikian, atas dikabulkannya permohonan ini disampaikan terimakasih.
Wassalamu 'alaikum Wr. Wb.

Surakarta, 26 Oktober 2022

Dosen Pembimbing Skripsi



Usnan, S.E.I., M.E.I.

NIP. 19850919 201403 1 001

PENGESAHAN

**DETERMINAN PENGUNGKAPAN *ISLAMIC SOCIAL REPORTING*
(STUDI KASUS PADA BANK UMUM SYARIAH PERIODE 2016-2020)**

Oleh:

MIFTA NURSHOLIAH
NIM.18.52.21.275

Telah dinyatakan lulus dalam ujian munaqosah
pada hari Jumat tanggal 04 November 2022 M / 09 Rabiul Akhir 1444 H dan dinyatakan
telah memenuhi persyaratan guna memperoleh gelar Sarjana Akuntansi

Dewan Penguji :

Penguji I (Merangkap Ketua Sidang)
Mohamad Irsyad, Lc., M.E.
NIP. 19900603 201903 1 005



Penguji II
Devi Narulitasari, M.Si.
NIP. 19890717 201903 2 019



Penguji III
Dita Andraeny, S.E., M.Si.
NIP. 19880628 201403 2 005



Mengetahui,

Dekan Fakultas Ekonomi dan Bisnis Islam
Universitas Islam Negeri Raden Mas Said Surakarta



Dr. M. Rahmawan Arifin, M.Si.
NIP. 19620304 200112 1 004

MOTTO

“Allah tidak akan membebani seseorang melainkan sesuai dengan kemampuannya”

(Al-Baqarah: 286)

“Jangan engkau bersedih, sesungguhnya Allah bersama kita”

(At-Taubah: 30)

“Sesuatu yang belum dikerjakan seringkali tampak mustahil, kita baru yakin kalau kita telah berhasil melakukannya dengan baik”

(Evelyn Underhill)

“Berproses lambat belum tentu gagal, tergesa-gesa juga tidak menjanjikan berhasil, intinya tekuni saja dan banyaki doa, Allah pasti akan membantu”

PERSEMBAHAN

Kupersembahkan karya sederhana ini dengan segenap rasa cinta, doa dan keikhlasannya untuk:

1. Allah SWT, Tuhan Yang Maha Agung dan Maha Tinggi. Atas takdir yang Dia berikan saya bisa menjadi pribadi yang ceria, berpikir, berilmu, dan beriman. Semoga satu langkah kecil ini dapat menjadi pijakan langkah yang panjang untuk masa depan dalam mewujudkan mimpi-mimpi saya.
2. Kedua orang tua saya Bapak Sugimin dan Ibu Siti Suryaningsih yang selalu memberikan doa kepada saya tanpa terputus.
3. Kakak saya Danang Muhammad Sholihin
4. Sahabat saya Yunita, teman akrab saya DDJKM.
5. Bapak Usnan, S.E.I., M.E selaku dosen pembimbing skripsi saya yang telah memberikan waktu, tenaga, dan pikiran dalam penyelesaian skripsi ini.
6. Semua dosen pengampu yang telah memberikan ilmu dan pengalamannya.
7. Teman-teman Akuntansi Syariah kelas G angkatan 2018 yang menjadi teman berjuang selama masa kuliah.
8. Dan Almamater tercintaku UIN Raden Mas Said Surakarta.

KATA PENGANTAR

Assalamu'alaikum Wr.Wb

Segala puji syukur penulis haturkan kepada Allah SWT selaku sutradara dalam kehidupan dunia dan akhirat, tidak ada kuasa selain kuasa Allah SWT. *Allahuma Sholi 'ala Sayyidinna Muhammad Wa 'ala ali Sayyidinna Muhammad*. Sholawat serta salam senantiasa penulis lantunkan kepada Baginda Nabi Muhammad SAW. Hidayah seta kesempatan yang diberikan kepada penulis sehingga penulis dapat menyelesaikan penelitian yang berjudul “DETERMINAN PENGUNGKAPAN *ISLAMIC SOCIAL REPORTING* (STUDI KASUS PADA BANK UMUM SYARIAH PERIODE 2016-2020)” sebagai tugas akhir guna memenuhi syarat-syarat untuk mencapai gelar Sarjana Ekonomi Bidang Akuntansi Syariah, Fakultas Ekonomi dan Bisnis Islam Universitas Islam Negeri Raden Mas Said Surakarta.

Penulis menyadari bahwa dalam penyusunan penelitian ini, penulis banyak mendapatkan bantuan dan dukungan dari berbagai pihak, baik dari segi waktu, pikiran, dan tenaganya. Oleh karena itu, pada kesempatan ini dengan setulus hati penulis mengucapkan banyak terima kasih kepada:

1. Prof. Dr. H. Mudhofir, S.Ag., M.Pd., selaku Rektor Universitas Islam Negeri Surakarta.
2. Dr. M. Rahmawan Arifin, S.E., M.Si., selaku Dekan Fakultas Ekonomi dan Bisnis Islam.
3. Bapak H. Khairul Imam, S,H.I., M.Si., selaku Ketua Jurusan Manajemen dan Akuntansi Syariah, Fakultas Ekonomi dan Bisnis Islam.
4. Ibu Fitri Laela Wijayati, S.E., M.Si., selaku Koordinator Program Studi Akuntansi Syariah, Fakultas Ekonomi dan Bisnis Islam.
5. Ibu Indriyana Puspitosari, S.E., M.Si., Ak selaku Dosen Pembimbing Akademik Program Studi Akuntansi Syariah, Fakultas Ekonomi dan Bisnis Islam.

6. Bapak Usnan, S.E.I., M.E selaku Dosen Pembimbing Skripsi yang telah memberikan banyak perhatian dan bimbingan selama proses penyelesaian skripsi.
7. Bapak dan Ibu Dosen Fakultas Ekonomi dan Bisnis Islam Universitas Islam Negeri Raden Mas Said Surakarta yang telah memberikan bekal ilmu yang bermanfaat bagi peneliti.
8. Bapak, Ibu, kakak terima kasih atas segala doa yang tak pernah ada habisnya serta kasih sayang dan cintamu yang tak pernah terlupakan.
9. Sahabat-sahabatku yang telah memberikan semangat, keceriaan, dan doa bagi penulis untuk menyelesaikan skripsi ini.
10. Teman-temanku kelas AKS G 2018 yang telah berjuang bersama.
11. Semua pihak yang tidak dapat disebutkan satu persatu oleh penulis yang telah berjasa membantu penulis dalam menyelesaikan studi dan penyusunan skripsi.

Terhadap semuanya tiada kiranya penulis dapat membalas, hanya doa serta puji syukur kepada Allah SWT, semoga memberikan balasan kebaikan kepada semuanya. Aamiin.

Wassalamu 'alaikum Wr.Wb

Surakarta, 26 Oktober 2022

Penulis

ABSTRACT

The purpose of this study was to determine the determinants of Islamic Social Reporting disclosure (Case study on Islamic commercial banks for the 2016-2020 period). The independent variable in the study is company size, age of the company, size of the board of commissioners, profile of the sharia supervisory board as proxied by the number of sharia supervisory board, educational background of sharia supervisory board, education level of sharia supervisory board, profitability, and leverage. The dependent variable in this study is Islamic Social Reporting (ISR).

The data used in this study is secondary data in the form of annual reports of Islamic commercial banks which are published on each bank's official website. The number of samples in this study were 13 Islamic commercial banks. The sampling technique in this study used a purposive sampling technique. The data analysis technique in this study used the panel data regression method.

The results of the analysis show that company size and education level of sharia supervisory board has a positive effect on the disclosure of Islamic Social Reporting. Age of the company, size of the board of commissioners, profile of the sharia supervisory board as proxied by the number of sharia supervisory board, educational background of sharia supervisory board, profitability, and leverage have no effect on the disclosure of Islamic Social Reporting.

Keywords: *Islamic Social Reporting (ISR), Company Age, Commissioners, sharia supervisory board, Profitability, Leverage.*

ABSTRAK

Tujuan dari penelitian ini adalah untuk mengetahui determinan pengungkapan *Islamic Social Reporting* (Studi kasus pada bank umum syariah periode 2016-2020). Variabel independen dalam penelitian ini yaitu ukuran perusahaan, umur perusahaan, ukuran dewan komisaris, profil dewan pengawas syariah yang diproksikan dengan jumlah dewan pengawas syariah, latar pendidikan dewan pengawas syariah, tingkat pendidikan dewan pengawas syariah, profitabilitas, dan *leverage*. Variabel dependen dalam penelitian ini adalah *Islamic Social Reporting*.

Data yang digunakan dalam penelitian ini adalah data sekunder berupa laporan tahunan bank umum syariah yang di publikasi pada masing-masing *website* resmi bank. Jumlah sampel dalam penelitian ini yaitu 13 bank umum syariah. Teknik pengambilan sampel dalam penelitian ini menggunakan teknik *purposive sampling*. Teknik analisis data dalam penelitian ini menggunakan metode regresi data panel.

Hasil analisis menunjukkan hasil bahwa ukuran perusahaan dan tingkat pendidikan dewan pengawas syariah berpengaruh positif terhadap pengungkapan *Islamic Social Reporting*. Umur perusahaan, ukuran dewan komisaris, profil dewan pengawas syariah yang diproksikan dengan jumlah dewan pengawas syariah, latar pendidikan dewan pengawas syariah, profitabilitas, dan *leverage* tidak berpengaruh terhadap pengungkapan *Islamic Social Reporting*.

Kata kunci: *Islamic Social Reporting*, Ukuran Perusahaan, Umur Perusahaan, Dewan Komisaris, Dewan Pengawas Syariah, Profitabilitas, *Leverage*.

DAFTAR ISI

SURAT PERNYATAAN BUKAN PLAGIASI	iii
SURAT PERNYATAAN TELAH MELAKUKAN PENELITIAN	iv
NOTA DINAS	v
MOTTO	vii
PERSEMBAHAN	viii
KATA PENGANTAR	ix
<i>ABSTRACT</i>	xi
ABSTRAK	xii
DAFTAR ISI.....	xiii
DAFTAR TABEL.....	xvi
DAFTAR GAMBAR	xvii
DAFTAR LAMPIRAN.....	xviii
BAB I	1
PENDAHULUAN	1
1.1. Latar Belakang	1
1.2. Identifikasi Masalah	12
1.3. Batasan Masalah.....	12
1.4. Rumusan Masalah	13
1.5. Tujuan Penelitian.....	14
1.6. Manfaat Penelitian.....	14
1.7. Sistematika Penulisan Skripsi	15
BAB II.....	17
LANDASAN TEORI.....	17
2.1. Kajian Teori.....	17
2.1.1. <i>Sharia Enterprise Theory (SET)</i>	17
2.1.2. Teori Pemangku Kepentingan (<i>Stakeholder Theory</i>).....	18
2.1.3. <i>Islamic Social Reporting (ISR)</i>	19
2.1.4. Ukuran Perusahaan.....	21
2.1.5. Umur Perusahaan	22

2.1.6.	Ukuran Dewan Komisaris	23
2.1.7.	Profil Dewan Pengawas Syariah	23
2.1.9.	Profitabilitas	26
2.1.10.	<i>Leverage</i>	27
2.2.	Hasil Penelitian Yang Relevan	27
2.3.	Kerangka Berfikir	34
2.4.	Hipotesis	34
2.4.1.	Ukuran Perusahaan	34
2.4.2.	Umur Perusahaan	35
2.4.3.	Ukuran Dewan Komisaris	36
2.4.4.	Profil Dewan Pengawas Syariah (DPS)	37
2.4.5.	Profitabilitas	40
2.4.6.	<i>Leverage</i>	41
BAB III	43
METODE PENELITIAN	43
3.1.	Jenis Penelitian	43
3.2.	Waktu dan Tempat Penelitian	43
3.3.	Populasi, Sampel, Teknik Pengambilan Sampel	43
3.4.	Data dan Sumber Data	45
3.5.	Teknik Pengumpulan Data	45
3.6.	Variabel Penelitian	45
3.6.1.	Variabel Dependen	45
3.6.2.	Variabel Independen	46
3.7.	Definisi Operasional Variabel	46
3.8.	Teknik Analisis Data	50
3.8.1.	Statistik Deskriptif	50
3.8.2.	Analisis Regresi Data Panel	51
3.8.3.	Penentuan Metode Estimasi Regresi Data Panel	53
3.8.4.	Uji Asumsi Klasik	55
3.8.5.	Uji Ketepatan Model	57
BAB IV	59

ANALISIS DATA DAN PEMBAHASAN	59
4.1. Gambaran Umum Penelitian	59
4.2. Pengujian dan Hasil Analisis Data	61
4.2.1. Hasil Analisis Statistik Deskriptif	61
4.2.2. Pemilihan Model Regresi Terbaik	67
4.2.3. Analisis Regresi Data Panel	70
4.2.4. Uji Asumsi Klasik	73
4.2.5. Uji Ketepatan Model	77
4.3. Pembahasan Hasil Analisis Data	82
4.3.1. Pengaruh Ukuran Perusahaan terhadap ISR	82
4.3.2. Pengaruh Umur Perusahaan Terhadap ISR	83
4.3.3. Pengaruh Ukuran Dewan Komisaris Terhadap ISR	84
4.3.4. Pengaruh Jumlah Dewan Pengawas Syariah Terhadap ISR	85
4.3.5. Pengaruh Latar Pendidikan Dewan Pengawas Syariah Terhadap ISR	87
4.3.6. Pengaruh Tingkat Pendidikan Dewan Pengawas Syariah Terhadap	88
4.3.7. Pengaruh Profitabilitas Terhadap ISR	89
4.3.8. Pengaruh <i>Leverage</i> Terhadap ISR	90
BAB V	92
PENUTUP	92
5.1. Kesimpulan	92
5.2. Keterbatasan Penelitian	93
5.3. Saran	93
DAFTAR PUSTAKA	95
LAMPIRAN	100

DAFTAR TABEL

Tabel 1.1 Penelitian Terdahulu Tekait Tingkat Pengungkapan ISR	4
Tabel 2.1 Penelitian Terdahulu	28
Tabel 3.1 Penentuan Sampel Menggunakan Teknik <i>Purposive Sampling</i>	44
Tabel 3.2 Definisi Operasional Variabel	46
Tabel 3.3 Kriteria Pengambilan Keputusan Uji <i>Durbin Watson</i>	57
Tabel 4.1. Hasil Penentuan Sampel	60
Tabel 4.2 Nama-Nama Bank Umum Syariah	60
Tabel 4.3 Hasil Uji Statistik Deskriptif	61
Tabel 4.4. Uji Chow	68
Tabel 4.5 Uji Hausman	69
Tabel 4.6 Uji Lagrange Multiplier.....	69
Tabel 4.7 Uji Regresi Data Panel	70
Tabel 4.8 Uji Multikolinearitas	74
Tabe 4.8 Uji Heteroskedastisitas	75
Tabel 4.9 Kriteria Pengambilan Keputusan Uji <i>Durbin Watson</i>	76
Tabel 4.10 Hasil Uji Autokorelasi	76
Tabel 4.11 Hasil Uji Koefisien Regresi Simultan (Uji F)	77
Tabel 4.12 Hasil Uji Kefisien Determinasi (R^2)	78
Tabel 4.13 Uji Hipotesis (Uji T)	79

DAFTAR GAMBAR

Gambar 2.1 Kerangka Berfikir	34
Gambar 4.1 Hasil Uji Normalitas	73

DAFTAR LAMPIRAN

Lampiran 1 Jadwal Penelitian	101
Lampiran 2 Sampel Penelitian	102
Lampiran 3 Indeks <i>Islamic Social Reporting</i> (ISR)	103
Lampiran 4 <i>Skoring Indeks Islamic Social Reporting</i> (ISR)	106
Lampiran 5 Tabulasi Data	121
Lampiran 6 Statistik Deskriptif	124
Lampiran 7 Uji Chow	126
Lampiran 8 Uji Hausman	127
Lampiran 9 Uji Lagrange Multiplier	129
Lampiran 10 Uji Asumsi Klasik	130
Lampiran 11 Regresi Data Panel dan Ketetapan Model	132

BAB I

PENDAHULUAN

1.1. Latar Belakang

Penelitian terkait *Islamic Social Reporting* (ISR) sampai saat ini masih menarik untuk diteliti dikarenakan sejauh ini pengukuran *Islamic Corporate Social Responsibility* (ICSR) kebanyakan masih mengacu pada *Global Reporting Initiative Index* (indeks IGR), yang mana indeks ini menjadi acuan untuk semua entitas di beberapa negara tanpa memperhatikan jenis entitas tersebut syariah atau konvensional. Pengukuran menggunakan indeks ini dirasa kurang tepat karena entitas syariah seharusnya dapat mengungkapkan informasi serta membuktikan bahwa entitas syariah telah beroperasi sesuai dengan syariat Islam. Untuk itu, kehadiran konsep ISR ini dapat membantu memenuhi kebutuhan akan kewajiban pengungkapan tanggung jawab sosial di sektor syariah (Abadi, 2020).

Kehadiran *Islamic Social Reporting* (ISR) diharapkan dapat mewujudkan konsep dan praktik akuntansi yang sesuai dengan prinsip Islam. Indeks ISR merupakan tolak ukur pelaksanaan tanggung jawab sosial perusahaan yang berisi kompilasi item-item CSR yang telah ditetapkan oleh AAOIFI (*Accounting and Auditing Organization for Islamic Financial Institutions*) yang kemudian item-item tersebut dikembangkan lebih lanjut oleh para peneliti. Haniffa (2002) merupakan peneliti pertama yang membahas mengenai ISR, terdapat lima tema pengungkapan ISR dalam penelitiannya yaitu investasi, produk dan jasa, karyawan, masyarakat dan lingkungan hidup. Kemudian penelitian ini dikembangkan lagi oleh Othman

(2009) yang menambahkan satu tema dalam pengungkapan ISR yaitu tata kelola perusahaan.

Islamic Social Reporting berkaitan erat dengan perusahaan yang menjalankan kegiatan usahanya sesuai dengan konsep syariah, yang artinya semua kegiatan dalam perusahaan syariah maupun bank syariah didasarkan pada Al-qur'an dan sunnah. Islam sebagai pedoman hidup yang menyatukan hubungan antara manusia dengan tuhan (*Hablumminallah*) dan manusia dengan manusia (*Hablumminannas*) yaitu dalam hal tolong menolong. Syariat Islam menekankan para praktisi Islam untuk menjauhkan diri dari segala perbuatan yang mengandung riba, gharar, maysir, dan semua transaksi yang dilarang dalam Islam, termasuk larangan mengambil keuntungan yang berlebihan hingga merugikan pihak lain (Murdiansyah, 2021).

Tujuan dari *Islamic Social Reporting* (ISR) adalah akuntabilitas kepada Allah dan masyarakat, serta untuk meningkatkan transparansi kegiatan usaha dengan memberikan informasi yang relevan (Haniffa, 2002). Selain itu tujuan ISR adalah untuk menilai tingkat kepatuhan terkait kegiatan perusahaan dengan prinsip-prinsip Islam dan untuk menilai apakah kegiatan perusahaan mempengaruhi kesejahteraan sosial seluruh masyarakat (Maali et al., 2006). Hal ini dikarenakan dalam prinsip syariah tidak diperbolehkan menyembunyikan maupun melebih-lebihkan suatu informasi. Sehingga, informasi harus diungkapkan sebagaimana mestinya.

Pengungkapan *Islamic Corporate Social Responsibility* (ICSR) ini masih tergolong sukarela karena belum adanya standar terkait pengungkapan ICSR,

namun demikian fungsi sosial pada bank syariah merupakan suatu prinsip yang mengharuskan bank syariah untuk beroperasi berdasarkan moral, etika, dan tanggung jawab sosial. Selain itu, terdapat prinsip atas kepentingan umum yaitu penghindaran dari kerusakan lingkungan (Hartanti, 2010). Islam menjelaskan bahwa akuntabilitas sangat dipengaruhi oleh hubungan antara individu dan perusahaan dengan Allah SWT. Hal ini berdasarkan konsep dasar Islam yaitu tauhid yang menegaskan bahwa segala sesuatu harus dipertanggung jawabkan kepada Allah SWT karena segala sesuatu yang ada dimuka bumi ini adalah milik Allah SWT semata dan manusia hanyalah sebagai khalifah yang mengelola sumber daya yang ada. Ini menunjukkan bahwa setiap perseorangan maupun badan usaha bertanggung jawab terhadap masyarakat serta diharapkan dapat menjalankan kegiatannya untuk kepentingan umat manusia yang lebih baik (Hussain et al., 2021).

Sebagaimana tujuan utama dari didirikannya bank syariah yaitu untuk mendasari segenap aspek kehidupan ekonomi kaum muslimin. Perkembangan bank syariah di negara-negara Islam juga berpengaruh di Indonesia (Antonio, 2001). Hal ini dibuktikan dengan semakin banyaknya jumlah perbankan syariah di Indonesia. Berdasarkan data dari Otoritas Jasa Keuangan (OJK) dalam Statistik Perbankan Syariah (SPS) sampai bulan Januari 2021, Bank Umum Syariah (BUS) di Indonesia berjumlah 14 dengan jumlah kantor sebanyak 2.035, Unit Usaha Syariah (UUS) berjumlah 20 dengan 351 kantor UUS, dan Bank Pembiayaan Rakyat Syariah (BPRS) berjumlah 33 bank dengan 627 jumlah kantor. Total aset perbankan syariah di Indonesia telah mencapai Rp. 586.041 miliar (Otoritas Jasa Keuangan, 2021). Jika dilihat dari data OJK tersebut, bank umum syariah memiliki potensi yang

cukup besar. Semakin bertambahnya kantor bank syariah ini salah satunya disebabkan karena 87% mayoritas warga Indonesia yang beragama muslim dan semakin banyaknya jumlah nasabah bank syariah. Dengan semakin berkembangnya bank umum syariah di Indonesia ini, secara tidak langsung membuktikan bahwa kebutuhan masyarakat akan lembaga syariah kian meningkat, hal ini menjadi tantangan tersendiri bagi bank umum syariah untuk dapat berkembang lebih baik lagi. Salah satunya yaitu dengan menjaga dan meningkatkan kepercayaan *stakeholdersnya* melalui pelaporan pengungkapan tanggung jawab sosial berbasis syariah (Murdiansyah, 2021). Meskipun demikian, tingkat pengungkapan ISR pada bank umum syariah di Indonesia juga masih tergolong rendah. Hal ini sesuai dengan penelitian Fauziah (2013), Andraeny (2016), Santoso Dhiyaul-Haq (2017) dan Sukanta (2019) yang menyimpulkan bank umum syariah di Indonesia kurang informatif dalam pengungkapan ISR yaitu dengan skor rata-rata 50% dari indeks ISR yang telah diungkapkan.

Tabel 1.1

Penelitian Terdahulu Terkait Tingkat Pengungkapan ISR

Kode Bank	Fauziah (2013)	Andraeny (2016)	Dhiyaul-Haq (2017)	Sukanta (2019)
BMI	73%	59%	68.63%	75%
BSM	71%	61%	58.82%	80%
BMS	56%	28%	-	65%
BRIS	46%	39%	45.10%	62%
BCAS	52%	23%	37.25%	65%
PBS	41%	28%	58.82%	63%
BSB	49%	25%	47.06%	57%
BNIS	-	53%	72.55%	72%
BVS	-	19%	-	-

BMSI	-	22%	-	50%
BTPN	-	23%	-	-
Nilai minimum	41%	19%	37.25%	50%
Nilai maksimum	73%	61%	72.55%	80%
Rata-rata	55%	35%	55%	65%
Rata-rata keseluruhan	53%			

Rendahnya skor ISR ini dikarenakan masih terdapat item yang minim pengungkapan yaitu item-item terkait investasi dan keuangan, produk dan jasa, serta lingkungan. Hal ini dikarenakan bank syariah tidak melakukan pengungkapan terkait aktivitas-aktivitas bersifat sensitif yang dapat mengundang kritik, seperti keluhan pelanggan, denda yang dibebankan oleh nasabah terkait keterlambatan pembayaran, dan lain sebagainya. Kebanyakan bank syariah hanya mengungkapkan mengenai aktivitas-aktivitas sosial yang dapat memberikan dampak positif bagi *image* bank. Seharusnya bank syariah yang telah mengklaim bahwa dirinya merupakan entitas yang menjalankan kegiatan berbasis syariah sesuai dengan prinsip-prinsip Islam mampu mengungkapkan ISR setidaknya mendekati 100%. Hal ini dikarenakan pengungkapan ISR merupakan salah satu bentuk tanggungjawab bank syariah yaitu sebagai akuntabilitas terhadap Allah SWT dan masyarakat terkait kesesuaiannya dengan prinsip syariah.

Baru-baru ini pada tahun 2021 terdapat kasus pada industri syariah, khususnya sektor perbankan yaitu Bank Mandiri Syariah terkait pembiayaan murabahah yang menyangkut salah satu nasabah. Hal ini terkait pelunasan dipercepat atas pembiayaan murabahah yang mana terdapat ketidakpastian mengenai perhitungannya sehingga mempersulit bahkan merugikan nasabah

tersebut. Pernyataan negatif mengenai bank syariah ini telah meluas dikalangan masyarakat. Banyak persepsi dari masyarakat yang beranggapan bank syariah sama dengan bank konvensional. Sehingga membuat pejuang ekonomi syariah semakin sulit untuk meyakinkan masyarakat bahwa bank syariah berbeda dengan bank konvensional (www.republika.com). Oleh karena itu, Pentingnya dilakukan pengungkapan *Islamic Social Reporting* secara luas terkait kepatuhan kegiatan operasional terhadap prinsip syariah, penjelasan mengenai produk-produk syariah yang ditawarkan beserta akadnya. Hal ini bertujuan untuk menjaga kepercayaan dan meyakinkan masyarakat bahwa bank syariah dalam menjalankan kegiatan operasionalnya tidak melanggar prinsip syariah.

Terdapat banyak penelitian yang menjelaskan mengenai faktor-faktor yang mempengaruhi pengungkapan *Islamic Social Reporting* (ISR). Penelitian Hussain (2021) menemukan bahwa ukuran perusahaan, usia perusahaan, ukuran dewan, dan profitabilitas berpengaruh positif terhadap tingkat pengungkapan ISR di Pakistan. Pelaporan sosial dalam laporan tahun bank syariah di Pakistan meningkat, tetapi peningkatan dan kepatuhan lebih lanjut diperlukan untuk memastikan bahwa akuntabilitas dan transparansi dalam pelaporan keuangan telah dilakukan sebagaimana yang disyaratkan oleh ajaran Islam. Sedangkan, penelitian Khoirudin (2013) menyatakan yang mempengaruhi pengungkapan ISR adalah *Good Corporate Governance* dengan proksi yang digunakan yaitu ukuran dewan komisaris dan ukuran dewan pengawas syariah yang setelah di uji memberikan pengaruh positif secara simultan terhadap pengungkapan ISR. Dalam penelitian lain Mukhibad (2018) melakukan pengembangan variabel yaitu profil Dewan

Pengawas Syariah (DPS) dengan menggunakan indikator jumlah, tingkat pendidikan, latar belakang pendidikan. Penelitian ini akan menguji apakah variabel-variabel ukuran perusahaan, usia perusahaan, dewan komisaris, profil dewan, profitabilitas dan *leverage* berpengaruh terhadap pengungkapan *Islamic Social Reporting* (ISR).

Faktor yang dianggap mempengaruhi pengungkapan ISR yaitu ukuran perusahaan. Ukuran perusahaan merupakan tingkat besar atau kecilnya suatu perusahaan. Semakin besar ukuran perusahaan maka semakin kompleks portofolio aktivitas dan sumber daya yang dimiliki perusahaan, yang menyebabkan lebih banyak pengungkapan dan mempengaruhi lingkungan dan pemangku kepentingan umum (Othman et al., 2009). Biasanya perusahaan yang besar akan menarik para investor untuk melakukan investasi pada perusahaan tersebut. Dengan semakin banyaknya investor yang dimiliki perusahaan dituntut untuk menyajikan laporan pertanggung jawaban sosial yang diperuntukkan bagi semua pemangku kepentingan.

Umur perusahaan dianggap sebagai penentu penting dalam pengungkapan ISR. Umur perusahaan adalah seberapa lama perusahaan tersebut telah berdiri. Umur perusahaan berhubungan dengan pengungkapan informasi yang berkualitas serta pelaporan sukarela, karena perusahaan yang sudah lama berdiri dianggap memiliki pengalaman yang lebih banyak dalam melakukan pelaporan keuangan dibandingkan dengan perusahaan yang baru merintis usahanya (Hussain, 2021). Umur dapat menggambarkan seberapa besar kedewasaan perusahaan yang

membuat perusahaan tersebut dapat lebih memahami apa yang diinginkan oleh *stakeholders* dan shareholdernya (Prasetyoningrum, 2019).

Menurut Hussain (2021) ukuran dewan komisaris bertugas untuk mengawasi urusan perusahaan dan memastikan bahwa kegiatan operasional perusahaan telah dikendalikan dan dikelola dengan baik. Semakin banyak jumlah dewan komisaris yang berada dalam satu perusahaan, maka tingkat pengawasan dalam perusahaan semakin tinggi dan semakin baik. Dengan pengawasan yang baik diharapkan tingkat pengungkapan ISR akan semakin luas pula, hal ini dilakukan sebagai bentuk pertanggung jawaban terhadap pemangku kepentingan.

Profil Dewan Pengawas Syariah (DPS) juga dianggap berpengaruh terhadap pengungkapan ISR. DPS merupakan suatu badan yang bertugas untuk memberikan nasihat serta arahan kepada dewan direksi, serta melakukan pengawasan untuk memastikan bahwa produk, jasa, dan kegiatan operasional di suatu lembaga keuangan syariah tidak menyimpang dari prinsip syariah (Eksandy, 2018). Profil Dewan Pengawas Syariah (DPS) ini meliputi jumlah, latar belakang bidang pendidikan, tingkat pendidikan Dewan Pengawas Syariah (DPS).

Beberapa penelitian telah menyatakan bahwa pelaporan tanggungjawab sosial perusahaan dan profitabilitas perusahaan saling berkaitan. Profitabilitas perusahaan adalah kemampuan perusahaan dalam menghasilkan laba yang tinggi. Laba yang tinggi akan menjadi perhatian bagi banyak pihak diantaranya pemerintah karena berkaitan dengan pajak yang akan dibayarkan perusahaan tersebut (Dewi & Putri, 2018). Selain itu, perusahaan dengan laba yang tinggi juga akan mendapat

perhatian dari masyarakat maupun *stakeholders* yaitu untuk mengetahui seberapa besar perusahaan tersebut ikut berkontribusi dalam mewujudkan kesejahteraan lingkungan hidup, yang mana hal tersebut dapat dilihat melalui laporan pengungkapan tanggungjawab perusahaan.

Leverage adalah faktor yang dianggap mempengaruhi pengungkapan ISR. *Leverage* digunakan untuk mengukur kemampuan perusahaan dalam memenuhi semua kewajibannya kepada pihak lain. Rasio *leverage* dikenal dengan rasio solavabilitas. Rasio leverage ini menggambarkan sejauh mana aktiva perusahaan dibiayai utang perusahaan (Sulistyawati & Indah, 2017). Dengan demikian, *leverage* perusahaan akan menggambarkan risiko keuangan perusahaan.

Penelitian ini dilatar belakang dengan adanya riset gap. Dimana, terdapat adanya perbedaan hasil penelitian. Seperti penelitian yang dilakukan Hussain (2021) dan Dewi & Putri (2018) menyatakan bahwa ukuran perusahaan berpengaruh positif terhadap pengungkapan ISR. Hal ini menunjukkan bahwa besar kecilnya perusahaan akan mempengaruhi tingkat pengungkapan ISR. Sedangkan, hasil penelitian Sulistyawati dan Indah (2017) menemukan bahwa ukuran perusahaan tidak berpengaruh terhadap pengungkapan ISR.

Dalam penelitian Hussain (2021) dan Prasetyoningrum (2019) menjelaskan bahwa umur perusahaan berpengaruh positif terhadap pengungkapan ISR. Hasil tersebut menunjukkan bahwa pengungkapan ISR tidak selalu dipengaruhi oleh faktor keuangan saja, tapi juga dapat dipengaruhi oleh faktor non keuangan misalnya faktor kedewasaan perusahaan yang diukur dengan umur perusahaan.

Namun, penelitian ini tidak konsisten dengan penelitian Mukhibad (2018) yang menyimpulkan bahwa umur perusahaan berpengaruh negatif terhadap pengungkapan ISR.

Hasil penelitian Hussain (2021), Mukhibad (2018), dan Khoirudin (2013) menjelaskan bahwa ukuran dewan komisaris berpengaruh positif terhadap pengungkapan ISR. Sedangkan, penelitian Dewi dan Putri (2018) menyimpulkan bahwa ukuran dewan komisaris tidak berpengaruh terhadap pengungkapan ISR. Besar kecilnya ukuran dewan komisaris tidak mempengaruhi kualitas pengungkapan informasi yang ada dalam perusahaan.

Dalam penelitian Mukhibad (2018) menjelaskan bahwa profil Dewan Pengawas Syariah (DPS) yang dihitung dengan indikator jumlah, latar belakang pendidikan, rata-rata tingkat pendidikan Dewan Pengawas Syariah (DPS) berpengaruh positif terhadap pengungkapan ISR. Dari ketiga indikator yang paling kuat dalam mengukur Dewan Pengawas Syariah (DPS) adalah jumlah Dewan Pengawas Syariah (DPS). Semakin banyak jumlah Dewan Pengawas Syariah maka semakin efektif tingkat pengawasan syariah Penelitian ini sejalan dengan Setiawan (2020), Rostiani dan Sukanta (2019) dan yang juga menyatakan bahwa DPS berpengaruh positif terhadap pengungkapan ISR. Variabel profil Dewan Pengawas Syariah ini merupakan pengembangan dari penelitian Farook dan Lanis (2011). Profil Dewan Pengawas Syariah lebih berfokus pada riwayat pendidikan dari Dewan Pengawas Syariah. Disini, Dewan Pengawas Syariah tidak hanya dituntut untuk memahami syariah saja tapi juga ekonomi dan hukum ekonomi Islam.

Hussain (2021), Dewi dan Putri (2018) dalam penelitiannya menjelaskan bahwa profitabilitas berpengaruh positif terhadap pengungkapan ISR pada bank syariah. Perusahaan yang menghasilkan profit tinggi akan menarik perhatian investor, sehingga perusahaan akan berupaya untuk memberikan informasi yang lebih baik kepada pihak yang membutuhkannya. Sedangkan, hasil penelitian Santoso dan Dhiyaul-Haq (2017), menyatakan bahwa profitabilitas tidak berpengaruh terhadap pengungkapan ISR.

Eksandy (2017) dan Sulistyawati & Indah (2017) menjelaskan bahwa *leverage* tidak berpengaruh terhadap pengungkapan ISR. Hal ini menggambarkan bahwa pengungkapan ISR akan tetap dilaksanakan tanpa dipengaruhi oleh besar kecilnya tingkat *leverage* yang dimiliki suatu perusahaan. Sedangkan, menurut Mukhibad (2018), tingkat *leverage* yang diukur dengan menggunakan memiliki hubungan positif terhadap pengungkapan ISR.

Alasan pemilihan bank umum syariah sebagai objek penelitian adalah karena bank umum syariah memiliki potensi yang besar. Dimana, jika dilihat dari data Otoritas Jasa Keuangan (2021) bank umum syariah dari tahun ke tahun mengalami perkembangan yang cukup signifikan yaitu, dengan jumlah nasabah dan aset yang selalu bertambah tiap tahunnya, hal ini menjadi tantangan tersendiri bagi bank umum syariah untuk terus berkembang menjadi lebih baik. Selain itu, bank umum syariah juga memiliki tanggungjawab yang lebih besar guna meningkatkan kepercayaan para stakeholdernya salah satunya melalui pengungkapan tanggung jawab sosial. Namun demikian, tingkat pengungkapan ISR dibank umum syariah

masih tergolong rendah. Padahal, seharusnya bank syariah mampu mengungkapkan *Islamic Social Reporting* (ISR) lebih tinggi.

Penelitian ini merupakan pengembangan penelitian dari Hussain (2021) yang berjudul “*Determinants of Islamic social reporting in Islamic bank of Pakistan*”. Mukhibad (2018) tentang “Peran Dewan Pengawas Syariah Dalam Pengungkapan *Islamic Social Reporting*”. Dewi dan Putri (2018) tentang “Analisis Faktor-Faktor yang Mempengaruhi Pengungkapan *Islamic Social Reporting*”. Peneliti tertarik untuk melakukan penelitian dengan judul “Determinan Pengungkapan *Islamic Social Reporting* (Studi Kasus Pada Bank Umum Syariah Periode 2016-2020)”. Dimana variabel independen yang digunakan dalam penelitian adalah ukuran perusahaan, umur perusahaan, ukuran dewan, profil dewan, profitabilitas, dan *leverage*.

1.2. Identifikasi Masalah

Berdasarkan paparan latar belakang di atas maka dapat diidentifikasi beberapa permasalahan, antara lain:

1. Adanya beberapa perbedaan hasil penelitian terhadap faktor yang mempengaruhi pengungkapan *Islamic Social Reporting* (ISR).
2. Masih rendahnya tingkat pengungkapan *Islamic Social Reporting* (ISR) pada bank umum syariah di Indonesia.

1.3. Batasan Masalah

Untuk menghindari meluasnya permasalahan dalam penelitian ini, peneliti membatasi masalah yaitu :

1. Penelitian ini tidak seluruhnya membahas semua faktor yang mempengaruhi pengungkapan *Islamic Social Reporting* (ISR). Penelitian ini membahas beberapa faktor diantaranya: ukuran perusahaan, usia perusahaan, ukuran dewan komisaris, profil dewan pengawas syariah, profitabilitas, dan *leverage*.
2. Penelitian ini hanya berfokus pada bank umum syariah periode 2016-2020.

1.4. Rumusan Masalah

Berdasarkan latar belakang yang telah disampaikan maka dapat disusun rumusan masalah sebagai berikut:

1. Apakah ukuran perusahaan berpengaruh terhadap pengungkapan *Islamic Social Reporting* (ISR)?
2. Apakah umur perusahaan berpengaruh terhadap pengungkapan *Islamic Social Reporting* (ISR)?
3. Apakah ukuran dewan komisaris berpengaruh terhadap pengungkapan *Islamic Social Reporting* (ISR)?
4. Apakah jumlah dewan pengawas syariah berpengaruh terhadap pengungkapan *Islamic Social Reporting* (ISR)?
5. Apakah latar belakang pendidikan dewan pengawas syariah berpengaruh terhadap pengungkapan *Islamic Social Reporting* (ISR)?
6. Apakah tingkat pendidikan dewan pengawas syariah berpengaruh terhadap pengungkapan *Islamic Social Reporting* (ISR)?
7. Apakah profitabilitas berpengaruh terhadap pengungkapan *Islamic Social Reporting* (ISR)?

8. Apakah tingkat *leverage* berpengaruh positif terhadap pengungkapan *Islamic Social Reporting* (ISR)?

1.5. Tujuan Penelitian

Berdasarkan rumusan masalah yang disampaikan maka dapat disusun tujuan penelitian sebagai berikut:

1. Untuk mengetahui pengaruh ukuran perusahaan terhadap pengungkapan *Islamic Social Reporting* (ISR).
2. Untuk mengetahui pengaruh umur perusahaan terhadap pengungkapan *Islamic Social Reporting* (ISR).
3. Untuk mengetahui pengaruh ukuran dewan komisaris terhadap pengungkapan *Islamic Social Reporting* (ISR).
4. Untuk mengetahui pengaruh jumlah dewan pengawas syariah terhadap pengungkapan *Islamic Social Reporting* (ISR).
5. Untuk mengetahui pengaruh latar belakang pendidikan dewan pengawas syariah terhadap pengungkapan *Islamic Social Reporting* (ISR).
6. Untuk mengetahui pengaruh tingkat pendidikan dewan pengawas syariah terhadap pengungkapan *Islamic Social Reporting* (ISR).
7. Untuk mengetahui pengaruh profitabilitas terhadap pengungkapan *Islamic Social Reporting* (ISR).
8. Untuk mengetahui pengaruh tingkat *leverage* terhadap pengungkapan *Islamic Social Reporting* (ISR).

1.6. Manfaat Penelitian

Manfaat yang diharapkan dari penelitian ini adalah sebagai berikut:

1. Manfaat Teoritis

Hasil penelitian ini diharapkan dapat menambah literatur serta wawasan di bidang akuntansi syariah mengenai faktor-faktor yang mempengaruhi pengungkapan *Islamic Social Reporting* (ISR) serta dapat memperkuat penelitian sebelumnya.

2. Manfaat praktis

- a. Bagi perusahaan: Dapat mendukung pengembangan pengungkapan *Islamic Social Reporting* dan menjadi bahan pertimbangan bagi bank umum syariah untuk dapat menerapkan ISR sesuai dengan prinsip syariah yang berlaku.
- b. Bagi investor: Menjadi pertimbangan calon investor sebelum membuat keputusan investasi.

1.7. Sistematika Penulisan Skripsi

Skripsi ini terdiri dari lima bab, dan masing-masing bab terdiri dari beberapa sub bab. Sistematika skripsi ini adalah sebagai berikut:

BAB I PENDAHULUAN

Bab ini memaparkan tentang latar belakang, identifikasi masalah, batasan masalah, rumusan masalah, tujuan penelitian, manfaat penelitian, jadwal penelitian, dan sistematika penulisan skripsi.

BAB II LANDASAN TEORI

Bab ini menguraikan tentang kajian teori, tinjauan pustaka, kerangka berfikir.

BAB III METODE PENELITIAN

Bab ini menjelaskan tentang jenis penelitian, waktu dan lokasi penelitian, data dan sumber data, teknik pengumpulan data, dan teknik analisis data.

BAB IV ANALISIS DATA DAN PEMBAHASAN

Bab ini memaparkan tentang profil objek penelitian, pengujian dan pembahasan hasil penelitian, dan jawaban atas pertanyaan-pertanyaan yang disebutkan dalam rumusan masalah.

BAB V PENUTUP

Bab ini berisi tentang kesimpulan yang diperoleh dari hasil penelitian, keterbatasan penelitian, dan saran.

BAB II

LANDASAN TEORI

2.1. Kajian Teori

2.1.1. *Sharia Enterprise Theory* (SET)

Sharia Enterprise Theory merupakan teori yang menyatakan bahwa Allah SWT sebagai pusat dari segala sesuatu (Kurniawati, 2017). Teori ini mengutamakan kesadaran untuk menjalankan semua perintah dari Allah SWT dalam seluruh kegiatan operasi perusahaan. *Sharia Enterprise Theory* mengandung nilai keadilan, kebenaran, kejujuran, amanah, dan bentuk pertanggung jawaban kepada Allah SWT. Menurut syariah Islam, setiap perusahaan komersial sebagai asosiasi individu yang mengasumsikan peran dan tanggung jawabnya sebagai khalifah. Setiap perusahaan bertanggung jawab kepada Allah SWT atas pengelolaan dan penggunaan sumber daya yang ada di alam semesta. Karena, sejatinya semua yang ada di alam semesta adalah milik Allah SWT. Oleh karena itu, pengungkapan dari setiap aspek pelaporan yang disajikan secara relevan untuk kebaikan masyarakat merupakan bentuk perwujudan menaati perintah dari Allah (Hussain et al., 2021).

Dalam *Sharia Enterprise Theory*, bentuk pertanggung jawaban entitas dibagi menjadi dua, yaitu tanggung jawab secara vertikal terhadap Allah SWT dan tanggung jawab secara horizontal terhadap masyarakat serta lingkungan. Terdapat akuntabilitas *abd* Allah, yaitu tunduk pada ketetapan syariah. Konsep *Sharia Enterprise Theory* ini menyajikan laporan pertanggungjawaban sosial yang merupakan salah satu sarana bagi bank untuk memenuhi suatu amanah serta

kewajibannya dalam bentuk akuntabilitas terhadap para *stakeholders*. Penyajian laporan pertanggungjawaban sosial ini berisi mengenai kegiatan apa saja yang telah dijalankan oleh perusahaan dengan tujuan utama mendapat ridho dari Allah SWT. Dengan demikian, *Sharia Enterprise Theory* akan membawa kemaslahatan bagi shareholders, stakeholders dan lingkungan tanpa meninggalkan kewajiban penting menunaikan zakat sebagai manifestasi ibadah kepada Allah SWT (Triwuyono, 2012).

2.1.2. Teori Pemangku Kepentingan (*Stakeholder Theory*)

Teori *stakeholders* mengungkapkan bahwa perusahaan bukanlah suatu entitas yang menjalankan bisnis hanya untuk kepentingan perusahaan itu sendiri tapi juga harus memberikan manfaat bagi para stakeholdernya. *Stakeholders* bisa berasal dari internal maupun eksternal perusahaan yang meliputi pemegang saham, kreditor, konsumen, supplier, pemerintah, masyarakat, dan pihak lainnya. *Stakeholder* merupakan pihak yang dapat mempengaruhi aktivitas serta kebijakan yang diambil dan dijalankan oleh perusahaan baik secara langsung maupun tidak langsung (Rimayanti & Jubaedah, 2017). Irbah (2021) menyatakan bahwa teori pemangku kepentingan (*Stakeholder Theory*) merupakan teori yang digunakan untuk melakukan pengungkapan terkait kebutuhan informasi bagi para *stakeholder* perusahaan berdasarkan perspektif kepentingan para pengguna laporan keuangan. Hal ini diartikan bahwa perusahaan memiliki kewajiban untuk melakukan pengungkapan informasi secara luas kepada *stakeholder* perusahaan. Dalam perusahaan, *stakeholder* mempunyai hubungan yang erat kaitannya dengan aktivitas maupun kegiatan operasional perusahaan. Oleh karena itu, apabila

hubungan perusahaan dan *stakeholders* perusahaan tidak dijaga, dapat menjatuhkan perusahaan tersebut.

Aktivitas seperti pengungkapan tanggung jawab sosial menurut teori ini dilakukan untuk menyesuaikan keinginan dan kebutuhan dari *stakeholder* sehingga perusahaan dapat beraktivitas dengan baik melalui seluruh dukungan para *stakeholder* perusahaan (Hartanti, 2010). Pengungkapan ini dapat membantu *stakeholder* dalam mengambil suatu keputusan. Jika perusahaan tidak memperhatikan *stakeholdernya* maka terdapat kemungkinan bahwa perusahaan tersebut akan kehilangan legitimasi dari para *stakeholdernya*. Perusahaan diharapkan mampu menjalankan tanggung jawab sosial sesuai dengan prinsip syariah dan membuktikan bahwa perusahaan tersebut telah menjalankan kegiatan operasionalnya sesuai dengan syariat Islam (Dewi & Putri, 2018).

2.1.3. *Islamic Social Reporting (ISR)*

Social reporting adalah perluasan dari sistem pelaporan keuangan yang menggambarkan perkiraan baru dan lebih luas dari masyarakat sehubungan dengan peran komunitas bisnis dalam suatu perekonomian (Haniffa, 2002). *Islamic Social Reporting* merupakan standar pelaporan kinerja sosial perusahaan berbasis syariah. Indeks ISR berlandaskan standar pelaporan CSR yang diterbitkan oleh AAOIFI (*Accounting And Auditing Organization for Islamic Financial Institution*) yang kemudian dikembangkan oleh Haniffa (2002), Othman (2009), Rimayanti dan Jubaedah (2017). *Islamic Social Reporting* memiliki dua tujuan utama yaitu akuntabilitas kepada Allah SWT dan pemangku kepentingan serta meningkatkan

transparansi bisnis dengan memberikan informasi yang relevan dan sesuai dengan kebutuhan spiritual *stakeholders* muslim (Haniffa, 2002).

Maali (2006) menyatakan bahwa mengidentifikasi tanggung jawab sebuah perusahaan merupakan suatu masalah karena tanggung jawab terus berubah-ubah setiap waktu. *Islamic Social Reporting* hadir untuk mengatasi keterbatasan pada kerangka pelaporan sosial yang dilakukan oleh perusahaan konvensional. Haniffa (2002) menyatakan bahwa kerangka konseptual ISR tidak hanya membantu pihak muslim dalam pengambilan keputusan saja, melainkan sebagai alat bagi perusahaan dalam melakukan pemenuhan kewajibannya kepada Allah SWT dan masyarakat. Terdapat beberapa hal penting dalam *Islamic Social Reporting* (ISR) menurut perspektif Islam yaitu pemahaman mengenai akuntabilitas, keadilan sosial, dan kepemilikan sosial. Ketiga hal tersebut erat kaitannya dengan hubungan sosial antara masyarakat.

Islam menunjukkan bahwa akuntabilitas sangat dipengaruhi oleh hubungan antara individu dan perusahaan dengan Allah SWT. Hal ini berdasarkan konsep dasar Islam yaitu tauhid yang menegaskan bahwa segala sesuatu harus dipertanggung jawabkan kepada Allah. Keadilan sosial juga merupakan suatu hal penting dalam ISR. Keadilan sosial yaitu berlaku adil kepada siapapun tanpa membeda-bedakan seseorang dan tidak diperbolehkan melakukan eksploitasi serta tindakan yang dapat merugikan pihak lain. Point terakhir yang juga penting dalam ISR yaitu kepemilikan sosial. Islam mengakui adanya kepemilikan individu maupun sekelompok orang. Namun, perlu diketahui bahwa semua kepemilikan yang ada di dunia ini merupakan milik Allah SWT semata dan manusia merupakan

khalifah di muka bumi ini yang diberikan amanah untuk mengelola sumber daya yang ada. Di dalam Al-Qur'an dijelaskan bahwa keutamaan dari suatu kepemilikan adalah untuk mencapai kesejahteraan bersama bukan untuk kepentingan pribadi. Oleh karena itu, setiap pemilik harus bertanggung jawab terkait penggunaan sumber daya yang dimilikinya sesuai dengan perintah Allah.

Indikator ISR menggunakan indeks atau item pengungkapan yang digunakan sebagai indikator dalam pelaporan kinerja sosial institusi bisnis syariah. Terdapat enam tema pengungkapan ISR yaitu pendanaan dan investasi, produk dan jasa, tata kelola perusahaan, karyawan, lingkungan, dan masyarakat. Keenam tema ini merupakan hasil pengembangan yang dilakukan Othman (2009) dari penelitian Haniffa (2002) yang awalnya hanya terdapat lima indikator pengungkapan ISR. Othman (2009) melakukan pengembangan dengan menambahkan satu tema untuk mengukur pengungkapan ISR yaitu tata kelola perusahaan.

2.1.4. Ukuran Perusahaan

Ukuran perusahaan pada dasarnya adalah pengelompokan perusahaan kedalam beberapa kelompok, yaitu perusahaan besar, sedang, dan kecil (Dewi & Putri, 2018). Perusahaan yang besar biasanya akan mempunyai aktivitas yang lebih banyak dan kompleks, memiliki dampak yang lebih besar terhadap masyarakat, memiliki *stakeholders* yang lebih banyak, dan memperoleh perhatian yang lebih dari kalangan masyarakat, oleh karena itu perusahaan besar cenderung memperoleh tekanan yang lebih untuk mengungkapkan pertanggungjawaban sosialnya (Sulistiyawati & Indah, 2017). Semakin besar perusahaan biasanya informasi yang tersedia untuk investor dalam pengambilan keputusan yang berkaitan dengan

investasi dalam perusahaan tersebut semakin banyak. Perusahaan yang lebih besar adalah perusahaan yang memiliki sumber daya lebih banyak daripada perusahaan yang lebih kecil, sehingga perusahaan tersebut sudah pasti memiliki pembiayaan, fasilitas, dan sumber daya manusia yang lebih banyak untuk melakukan pengungkapan sosial sesuai dengan prinsip Islam (Othman et al., 2009). Dengan adanya pengungkapan tanggung jawab sosial dalam laporan keuangan, maka perusahaan akan memperoleh keuntungan secara tidak langsung, yaitu memperoleh citra baik dari kalangan masyarakat dan terhindar dari biaya yang cukup besar atas tuntutan masyarakat. Perusahaan besar yang memiliki biaya keagenan lebih besar cenderung akan mengungkapkan informasi yang luas untuk mengurangi biaya tersebut, salah satu caranya yaitu melalui pengungkapan pertanggungjawaban sosial.

2.1.5. Umur Perusahaan

Umur perusahaan merupakan seberapa lama perusahaan tersebut telah berdiri. Mukhibad (2018) menjelaskan bahwa umur perusahaan berhubungan dengan pengungkapan informasi yang berkualitas serta pelaporan sukarela karena perusahaan yang sudah lama berdiri biasanya memiliki pengalaman yang lebih banyak dalam pelaporan keuangan. Umur perusahaan dapat menggambarkan seberapa besar perusahaan dan kedewasaan perusahaan. Kedewasaan perusahaan ini dapat membuat perusahaan memahami apa yang diharapkan oleh *stakeholdersnya*. Perusahaan yang sudah lama berdiri tentunya akan memperoleh perhatian lebih dari masyarakat sehingga perusahaan tersebut akan selalu menjaga

stabilitas dan citranya dengan mempertahankan dan meningkatkan kinerjanya (Prasetyoningrum, 2019).

2.1.6. Ukuran Dewan Komisaris

Dewan komisaris bertugas untuk mengawasi urusan perusahaan dan memastikan bahwa kegiatan operasional perusahaan harus dikendalikan dan dikelola dengan baik (Hussain et al., 2021). Adanya dewan komisaris dalam perusahaan diharapkan mampu mendorong terciptanya sistem pengendalian yang baik bagi manajemen perusahaan. Semakin banyak jumlah dewan komisaris dalam suatu perusahaan, maka pengawasan akan semakin baik. Dengan adanya pengawasan yang baik diharapkan pengungkapan ISR juga akan semakin luas karena dapat meminimalisir informasi yang mungkin disembunyikan oleh manajemen (Kurniawati, 2017). Berdasarkan Peraturan Bank Indonesia nomor 11/33/PBI/2009 mengenai pelaksanaan *good corporate governance* bagi bank umum syariah dan unit usaha syariah, dewan komisaris ialah organ perseroan yang bertugas melakukan pengawasan secara umum atau khusus sesuai dengan anggaran dasar serta memberikan nasihat kepada direksi. Dewan komisaris harus bertindak secara independen dalam menjalankan tugasnya tanpa dipengaruhi kepentingan pribadinya maupun pihak lain.

2.1.7. Profil Dewan Pengawas Syariah

Perbedaan mendasar antara lembaga keuangan konvensional dengan lembaga keuangan syariah yaitu adanya Dewan Pengawas Syariah (DPS). Menurut peraturan Bank Indonesia nomor 11/33/PBI/2009 Dewan Pengawas Syariah (DPS) adalah dewan yang bertugas untuk memberikan nasihat dan saran kepada dewan

direksi serta mengawasi produk, jasa, dan kegiatan operasional bank syariah agar tidak menyimpang dari prinsip syariah, seperti mengawasi kegiatan menyalurkan dana zakat, infak, dan sedekah yang bisa diakui sebagai bentuk ISR. Hal ini karena dewan pengawas syariah memiliki wewenang untuk kepatuhan perusahaan terkait prinsip syariah. Apabila dewan pengawas syariah telah menjalankan tugas dan tanggung jawabnya dengan baik, maka tingkat pengungkapan ISR dalam laporan tahunan perusahaan akan baik pula.

Profil Dewan Pengawas Syariah (DPS) merupakan pengembangan yang dilakukan oleh Mukhibad (2018) dari penelitian-penelitian terdahulu. Profil Dewan Pengawas Syariah ini meliputi jumlah latar belakang bidang pendidikan, tingkat pendidikan Dewan Pengawas Syariah (DPS).

1. Jumlah Dewan Pengawas Syariah

Ketentuan mengenai jumlah anggota dan kriteria untuk menjadi anggota dewan pengawas syariah sudah diatur dalam peraturan Bank Indonesia (Eksandy, 2018). Jumlah dewan pengawas syariah dalam bank tertera dalam laporan *annual report* bank. Jumlah anggota dewan pengawas syariah telah memenuhi ketentuan apabila telah sesuai dengan Peraturan Bank Indonesia No. 113/PBI/2009 tanggal 29 Januari 2009 yang menetapkan bahwa anggota Dewan Pengawas Syariah (DPS) sekurang-kurangnya berjumlah dua orang (Setiawan, 2020).

Jumlah anggota dewan pengawas syariah yang semakin banyak diharapkan dapat menjalankan fungsi pengawasan atau *monitoring* secara optimal yang nantinya dapat meningkatkan kinerja perusahaan. Selain itu, dewan pengawas

syariah diharapkan dapat berperan dalam peningkatan pengungkapan *Islamic Social Reporting* (Mukhibad, 2018).

2. Latar Pendidikan Dewan Pengawas Syariah

Latar pendidikan dewan pengawas syariah bisa dilihat dari pendidikan yang ditempuh anggota dewan pengawas syariah, Apakah dari ekonomi syariah, hukum islam, maupun yang lainnya. Dalam perbankan syariah, dewan pengawas syariah menjalankan tugasnya sebagai pengawas bank yang memastikan bahwa kegiatan operasional bank telah sesuai dengan syariah. Objek pengawasan dewan pengawas syariah tidak hanya terbatas pada produk dan jasa yang ditawarkan, tetapi juga pelaksanaan fungsi sosial bank . Oleh karena itu, latar belakang pendidikan dewan pengawas syariah sangat untuk menunjang pelaksanaan tugas dan tanggung jawabnya (Mukhibad, 2018).

Menurut Farook & Lanis (2011) anggota dewan pengawas syariah harus mempunyai wawasan serta pengalaman di bidang perbankan syariah, keuangan umum, dan kompetensi di bidang muamalah syariah. Berdasarkan peraturan Bank Indonesia No. 6/17/PBI/2004 menyatakan bahwa syarat untuk menjadi anggota dewan pengawas syariah yaitu memiliki pengetahuan terkait muamalah, perbankan ataupun keuangan.

3. Tingkat Pendidikan Dewan Pengawas Syariah

Tingkat pendidikan dianggap sebagai ukuran untuk menilai pengetahuan atau intelektual dari seseorang. Dewan pengawas syariah merupakan *human resources* yang penting bagi perbankan syariah, oleh karena itu orang-orang yang memiliki kompetensilah akan terpilih menjadi anggota dewan pengawas syariah dan faktor

pendidikan akan menjadi salah satu pertimbangan dalam proses seleksi. Hal ini menunjukkan betapa pentingnya posisi dewan pengawas syariah dalam perbankan syariah, adanya dewan pengawas syariah inilah yang menjadi pembeda antara bank syariah dengan bank konvensional. Dewan pengawas syariah dengan tingkat pendidikan yang tinggi pasti memiliki kemampuan untuk menganalisis dengan tepat serta dapat memberikan keputusan yang efektif (Setiawan, 2020). Dengan demikian, diharapkan dewan pengawas syariah dapat meningkatkan efektifitas kinerja dari perusahaan. Tingkat pendidikan dari dewan pengawas syariah dalam penelitian ini diukur berdasarkan gelar yang dimiliki anggota dewan pengawas syariah yaitu, S1, magister, maupun doktor (Mukhibad, 2018).

2.1.9. Profitabilitas

Profitabilitas adalah kemampuan perusahaan dalam menghasilkan laba selama periode tertentu dengan menggunakan aktiva atau modal secara produktif (Ikhwal, 2016). Perusahaan dengan tingkat keuntungan yang tinggi memiliki kecenderungan untuk melakukan pengungkapan informasi yang lebih luas dan rinci. Profitabilitas sering digunakan oleh investor untuk menilai tingkat keberhasilan dari perusahaan dalam menjalankan bisnisnya. Oleh karena itu, profitabilitas merupakan faktor penting yang digunakan oleh seorang investor maupun calon investor sebagai pertimbangan sebelum mengambil keputusan investasi.

Menurut Kurniawati (2017) semakin tinggi profitabilitas maka semakin tinggi pula pengungkapan tanggung jawab sosial yang dilakukan oleh perusahaan agar dapat menarik minat calon investor untuk menanamkan modalnya kepada

perusahaan. Selain itu, semakin tinggi laba yang dihasilkan perusahaan akan memberikan dorongan kepada manajemen untuk dapat menyajikan informasi yang lebih luas guna menyakinkan investor dalam pengambilan suatu keputusan.

2.1.10. Leverage

Leverage digunakan untuk mengukur kemampuan perusahaan dalam memenuhi seluruh kewajibannya kepada pihak lain (Sulistyawati & Indah, 2017). Rasio *leverage* diukur menggunakan indikator *Debt to Equity Ratio* (DER) merupakan rasio utang dengan ekuitas atau rasio utang yang digunakan untuk mengukur seberapa besar ekuitas tau modal perusahaan dibiayai oleh utang perusahaan (Sulistyawati & Indah, 2017).

Perusahaan yang memiliki pengungkapan ISR yang baik akan memperoleh dana yang lebih dari investor (Mukhibad, 2018). Perusahaan yang memiliki tingkat *leverage* yang tinggi cenderung mengurangi tingkat pengungkapan tanggung jawab sosialnya guna menghindari pemeriksaan kreditur (Sulistyawati & Indah, 2017). Menurut Eksandy (2017) tingkat *leverage* yang tinggi memungkinkan perusahaan akan mengalami pelanggaran terhadap kontrak utang seperti keterlambatan pembayaran utang atau bahkan perusahaan tidak mampu membayar utang tersebut, maka dari itu manajer akan berusaha untuk melaporkan laba sekarang lebih tinggi yaitu dengan mengurangi biaya-biaya termasuk biaya untuk mengungkapkan tanggung jawab sosial perusahaan.

2.2. Hasil Penelitian Yang Relevan

Penelitian dilakukan tentunya tidak lepas dari hasil penelitian terdahulu sebagai dasar untuk memperkuat hasil dari penelitian yang sedang dilakukan.

Berikut akan disajikan dalam bentuk tabel penelitian terdahulu yang relevan terkait dengan pengungkapan *Islamic Social Reporting* (ISR):

Tabel 2.1
Hasil Penelitian Terdahulu

Variabel	Peneliti, Metode, dan Sampel	Hasil Penelitian
Ukuran perusahaan, umur perusahaan, komposisi dewan, ukuran dewan, profitabilitas, pengungkapan ISR	Hussain (2021), Metode Studi Pustaka, 4 bank murni syariah periode 2012-2018.	Ukuran perusahaan, umur perusahaan, ukuran dewan, profitabilitas berpengaruh positif terhadap pengungkapan ISR. Sementara komposisi dewan tidak menentukan ISR bank syariah di Pakistan.
Profil dewan pengawas syariah, ukuran bank, jumlah dewan komisaris, tingkat <i>leverage</i> , pengungkapan ISR, profitabilitas tahun mendatang	Mukhibad (2018), Metode Studi Pustaka, 8 bank syariah periode 2011-2016.	Profil dewan pengawas syariah, ukuran bank, jumlah dewan komisaris, tingkat <i>leverage</i> memiliki pengaruh yang positif terhadap pengungkapan ISR. Sedangkan, umur perusahaan berpengaruh

Tabel berlanjut...

Lanjutan tabel 2.1

		negatif terhadap pengungkapan ISR.
Ukuran dewan komisaris, likuiditas, ukuran perusahaan, profitabilitas, dan pengungkapan <i>Islamic Social Reporting</i> (ISR).	Dewi & Putri (2018), Metode Studi Pustaka, perusahaan manufaktur yang terdaftar di Daftar Efek Syariah (DES) tahun 2011-2017.	Ukuran dewan komisaris dan likuiditas tidak berpengaruh terhadap pengungkapan <i>Islamic Social Reporting</i> (ISR). Sedangkan, ukuran perusahaan dan profitabilitas berpengaruh positif terhadap <i>Islamic Social Reporting</i> (ISR)
Ukuran perusahaan, profitabilitas, <i>leverage</i> , ukuran dewan, dan pengungkapan <i>Islamic Social Reporting</i> (ISR).	Sulistiyawati & Indah (2017), Metode Studi Pustaka, 39 Perusahaan yang terdaftar pada ISSI periode 2012-2014 .	Ukuran perusahaan, profitabilitas, <i>leverage</i> , tidak berpengaruh terhadap pengungkapan <i>Islamic Social Reporting</i> (ISR). Sedangkan, ukuran dewan komisaris berpengaruh positif terhadap pengungkapan <i>Islamic Social Reporting</i> (ISR).

Tabel berlanjut...

Lanjutan tabel 2.1

<p>Ukuran perusahaan, tipe kepemilikan, penghargaan, profitabilitas, dan pengungkapan <i>Islamic Social Reporting</i> (ISR).</p>	<p>Santoso & Dhiyaul-Haq (2017), Metode Sru di Pustaka, 12 bank umum syariah periode 2010-2014.</p>	<p>Ukuran perusahaan, tipe kepemilikan, penghargaan berpengaruh positif terhadap pengungkapan <i>Islamic Social Reporting</i> (ISR). Sedangkan, profitabilitas tidak berpengaruh terhadap pengungkapan <i>Islamic Social Reporting</i> (ISR).</p>
<p>Ukuran dewan pengawas syariah, tingkat pendidikan dewan pengawas syariah, keahlian dewan pengawas syariah, Ukuran dewan komisaris, dan pengungkapan <i>Islamic Social Reporting</i> (ISR).</p>	<p>Setiawan (2020), Metode Studi Pustaka, sampel bank umum syariah di Indonesia tahun 2018.</p>	<p>Ukuran dewan pengawas syariah, tingkat pendidikan dewan pengawas syariah, keahlian dewan pengawas syariah tidak berpengaruh terhadap pengungkapan <i>Islamic Social Reporting</i> (ISR). Ukuran dewan komisaris berpengaruh positif terhadap pengungkapan <i>Islamic Social Reporting</i> (ISR)</p>

Tabel berlanjut...

Lanjutan tabel 2.1

<p><i>Leverage</i>, akuntabilitas, transparansi, dan pengungkapan <i>Islamic Social Reporting</i> (ISR).</p>	<p>(Eksandy, 2017), Metode Studi Pustaka, sampel 9 bank umum syariah tahun 2012-2016.</p>	<p><i>Leverage</i> tidak berpengaruh terhadap pengungkapan <i>Islamic Social Reporting</i> (ISR), jadi besar kecilnya tingkat hutang tidak memberikan dampak terhadap tingkat pengungkapan <i>Islamic Social Reporting</i> (ISR). Akan tetapi, setelah akuntabilitas dan transaransi memoderasi hubungan <i>leverage</i> terhadap <i>Islamic Social Reporting</i> (ISR) hasilnya berubah menjadi berpengaruh negatif.</p>
<p>Ukuran Perusahaan, Profitabilitas, <i>Leverage</i>, Efisiensi Biaya, Dan Umur Perusahaan, dan ISR</p>	<p>Prasetyoningrum (2019), Metode Studi Pustaka, 12 bank umum syariah tahun 2011-2016.</p>	<p>Umur perusahaan berpengaruh positif terhadap pengungkapan <i>Islamic Social Reporting</i> (ISR). Sedangkan, <i>leverage</i>, efesiensi biaya,</p>

Tabel berlanjut...

Lanjutan tabel 2.1

		<p>profitabilitas, dan ukuran perusahaan berpengaruh negatif terhadap pengungkapan <i>Islamic Social Reporting</i> (ISR). Hasil menunjukkan bahwa ISR tidak semata-mata dipengaruhi oleh faktor keuangan perusahaan saja, namun terdapat faktor non keuangan yaitu umur perusahaan.</p>
<p>Dewan pengawas syariah, profitabilitas, <i>leverage</i>, dan pengungkapan <i>Islamic Social Reporting</i> (ISR).</p>	<p>Rostiani & Sukanta (2019), Metode Studi Pustaka, 9 bank umum syariah periode 2012-2016.</p>	<p>Dewan pengawas syariah berpengaruh positif terhadap pengungkapan ISR. Sedangkan, profitabilitas dan <i>leverage</i> tidak berpengaruh terhadap pengungkapan <i>Islamic Social Reporting</i> (ISR).</p>

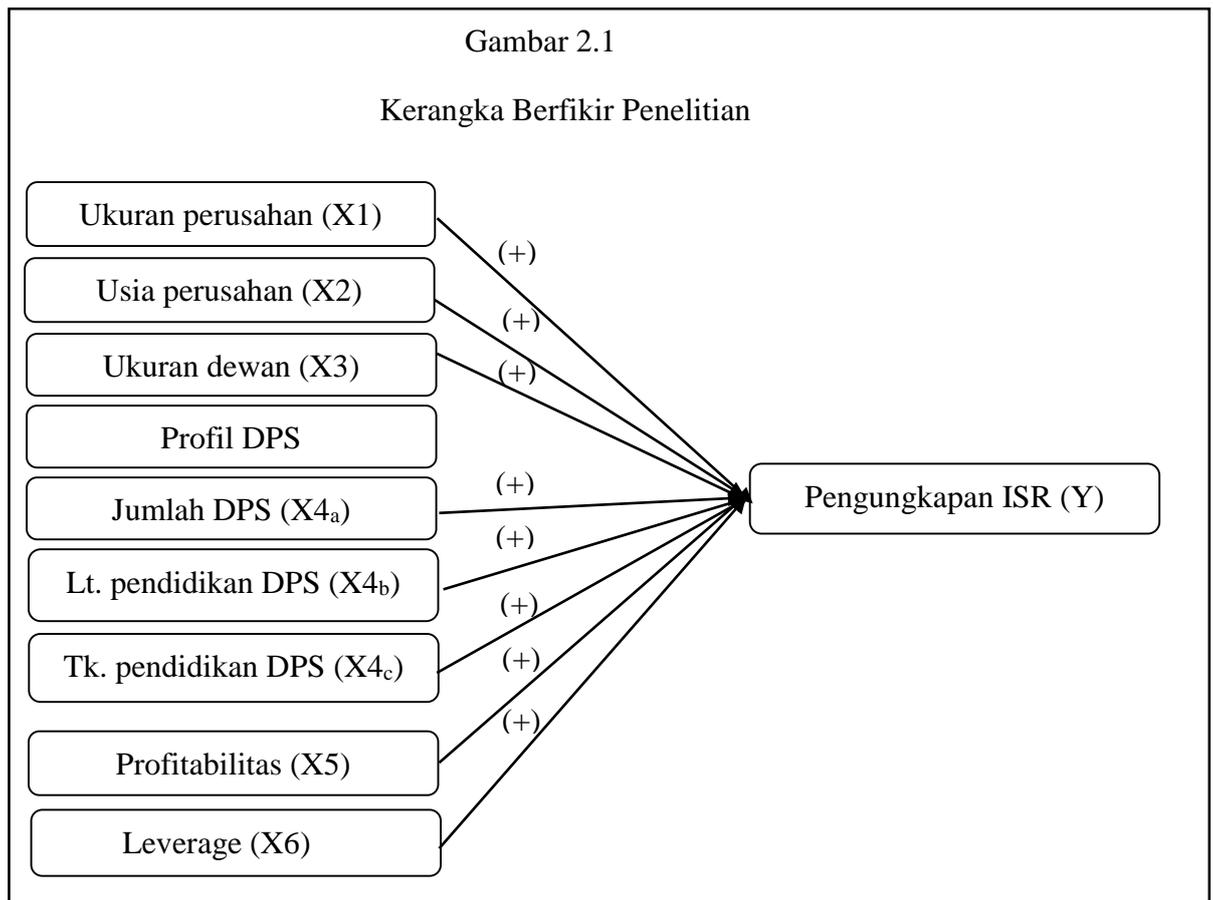
Tabel berlanjut...

Lanjutan tabel 2.1

<p>Ukuran dewan komisaris, komite audit, independensi dewan komisaris, profitabilitas, kinerja lingkungan, dan pengungkapan ISR</p>	<p>Kurniawati (2017), Metode Studi Pustaka, 31 perusahaan syariah yang termasuk dalam Daftar Efek Syariah (DES) periode 2011-2015</p>	<p>Ukuran dewan komisaris, profitabilitas, dan kinerja lingkungan berpengaruh positif terhadap pengungkapan ISR. Untuk variabel independensi dewan komisaris dan komite audit tidak berpengaruh terhadap pengungkapan ISR perusahaan yang termasuk dalam DES.</p>
<p>Profitabilitas, leverage, kinerja lingkungan, ISR</p>	<p>Kalbuana (2019), Metode Studi Pustaka, 9 perusahaan yang terdaftar di JII periode 2013-2017</p>	<p>Profitabilitas tidak berpengaruh terhadap pengungkapan <i>Islamic Social Reporting</i> (ISR) sedangkan <i>leverage</i> dan kinerja lingkungan berpengaruh positif terhadap pengungkapan <i>Islamic Social Reporting</i> (ISR).</p>

2.3. Kerangka Berfikir

Model berfikir dalam penelitian ini, dapat diilustrasikan pada kerangka berfikir dibawah ini:



2.4. Hipotesis

2.4.1. Ukuran Perusahaan

Semakin besar perusahaan biasanya informasi yang tersedia untuk investor dalam pengambilan keputusan yang berkaitan dengan investasi dalam perusahaan juga semakin banyak. Perusahaan yang lebih besar adalah perusahaan yang memiliki sumber daya lebih banyak daripada perusahaan yang lebih kecil, sehingga perusahaan tersebut sudah pasti memiliki pembiayaan, fasilitas, dan sumber daya

manusia yang lebih banyak untuk melakukan pengungkapan sosial sesuai dengan prinsip Islam (Othman, 2009).

Dalam *stakeholder theory*, entitas syariah memiliki tanggungjawab terhadap para stakeholder perusahaan khususnya *stakeholder* muslim untuk melakukan pengungkapan sosial berbasis syariah. Perusahaan yang berukuran besar pasti memiliki *stakeholder* yang lebih banyak, sehingga perusahaan akan mendapatkan tekanan serta dorongan dari *stakeholder* nya agar dapat mengungkapkan informasi secara luas terkait aktivitas perusahaan salah satunya yaitu melalui pengungkapan *Islamic Social Reporting* (Irbah, 2021). Hal ini sesuai dengan penelitian yang dilakukan oleh Hussain (2021), Dewi dan Putri (2018) menyatakan bahwa ukuran perusahaan berpengaruh positif terhadap pengungkapan ISR.

H1: Ukuran perusahaan berpengaruh positif terhadap pengungkapan *Islamic Social Reporting* (ISR).

2.4.2. Umur Perusahaan

Umur perusahaan berhubungan dengan pengungkapan informasi yang berkualitas serta pelaporan sukarela karena perusahaan yang sudah lama berdiri cenderung memiliki pengalaman yang lebih banyak dalam pelaporan keuangan (Hussain, 2021). Perusahaan yang sudah lama berdiri tentunya mendapatkan perhatian yang lebih dari masyarakat dan akan berusaha menjaga stabilitas serta citra baiknya dikalangan masyarakat agar dapat terus beroperasi maupun berkembang.

Dalam *stakeholders theory* perusahaan akan memenuhi kebutuhan dari para *stakeholders*nya untuk menunjukkan eksistensi dari perusahaan tersebut.

Perusahaan pengalaman yang sudah lama berdiri memiliki yang lebih dalam menjalankan hubungannya dengan para *stakeholder* perusahaan, sehingga mutu dari informasi yang disajikan dapat terus meningkat sejalan dengan kebutuhan *stakeholders* (Irbah, 2021) Salah satu kegiatan yang dapat dilakukan untuk memenuhi kebutuhan dari para *stakeholder* yaitu melalui pengungkapan tanggung jawab sosial perusahaan berbasis syariah. Pengungkapan *Islamic Social Reporting* yang luas dapat meningkatkan kepercayaan dari *stakeholders* dan akan berdampak terhadap keberlangsungan hidup perusahaan. Dalam penelitian Hussain (2021), Prasetyoningrum (2019), dan Mukhibad (2018) menjelaskan bahwa umur perusahaan berpengaruh positif terhadap pengungkapan ISR.

H2: Umur Perusahaan berpengaruh positif terhadap pengungkapan *Islamic Social Reporting* (ISR).

2.4.3. Ukuran Dewan Komisaris

Adanya dewan komisaris dalam suatu perusahaan diharapkan mampu mendorong terciptanya sistem pengendalian yang baik bagi manajemen perusahaan (Kurniawati, 2017). Semakin banyak dewan komisaris yang terdapat dalam perusahaan, maka tingkat pengawasan dalam perusahaan tersebut semakin tinggi.

Dalam *stakeholders theory*, dengan adanya pengawasan yang baik dari dewan komisaris diharapkan mampu memotivasi dewan direksi untuk melakukan pengungkapan *Islamic Social Reporting* (ISR) yang lebih luas sebagai bentuk pertanggungjawaban sosial kepada stakeholder (Dewi & Putri, 2018). Hasil penelitian Hussain (2021), Mukhibad (2018), dan Kurniawati (2017) menjelaskan bahwa ukuran dewan komisaris berpengaruh positif terhadap pengungkapan ISR.

H3: Ukuran dewan komisaris berpengaruh positif terhadap pengungkapan *Islamic Social Reporting* (ISR).

2.4.4. Profil Dewan Pengawas Syariah (DPS)

Dewan pengawas syariah dianggap menjadi salah satu faktor mempengaruhi pengungkapan ISR, karena DPS memiliki wewenang untuk mengawasi kegiatan perusahaan agar tidak menyimpang dari prinsip syariah. Profil Dewan Pengawas Syariah (DPS) diukur dengan indikator jumlah DPS, rata-rata latar belakang pendidikan DPS, rata-rata tingkat pendidikan DPS, dan rasio DPS yang memiliki pendidikan doktor. Dalam pandangan *stakeholder theory*, diasumsikan dewan pengawas syariah atau pihak manajemen perusahaan harus dapat mempertanggungjawabkan kegiatan operasional perusahaan kepada para *stakeholdersnya*. (Mukhibad, 2018).

1. Jumlah Dewan Pengawas Syariah

Jumlah anggota dewan pengawas syariah dalam suatu bank dan kriteria untuk menjadi anggota dewan pengawas syariah sudah diatur dalam peraturan Bank Indonesia (Eksandy, 2018). Jumlah dewan pengawas syariah ini tertera dalam laporan *annual report* bank. Dalam pandangan *stakeholder theory*, Dewan pengawas syariah sebagai pihak manajemen seharusnya dapat mempertanggungjawabkan kegiatan operasionalnya kepada *stakeholder* perusahaan terkait kesesuaiannya dengan prinsip syariah. Semakin banyak jumlah dewan pengawas syariah, maka fungsi pengawasan dalam bank terkait kepatuhan syariah juga semakin optimal, karena sumber daya dewan pengawas syariah dalam melakukan evaluasi serta monitoring atas kinerja manajemen juga semakin besar.

Banyaknya jumlah anggota DPS dewan pengawas syariah ini juga diharapkan dapat memperluas tingkat pengungkapan *Islamic Social Reporting* (ISR) perusahaan (Khoirudin, 2013).

Hal ini sejalan dengan penelitian Khoirudin (2013) yang menyatakan bahwa semakin banyak jumlah dewan pengawas syariah dapat meningkatkan level pengungkapan ISR. Selain itu, dalam penelitian Mukhibad (2018) juga menjelaskan bahwa profil dewan pengawas syariah yang diukur dari jumlah dewan pengawas syariah, memiliki efek yang kuat dan positif terhadap pengungkapan ISR.

H4a: Jumlah dewan pengawas syariah berpengaruh positif terhadap pengungkapan *Islamic Social Reporting* (ISR).

2. Latar Pendidikan Dewan Pengawas Syariah

Dewan pengawas Syariah selain bertugas untuk melakukan pengawasan terkait kegiatan bank dan produk yang digunakan juga melakukan pengawasan terkait fungsi sosial bank. Hal ini dilakukan agar terciptanya prinsip tawazun atau keseimbangan antara fungsi sosial bank dengan fungsi komersial bank. Oleh karena itu, latar belakang pendidikan dewan pengawas syariah dapat menunjang dewan pengawas syariah dalam menjalankan tugasnya secara efektif. Untuk mendorong peningkatan kinerja bank dalam hal keuangan, sosial, dan kepatuhan hukum syariah diperlukan pengawasan yang efektif dari dewan pengawas syariah. Dimana, dewan pengawas syariah memahami fikih muamalah, ekonomi, serta ilmu manajemen yang baik (Indrawaty & Wardayati, 2016).

Dalam pandangan *stakeholder theory*, dewan pengawas syariah merupakan pihak manajemen perusahaan yang seharusnya dapat mempertanggungjawabkan

kegiatan operasional perusahaan terkait kesesuaiannya dengan prinsip Islam terhadap para *stakeholder* khususnya *stakeholder* muslim. Dewan pengawas syariah dituntut untuk memahami ekonomi syariah, dikarenakan dewan pengawas syariah yang memiliki pemahaman terkait ekonomi syariah cenderung memiliki kompetensi dalam bidang keuangan dan fiqh muamalah. Hal ini berdampak pada pengambilan keputusan yang semakin baik dan tentunya akan berpengaruh terhadap semakin luasnya pengungkapan kinerja sosial dari bank (Mukhibad, 2018). Pernyataan ini sejalan dengan Almutairi & Quttainah (2017) yang menyatakan bahwa dewan pengawas syariah yang memiliki keahlian ilmu hukum syariah dan keuangan syariah berdampak pada pengambilan keputusan yang semakin baik dan selanjutnya akan meningkatkan kinerja keuangan bank yang nantinya berdampak terhadap semakin luasnya pengungkapan *Islamic Social Reporting* (ISR).

H4b: Latar pendidikan DPS berpengaruh positif terhadap pengungkapan *Islamic Social Reporting* (ISR).

3. Tingkat Pendidikan Dewan Pengawas Syariah

Efektifitas dewan pengawas syariah dalam menjalankan tugas dan fungsinya dapat diukur dengan tingkat pendidikan dewan pengawas syariah. Anggota dewan pengawas syariah yang tidak memiliki pendidikan tinggi dapat diremehkan terkait kemampuan mereka dalam menilai hukum, prinsip-prinsip Islam, dan pemberian opini (Farook & Lanis, 2011). DPS dengan tingkat pendidikan yang tinggi memiliki kemampuan analisis yang lebih kuat dan dapat memberikan keputusan yang efektif (Setiawan, 2020).

Dalam *stakeholder theory* menyatakan bahwa semakin tinggi pendidikan dewan pengawas syariah, maka semakin luas pula pengetahuan, ketrampilan, dan keahlian dari dewan pengawas syariah yang akan berdampak pada efektifitas dewan pengawas syariah dalam menjalankan tugasnya. Salah satunya yaitu dengan semakin luasnya pengungkapan *Islamic Social Reporting (ISR)* yang dilakukan perusahaan sebagai bentuk pertanggungjawaban terkait kegiatan operasional perusahaan terhadap para *stakeholder*. Hal ini sejalan dengan penelitian Mukhibad (2018) dan Astuti (2019) yang menjelaskan bahwa tingkat pendidikan dari seorang dewan pengawas syariah akan mempengaruhi perluasan pengungkapan *Islamic Social Reporting (ISR)*.

H4c: Tingkat pendidikan DPS berpengaruh positif terhadap pengungkapan *Islamic Social Reporting (ISR)*.

2.4.5. Profitabilitas

Perusahaan yang menghasilkan profit tinggi akan menarik minat para investor. Dalam *Stakeholder Theory*, tingkat profitabilitas yang dimiliki perusahaan menjadi pusat perhatian bagi para *stakeholder* yang dapat memotivasi perusahaan untuk meningkatkan pengungkapan tanggung jawab sosial secara Islami sebagai salah satu bentuk pertanggungjawaban atas kegiatan operasional perusahaan dan untuk memenuhi kebutuhan dari *stakeholder* nya (Dewi & Putri, 2018). Selain itu, perusahaan yang memiliki profit yang tinggi tentunya memiliki dana yang lebih untuk melakukan pengungkapan *Islamic Social Reporting (ISR)*. Hussain (2021), Dewi dan Putri (2018) dalam penelitiannya menjelaskan bahwa profitabilitas berpengaruh positif terhadap pengungkapan ISR pada bank syariah. Perusahaan

dengan profit yang tinggi akan menarik investor, sehingga perusahaan akan berusaha untuk menyajikan informasi yang lebih baik bagi calon investor maupun *stakeholders* lainnya yaitu, dengan meningkatkan pengungkapan tanggungjawab sosialnya.

H5: Profitabilitas berpengaruh positif terhadap pengungkapan *Islamic Social Reporting* (ISR).

2.4.6. Leverage

Leverage berkaitan dengan bagaimana perusahaan didanai oleh utang. Oleh karena itu, perusahaan harus menjelaskan kepada *stakeholders* mengenai kemampuan perusahaan dalam membayar utang tersebut. Bank dengan rasio *leverage* yang tinggi cenderung akan lebih fokus untuk melunasi kewajibannya, dibandingkan melakukan pengungkapan tanggung jawab yang luas (Nurbayanti, 2020).

Dalam *stakeholder theory* menjelaskan bahwa adanya tuntutan dari *stakeholders* terhadap keterbukaan informasi yang disajikan semakin meningkat sejalan dengan peningkatan utang yang dimiliki perusahaan. Semakin luas pengungkapan maka semakin luas pula informasi yang didapatkan oleh pengguna laporan keuangan. Sehingga hal tersebut dapat digunakan sebagai jaminan atas keberlangsungan hidup perusahaan dan pihak tersebut mendapatkan keyakinan atas terjaminnya hak mereka (Mukhibad, 2018). Hasil penelitian ini sejalan dengan Mukhibad (2018) dan Kalbuana (2019) yang juga menyatakan bahwa *leverage* berpengaruh positif terhadap pengungkapan *Islamic Social Reporting* (ISR).

H6: *Leverage* berpengaruh positif terhadap pengungkapan *Islamic Social Reporting (ISR)*.

BAB III

METODE PENELITIAN

3.1. Jenis Penelitian

Berdasarkan judul penelitian dan permasalahan yang telah dijelaskan, jenis penelitian ini merupakan penelitian kuantitatif. Metode penelitian kuantitatif merupakan metode penelitian yang berlandaskan pada filsafat positivisme, digunakan untuk meneliti pada populasi atau sampel tertentu, pengumpulan data menggunakan instrumen penelitian, analisis data bersifat kuantitatif atau statistik, dengan tujuan untuk menguji hipotesis yang telah ditetapkan (Sugiyono, 2015). Metode ini disebut kuantitatif karena data penelitian berupa angka-angka dan analisis menggunakan statistik.

3.2. Waktu dan Tempat Penelitian

Penelitian ini dilakukan mulai Desember 2021-selesai. Lokasi penelitian ini adalah *website* resmi masing-masing bank syariah. Data yang digunakan untuk melaksanakan penelitian yaitu laporan tahunan bank umum syariah yang dipublikasikan pada *website* resmi masing-masing bank syariah periode 2016-2020.

3.3. Populasi, Sampel, Teknik Pengambilan Sampel

Populasi adalah wilayah generalisasi yang terdiri atas objek dan subjek yang mempunyai kualitas dan karakteristik tertentu yang ditetapkan oleh peneliti untuk dipelajari dan kemudian ditarik kesimpulan (Sugiyono, 2015). Dalam penelitian ini populasinya adalah bank umum syariah di Indonesia periode 2016-2020. Objek dalam penelitian ini menggunakan bank umum syariah dikarenakan bank umum

syariah memiliki potensi yang besar dalam perekonomian dan mendapatkan banyak perhatian dari beberapa kalangan.

Sampel adalah bagian dari jumlah dan karakteristik yang dimiliki oleh populasi tersebut. Teknik yang digunakan untuk pengambilan sampel yaitu teknik *purposive sampling*. Teknik ini adalah teknik penentuan sampel dengan pertimbangan tertentu (Sugiyono, 2015).

Kriteria penentuan sampel dalam penelitian ini antara lain:

1. Bank umum syariah yang terdaftar di OJK (Otoritas Jasa Keuangan) pada tahun 2016-2020.
2. Bank umum syariah yang mempublikasi laporan tahunan di *website* resmi masing-masing bank pada periode 2016-2020.
3. Bank umum syariah yang dalam laporan tahunannya menyediakan item-item yang diperlukan.

Tabel 3.1

Penentuan Jumlah Sampel dengan Teknik *Purposive Sampling*

No	Kriteria	Jumlah
1	Jumlah Bank umum syariah yang terdaftar di Otoritas Jasa Keuangan pada tahun 2016-2020	13
2	Bank umum syariah yang tidak tersedia laporan tahunan pada periode 2016-2020	0
3	Bank umum syariah yang dalam laporan tahunannya tidak menyediakan item-item yang diperlukan	0
Jumlah sampel		13

Tabel berlanjut...

Lanjutan tabel 3.1

Jumlah data penelitian (13 × 5)	65
--	----

3.4. Data dan Sumber Data

Data yang digunakan dalam penelitian ini adalah data sekunder. Dalam penelitian ini sumber data berupa laporan tahunan (*annual report*) bank umum syariah yang diperoleh dari *website* resmi masing-masing bank syariah periode 2016-2020.

3.5. Teknik Pengumpulan Data

Teknik pengumpulan data yang digunakan dalam penelitian ini menggunakan metode dokumentasi. Metode ini dilakukan dengan cara mengumpulkan sumber-sumber data dokumenter seperti *annual report* atau laporan keuangan yang diterbitkan oleh masing-masing bank umum syariah.

3.6. Variabel Penelitian

Dalam penelitian ini variabel yang digunakan terbagi menjadi dua, yaitu variabel dependen (terikat) dan variabel independen (bebas).

3.6.1. Variabel Dependen

Variabel dependen sering disebut sebagai variabel output, kriteria, konsekuen. Dalam bahasa Indonesia sering disebut dengan variabel terikat. Variabel terikat merupakan variabel yang dipengaruhi oleh variabel bebas atau independen (Sugiyono, 2015). Variabel dependen atau variabel terikat dalam penelitian ini yaitu pengungkapan *Islamic Sosial Reporting (ISR)*.

3.6.2. Variabel Independen

Variabel independen atau sering disebut dengan variabel bebas adalah variabel yang menjadi sebab perubahannya atau timbulnya variabel dependen (Sugiyono, 2015). Variabel independen atau variabel bebas dalam penelitian ini adalah ukuran perusahaan, umur perusahaan, ukuran dewan komisaris, profitabilitas, profil dewan pengawas syariah, dan *leverage*.

3.7. Definisi Operasional Variabel

Tabel 3.2

Definisi Operasional Variabel

No	Variabel Penelitian	Definisi	Indikator
1.	Pengungkapan <i>Islamic Social Reporting (ISR)</i>	<i>Islamic Social Reporting (ISR)</i> merupakan standar pelaporan kinerja berbasis syariah (Hartanti, 2010).	Tingkat pengungkapan ISR akan dihitung dengan skor dari indeks ISR. Terdapat 50 indikator pengungkapan ISR. Pengungkapan ini meliputi pengungkapan terhadap investasi dan keuangan bank, produk dan jasa, pengelolaan tenaga kerja, kegiatan sosial, lingkungan, dan tata kelola bank.

Tabel berlanjut...

Lanjutan tabel 3.2

3.	Umur perusahaan	Umur perusahaan merupakan seberapa lama perusahaan telah berdiri. (Mukhibad, 2018)	Umur perusahaan diukur dalam tahunan bank syariah berdiri (Mukhibad, 2018)
4.	Ukuran dewan Komisaris	Ukuran dewan komisaris adalah jumlah dewan komisaris yang berada dalam perusahaan. (Khoirudin, 2013)	Jumlah anggota dewan komisaris yang terdapat di perusahaan dan tercantum pada laporan keuangan perusahaan (Khoirudin, 2013)
5.	Profil Dewan Pengawas Syariah	Dewan Pengawas Syariah (DPS) adalah dewan yang bertugas untuk memberikan nasihat serta saran kepada dewan direksi serta mengawasi produk, jasa, dan kegiatan operasional bank syariah agar tidak menyimpang dari	<ul style="list-style-type: none"> - Jumlah Dewan Pengawas Syariah (DPS) - Rata-rata latar pendidikan Dewan Pengawas Syariah (DPS) Skor 3: latar belakang ekonomi syariah Skor 2: Latar belakang ekonomi atau hukum Islam Skor 1: Selain yang sudah disebutkan diatas

Tabel berlanjut...

Lanjutan tabel 3.2

		prinsip syariah (Eksandy, 2018)	Rata-rata tingkat pendidikan Dewan Pengawas Syariah (DPS) Skor 3: Doktor Skor 2: Magister Skor 1: Lainnya (Mukhibad, 2018)
6.	Profitabilitas	Profitabilitas adalah kemampuan perusahaan dalam menghasilkan laba selama periode tertentu dengan menggunakan aktiva atau modal secara produktif (Ikhwal, 2016).	$\text{ROA} = \frac{\text{laba sebelum pajak}}{\text{Total aset}}$ (Dewi & Putri, 2018)
7.	<i>Leverage</i>	<i>Leverage</i> digunakan untuk mengukur kemampuan perusahaan dalam memenuhi seluruh kewajibannya kepada pihak lain	$\text{DER} : \frac{\text{Total Hutang}}{\text{Total Ekuitas}}$

Lanjutan tabel 3.2

		(Sulistyawati & Indah, 2017)	(Kalbuana et al., 2019)
--	--	---------------------------------	-------------------------

3.8. Teknik Analisis Data

Teknik analisis data merupakan kegiatan setelah data dari seluruh responden atau sumber data lain terkumpul. Kegiatan dalam analisis data adalah mengelompokkan data berdasarkan variabel, metabulasi data berdasarkan variabel dari seluruh responden, menyajikan data tiap variabel yang diteliti, melakukan perhitungan untuk menjawab rumusan masalah dan menguji hipotesis penelitian (Sugiyono, 2015). Alat analisis data dalam penelitian ini menggunakan program komputer Eviews versi 9 dan microsoft excell.

3.8.1. Statistik Deskriptif

Statistik deskriptif adalah statistik yang digunakan untuk menganalisis data untuk menjelaskan data secara umum atau generalisasi dengna menghitung nilai maksimum, minimum, nilai rata-rata (*mean*), dan standar deviasi (Sugiyono, 2015). Analisis deskriptif digunakan untuk menggambarkan dan mendeskripsikan variabel-variabel yang digunakan. Variabel yang digunakan dalam peelitian ini yaitu ukuran perusahaan, umur perusahaan, dewan komisaris, profil Dewan Pengawas Syariah (DPS) (Profil DPS diukur menggunakan jumlah DPS, latar pendidikan DPS, tingkat pendidikan DPS), profitabilitas, dan *leverage*.

3.8.2. Analisis Regresi Data Panel

Data panel merupakan gabungan dari data individu (*cross section*) dan data runtut waktu (*time series*). Dalam data panel, suatu data yang terdiri atas observasi individu yang disurvei sepanjang periode waktu tertentu. Oleh karena itu data panel ini memiliki kemampuan dalam menjelaskan bagaimana suatu individu berperilaku berbeda dibandingkan individu lainnya atau juga sekaligus dapat mengetahui bagaimana perbedaan dari pola perubahan variabel antar waktu (Efendi & Setiawan, 2014). Model data panel memiliki indeks i yang menunjukkan individu atau variabel 1, 2, ..., N dan indeks t yang menunjukkan waktu, yaitu periode 1, 2, ..., T. Oleh karena itu, model standar dari data panel digambarkan sebagai berikut:

$$Y_{it} = \alpha_i + X_{1it}\beta_1 + X_{2it}\beta_2 + X_{3it}\beta_3 + X_{4ait}\beta_{4a} + X_{4bit}\beta_{4b} + X_{4cit}\beta_{4c} + X_{5it}\beta_5 + X_{6it}\beta_6 + \varepsilon_{it}$$

Keterangan:

i	: Crosss Section
t	: Periode waktu
Y	: Pengungkapan ISR
α	: Konstanta
$\beta_1\beta_2\beta_3\dots$: Koefien Regresi
X_1	: Ukuran Perusahaan
X_2	: Umur Perusahaan

X ₃	: Ukuran Dewan Komisaris
X _{4a}	: Jumlah Dewan Pengawas Syariah (DPS)
X _{4b}	: Latar Pendidikan Dewan Pengawas Syariah (DPS)
X _{4c}	: Tingkat Pendidikan Dewan Pengawas Syariah (DPS)
X ₅	: Profitabilitas
X ₆	: <i>Leverage</i>
e	: <i>Error Cross Section</i>

Terdapat tiga jenis metode pendekatan dalam data panel yaitu *common effect*, *fixed effect*, dan *random effect*

1. Metode *Common Effect*

Metode ini mengkombinasikan data *time series* dengan *cross section* tanpa melihat perbedaan antar waktu dan individu yang dapat dilakukan dengan metode OLS. Karena dalam pendekatan ini tidak memperhatikan dimensi individu maupun waktu, maka diasumsikan bahwa perilaku data antar perusahaan sama dalam berbagai kurun waktu (Widarjono, 2018)

2. Metode *Fixed Effect*

Metode *fixed effect* merupakan teknik mengestimasi data panel dengan menggunakan variabel dummy untuk menangkap adanya perbedaan intersep. Metode ini didasarkan adanya perbedaan intersep antar perusahaan namun intersepanya sama antar waktu, dengan kata lain intersep hanya bervariasi terhadap

individu atau perusahaan. Sedangkan, intersep terhadap waktu konstan (Widarjono, 2018).

3. Metode *Random Effect*

Metode *random effect* mengasumsikan bahwa efek individu merupakan faktor yang acak, faktor tersebut diambil dari faktor kesalahan (*error term*). Oleh karena itu, estimasi perlu dilakukan dengan model komponen error atau model efek acak. Faktor kesalahan tersebut terdiri atas komponen spesifik dari individu yang konstan sepanjang waktu dan komponen faktor kesalahan yang diasumsikan tidak memiliki autokorelasi. Keuntungan menggunakan *random effect* yaitu menghilangkan heteroskedastisitas. Metode ini juga disebut dengan *Error Component Model* (ECM) atau teknik *Generalized Least Square* (GLS) (Efendi & Setiawan, 2014).

3.8.3. Penentuan Metode Estimasi Regresi Data Panel

Dalam melakukan analisis data panel harus dilakukan tahapan pemilihan model dimana dalam tahap ini akan dipilih metode yang paling tepat diantara *metode common effect*, *fixed effect*, dan *random effect*. Tahapan ini dapat dilakukan melalui uji chow, uji hausman, dan uji lagrange multiplier.

1. Uji chow

Uji chow adalah pengujian untuk memilih model antara *common effect* dengan *fixed effect*. Pengujian ini dapat dilakukan dengan hipotesis, sebagai berikut:

H_0 : Model *common effect*

H_1 : Model *fixed effect*

Dasar pengambilan keputusan dalam uji chow dilihat dari nilai *probability cross section*. Jika nilai *probability cross section chi square* $> 0,05$ maka H_1 ditolak,

sehingga model pendekatan *common effect* lebih tepat dari *fixed effect*. Namun, jika nilai *probability cross section chi square* $< 0,05$ maka H_0 ditolak, sehingga model yang dipilih adalah pendekatan *fixed effect*.

2. Uji hausman

Uji hausman merupakan pengujian statistik untuk mempertimbangkan model mana yang lebih tepat antara *fixed effect* dengan *random effect*. Pengujian ini dilakukan dengan hipotesis, sebagai berikut:

H_0 : Model *random effect*

H_1 : Model *fixed effect*

Dasar pengambilan keputusan dalam uji hausman dapat dilihat dari *probability cross section*. Apabila nilai *probability cross section* $> 0,05$ maka H_1 ditolak, sehingga model yang paling tepat digunakan adalah *random effect*. Namun, jika nilai *probability cross section* $< 0,05$ maka H_0 ditolak, yang artinya model pendekatan yang paling tepat untuk analisis data ini adalah *fixed effect*.

3. Uji Lagrange Multiplayer

Uji lagrange multiplayer merupakan pengujian untuk mengetahui manakah model yang lebih baik antara model *random effect* dan model *common effect*. Pengujian ini dapat dilakukan dengan hipotesis, sebagai berikut:

H_0 : Model *common effect*

H_1 : Model *random effect*

Uji lagrange multiplayer didasarkan pada *probability breusch-pagan*, jika nilai *probability breusch-pagan* $< 0,05$ maka H_0 ditolak, yang artinya model pendekatan yang paling tepat untuk analisis data ini adalah *random effect*.

3.8.4. Uji Asumsi Klasik

Uji asumsi klasik dilakukan agar menunjukkan hubungan yang valid dan tidak bias. Uji asumsi klasik yang digunakan dalam penelitian ini yaitu:

1. Uji Normalitas

Uji normalitas bertujuan untuk menguji apakah dalam suatu model regresi, suatu variabel independen maupun dependen mempunyai distribusi normal (Ghozali & Dwi Ratmono, 2013). Uji normalitas dapat dilakukan melalui analisis uji statistik yaitu dengan uji *kolmogrov smirnov* dengan hipotesis sebagai berikut:

H_0 : residual berdistribusi normal

H_1 : residual tidak berdistribusi normal

Dengan syarat apabila tingkat signifikansi $H_0 > 0,05$ maka H_0 diterima, yang artinya residual berdistribusi normal, sedangkan apabila tingkat signifikansi $H_1 < 0,05$ maka ditolak

2. Uji Multikolienaritas

Uji multikolinearitas bertujuan menguji apakah model regresi ditemukan adanya korelasi antar variabel bebas (independen). Model regresi yang baik seharusnya tidak terdapat korelasi antar variabel independen. Uji multikolinearitas dapat dilakukan dengan menggunakan:

- 1) Apabila $VIF > 10$, maka dikatakan terjadi kolinearitas. Apabila < 10 maka, tidak ada multikolinearitas antar variabel independen.

- 2) Apabila *tollerance* $< 0,1$ maka dikatakan terjadi kolinearitas. Apabila *tollerance* $> 0,1$ maka tidak ada multikolinearitas antar variabel independen (Ghozali & Dwi Ratmono, 2013).

3. Heteroskedastisitas

Uji heteroskedastisitas menguji apakah dalam model regresi terjadi ketidaksamaan variance dari residual satu pengamatan ke pengamatan lain. Jika *variance* dari residual satu pengamatan ke pengamatan lain tetap, maka disebut Homoskedastisitas dan jika berbeda disebut Heteroskedastisitas. Model regresi yang baik yaitu model regresi tidak terjadi heteroskedastisitas (Ghozali & Dwi Ratmono, 2013). Hipotesis yang dibentuk dalam uji heteroskedastisitas yaitu:

H_0 : tidak ada masalah heteroskedastisitas

H_1 : ada masalah heteroskedastisitas

Pada penelitian ini asumsi heteroskedastisitas dilakukan dengan uji *white*. Apabila hasil pengujian didapatkan nilai *probability* $> 0,05$ maka H_0 diterima sehingga tidak ada masalah heteroskedastisitas. Namun, jika nilai *probability* $< 0,05$ maka H_0 ditolak, yang artinya ada masalah heteroskedastisitas

4. Uji Autokorelasi

Uji autokorelasi bertujuan untuk menguji apakah dalam model regresi terdapat korelasi kesalahan pengganggu pada periode t dengan tingkat kesalahan periode sebelumnya. Model regresi yang baik adalah regresi yang terbebas dari autokorelasi (Ghozali & Dwi Ratmono, 2013). Pada pengujian ini menggunakan uji *Durbin-Waston* (uji d). Uji *Durbin-Waston* merupakan perbandingan 2 (dua) nilai

Durbin-Waston tabel, yaitu *Durbin Upper* (DU) dan *Durbin Lower* (DL). Berikut tabel keputusan untuk mengetahui ada tidaknya autokorelasi:

Tabel 3.3

Kriteria Pengambilan Keputusan Uji *Durbin-Waston*

Hipotesis awal (H0)	Keputusan	Jika
Tidak ada autokorelasi positif	Tolak	$0 < d < d_L$
Tidak ada autokorelasi positif	Tidak ada keputusan	$d_L \leq d \leq d_U$
Tidak ada autokorelasi negatif	Tolak	$4 - d_L < d < 4$
Tidak ada autokorelasi negatif	Tidak ada keputusan	$4 - d_U \leq d \leq 4 - d_L$
Tidak ada autokorelasi positif atau negatif	Tidak tolak	$d_U \leq d \leq 4 - d_U$

3.8.5. Uji Ketepatan Model

1. Uji Koefisien Regresi Simultan Uji F)

Uji simultan pada dasarnya digunakan untuk menunjukkan apakah semua variabel independen berpengaruh secara bersama-sama terhadap variabel dependen. Langkah yang dapat digunakan untuk melakukan uji simultan, yaitu dengan tingkat signifikansi sebesar 5% atau $\alpha=0,05$. Jika, nilai probabilitas $F > 0,05$, maka model regresi tidak dapat digunakan untuk memprediksi variabel dependen, yang artinya variabel independen tidak berpengaruh secara simultan terhadap variabel dependen (Ghozali & Dwi Ratmono, 2013).

2. Uji Koefisien Determinasi (R^2)

Uji koefisien determinasi merupakan pengujian yang digunakan untuk mengukur kemampuan model dalam menerangkan seberapa besar pengaruh variabel independen terhadap variabel dependen secara simultan. Menurut Ghozali & Dwi Ratmono (2013) jika nilai determinasi (R^2) mendekati nol maka semakin lemah atau terbatas kemampuan variabel-variabel independen dalam menjelaskan variabel dependen. Namun sebaliknya, jika nilai koefisiensi determinan mendekati angka satu dan menjauhi nol maka variabel independen semakin kuat atau mampu memberikan informasi yang dibutuhkan untuk memprediksi variabel dependen.

3. Uji Hipotesis (Uji t)

Uji t menunjukkan seberapa jauh pengaruh variabel independen secara individual (parsial) dalam menjelaskan variasi variabel dependennya. Langkah yang bisa digunakan untuk melakukan pengujian hipotesis ini yaitu dengan menentukan *level of significance*, dengan tingkat signifikansi sebesar 5% atau $\alpha=0,05$. Jika $\text{sig } t > 0,05$ maka H_a ditolak, yang artinya variabel independen tidak berpengaruh secara signifikan terhadap variabel dependen, sedangkan apabila nilai $\text{sig } t < 0,05$ maka H_a diterima, dimana variabel independen berpengaruh secara signifikan terhadap variabel dependen (Ghozali & Dwi Ratmono, 2013).

BAB IV

ANALISIS DATA DAN PEMBAHASAN

4.1. Gambaran Umum Penelitian

Penelitian ini dilakukan pada bank umum syariah di Indonesia pada tahun 2016-2020. Objek dalam penelitian ini menggunakan bank umum syariah dikarenakan bank umum syariah memiliki potensi yang besar dalam perekonomian dan mendapatkan banyak perhatian dari beberapa kalangan masyarakat. Tujuan dari penelitian ini yaitu untuk mengetahui pengaruh dari ukuran perusahaan, umur perusahaan, dewan komisaris, profil Dewan Pengawas Syariah (DPS) (diukur menggunakan jumlah DPS, latar pendidikan DPS, tingkat pendidikan DPS), profitabilitas, dan *leverage* terhadap pengungkapan ISR pada bank umum syariah tahun 2016-2020. Penelitian ini merupakan penelitian kuantitatif dengan menggunakan data sekunder berupa *annual report* yang diterbitkan melalui *website* masing-masing bank umum syariah.

Berdasarkan teknik pengambilan sampel dengan menggunakan purposive sampling. Ditemukan sebanyak 13 perusahaan yang lolos dengan memenuhi kriteria pemilihan sampel. Penentuan jumlah sampel berdasarkan kriteria telah disajikan dalam tabel 4.1

Tabel 4.1
Penentuan Jumlah Sampel dengan Teknik *Purposive Sampling*

No	Kriteria	Jumlah
1	Jumlah Bank umum syariah yang terdaftar di Otoritas Jasa Keuangan pada tahun 2016-2020	13
2	Bank umum syariah yang tidak tersedia laporan tahunan pada periode 2016-2020	0
3	Bank umum syariah yang dalam laporan tahunannya tidak menyediakan item-item yang diperlukan	0
Jumlah sampel		13
Jumlah data penelitian (13 × 5)		65

Sumber: Data diolah, 2022

Berdasarkan penentuan jumlah sampel dengan kriteria telah diketahui bahwa terdapat 13 bank umum syariah serta jumlah data sebanyak 65 bank umum syariah selama periode penelitian 2016-2020.

Tabel 4.2

Nama-Nama Bank Umum Syariah

No.	Nama Bank
1.	Bank Aceh Syariah
2.	Bank Muamalat Indonesia
3.	Bank Victoria Syariah
4.	Bank BRI Syariah
5.	Bank Jabar Banten Syariah

Tabel berlanjut...

Lanjutan tabel 4.2

6.	Bank BNI Syariah
7.	Bank Syariah Mandiri
8.	Bank Mega Syariah
9.	Bank Panin Dubai Syariah
10.	Bank Syariah Bukopin
11.	Bank BCA Syariah
12.	Bank Tabhungan Pensiun Nasional Syariah
13.	Maybank Syariah Indonesia

Sumber: Otoritas Jasa Keuangan

4.2. Pengujian dan Hasil Analisis Data

4.2.1. Hasil Analisis Statistik Deskriptif

Tabel 4.3
Hasil Uji Statistik Deskriptif

	ISR	SIZE	AGE	UDK	JDPS
Mean	0.637846	13.07487	11.30769	3.430769	2.215385
Median	0.640000	12.96170	10.00000	3.000000	2.000000
Maximum	0.820000	14.10350	28.00000	5.000000	3.000000
Minimum	0.470000	11.82080	2.000000	2.000000	2.000000
Std. Dev.	0.083955	0.569438	5.774197	0.769928	0.414288
Skewness	-0.257443	-0.259027	1.268467	0.337289	1.384690
Kurtosis	2.215730	2.474925	4.175144	2.740183	2.917367
Jarque-Bera	2.383839	1.473560	21.17103	1.415269	2.078997

Tabel berlanjut...

Lanjutan tabel 4.3

Probability	0.303638	0.478653	0.000025	0.492809	0.000031
Sum	41.46000	849.8664	735.0000	223.0000	144.0000
Sum Sq. Dev.	0.451098	20.75263	2133.846	37.93846	10.98462
Observations	65	65	65	65	65

	LPDPS	TPDPS	P	LEV
Mean	2.130769	2.589692	0.012391	1.647472
Median	2.000000	2.500000	0.008600	1.427900
Maximum	3.000000	3.000000	0.122100	4.884500
Minimum	1.500000	1.500000	-0.113000	0.024800
Std. Dev.	0.371060	0.398815	0.038937	1.168021
Skewness	0.087159	-0.878986	-0.142523	0.933074
Kurtosis	2.621431	3.547741	6.605116	3.333363
Jarque-Bera	0.470441	9.182557	35.41989	9.732777
Probability	0.790397	0.010140	0.000000	0.007701
Sum	1.385000	168.3300	0.805400	107.0857
Sum Sq. Dev.	8.811862	10.17939	0.097027	87.31345
Observations	65	65	65	65

Sumber: Hasil olah data Eviews 9, 2022

Berdasarkan tabel diatas, hasil dari uji statistik deskriptif dapat dijelaskan sebagai berikut:

1. Ukuran Perusahaan

Berdasarkan tabel 4.3 diatas, dapat diketahui pada variabel *size* atau ukuran perusahaan mempunyai nilai minimum sebesar 11.82080 pada Bank Mega Syariah Indonesia tahun 2018 dan nilai maksimum sebesar 14.10350 pada Bank Syariah Mandiri tahun 2020. Hal tersebut menunjukkan bahwa nilai ukuran perusahaan berkisar 11.82080 hingga 14.10350. Sedangkan, nilai rata-rata (*mean*) diperoleh hasil sebesar 13.07487 dan standar deviasi sebesar 0.083955.

Nilai rata-rata (*mean*) lebih besar dari pada nilai standar deviasi. Hal ini menunjukkan bahwa simpangan data dalam sampel relatif kecil yang berarti mencerminkan hasil baik karena nilai dari standar deviasi merupakan gambaran penyimpangan yang tinggi, sehingga persebaran data menunjukkan hasil normal dan tidak bias.

2. Umur perusahaan

Berdasarkan tabel 4.3 diatas, dapat diketahui pada variabel *age* atau umur perusahaan mempunyai nilai minimum sebesar 2.000000 pada Bank Tabungan Pensiun Nasional Syariah tahun 2016 dan nilai maksimum sebesar 28.00000 pada Bank Muamalat Indonesia tahun 2020. Hal tersebut menunjukkan bahwa umur perusahaan berkisar 2.000000 hingga 28.00000. Sedangkan, nilai rata-rata (*mean*) diperoleh hasil sebesar 11.30769 dan standar deviasi sebesar 5.774197.

Nilai rata-rata (*mean*) lebih besar dari pada nilai standar deviasi. Hal ini menunjukkan bahwa simpangan data dalam sampel relatif kecil yang berarti mencerminkan hasil baik karena nilai dari standar deviasi merupakan gambaran

penyimpangan yang tinggi, sehingga persebaran data menunjukkan hasil normal dan tidak bias.

3. Ukuran Dewan Komisaris

Berdasarkan tabel 4.3 diatas, dapat diketahui pada variabel UDK atau ukuran dewan komisaris mempunyai nilai minimum sebesar 2.000000 yang artinya jumlah dewan komisaris pada bank umum syariah setidaknya ada 2 anggota dan nilai maksimum sebesar 5.000000 dimana jumlah dewan komisaris dalam bank umum syariah paling banyak berjumlah 5 anggota. Hal tersebut menunjukkan bahwa dewan komisaris berkisar 2.000000 hingga 5.000000. Sedangkan, nilai rata-rata (*mean*) diperoleh hasil sebesar 3.430769 dan standar deviasi sebesar 0.769928.

Nilai rata-rata (*mean*) lebih besar dari pada nilai standar deviasi. Hal ini menunjukkan bahwa simpangan data dalam sampel relatif kecil yang berarti mencerminkan hasil baik karena nilai dari standar deviasi merupakan gambaran penyimpangan yang tinggi, sehingga persebaran data menunjukkan hasil normal dan tidak bias.

4. Jumlah DPS

Berdasarkan tabel 4.3 diatas, dapat diketahui pada variabel JDPS atau jumlah dewan pengawas syariah mempunyai nilai minimum sebesar 2.000000 yang artinya jumlah dewan pengawas syariah pada bank umum syariah setidaknya ada 2 anggota dan nilai maksimum sebesar 3.000000 dimana jumlah dewan pengawas syariah dalam bank umum syariah paling banyak berjumlah 3 anggota. Hal tersebut menunjukkan bahwa jumlah dewan pengawas syariah berkisar 2.000000 hingga

3.00000. Sedangkan, nilai rata-rata (*mean*) diperoleh hasil sebesar 2.215385 dan standar deviasi sebesar 0.414288.

Nilai rata-rata (*mean*) lebih besar dari pada nilai standar deviasi. Hal ini menunjukkan bahwa simpangan data dalam sampel relatif kecil yang berarti mencerminkan hasil baik karena nilai dari standar deviasi merupakan gambaran penyimpangan yang tinggi, sehingga persebaran data menunjukkan hasil normal dan tidak bias.

5. Latar belakang DPS

Berdasarkan tabel 4.3 diatas, dapat diketahui pada variabel LPDPS atau latar pendidikan dewan pengawas syariah mempunyai nilai minimum sebesar 1.500000 artinya anggota dewan pengawas syariah pada bank umum syariah memiliki latar belakang pendidikan ekonomi, hukum Islam, maupun diluar itu, dan nilai maksimum sebesar 3.000000 yang artinya latar belakang pendidikan anggota dewan pengawas syariah yaitu ekonomi syariah. Hal tersebut menunjukkan bahwa nilai latar pendidikan dewan pengawas syariah berkisar 1.500000 hingga 3.000000. Sedangkan, nilai rata-rata (*mean*) diperoleh hasil sebesar 2.130769 dan standar deviasi sebesar 0.371060.

Nilai rata-rata (*mean*) lebih besar dari pada nilai standar deviasi. Hal ini menunjukkan bahwa simpangan data dalam sampel relatif kecil yang berarti mencerminkan hasil baik karena nilai dari standar deviasi merupakan gambaran penyimpangan yang tinggi, sehingga persebaran data menunjukkan hasil normal dan tidak bias.

6. Tingkat Pendidikan DPS

Berdasarkan tabel 4.3 diatas, dapat diketahui pada variabel TPDPS atau tingkat pendidikan dewan pengawas syariah mempunyai nilai minimum sebesar 1.500000 yang artinya tingkat pendidikan yang dimiliki anggota DPS pada bank umum syariah yaitu antara S1 dan S2 atau magister, nilai maksimum sebesar 3.000000 artinya tingkat pendidikan yang dimiliki anggota DPS pada bank umum syariah paling tinggi yaitu doktor. Hal tersebut menunjukkan bahwa nilai tingkat pendidikan dewan pengawas syariah berkisar 1.500000 hingga 3.000000. Sedangkan, nilai rata-rata (*mean*) diperoleh hasil sebesar 2.589692 dan standar deviasi sebesar 0.398815.

Nilai rata-rata (*mean*) lebih besar dari pada nilai standar deviasi. Hal ini menunjukkan bahwa simpangan data dalam sampel relatif kecil yang berarti mencerminkan hasil baik karena nilai dari standar deviasi merupakan gambaran penyimpangan yang tinggi, sehingga persebaran data menunjukkan hasil normal dan tidak bias.

7. Profitabilitas

Berdasarkan tabel 4.3 diatas, dapat diketahui pada variabel P atau profitabilitas mempunyai nilai minimum sebesar -0.113000 atau sebesar -11.3% pada Panin Dubai Syariah tahun 2017 dan nilai maksimum sebesar 0.122100 atau sebesar 12.21% pada Bank Tabungan Pensiun Nasional Syariah tahun 2019. Hal tersebut menunjukkan bahwa nilai profitabilitas berkisar -0.113000 atau sebesar -11.3% hingga 0.122100 atau sebesar 12.21%. Sedangkan, nilai rata-rata (*mean*) diperoleh hasil sebesar 0.012391 dan standar deviasi sebesar 0.038937.

Nilai deviasi lebih tinggi dari nilai rata-rata (*mean*) menunjukkan bahwa data yang digunakan pada variabel profitabilitas memiliki sebaran data yang besar. Maka dapat dikatakan bahwa variabel profitabilitas mempunyai tingkat penyimpangan yang tinggi.

8. *Leverage*

Berdasarkan tabel 4.3 diatas, dapat diketahui pada variabel Lev atau *leverage* mempunyai nilai minimum sebesar 0.024800 pada Maybank Syariah Indonesia tahun 2018 dan nilai maksimum sebesar 4.884500 pada Panin Dubai Syariah tahun 2017. Hal tersebut menunjukkan bahwa nilai leverage berkisar 0.024800 hingga 4.884500. Sedangkan, nilai rata-rata (*mean*) diperoleh hasil sebesar 1.647472 dan standar deviasi sebesar 1.168021.

Nilai rata-rata (*mean*) lebih besar dari pada nilai standar deviasi. Hal ini menunjukkan bahwa simpangan data dalam sampel relatif kecil yang berarti mencerminkan hasil baik karena nilai dari standar deviasi merupakan gambaran penyimpangan yang tinggi, sehingga persebaran data menunjukkan hasil normal dan tidak bias.

4.2.2. Pemilihan Model Regresi Terbaik

Dalam melakukan analisis data panel harus dilakukan tahapan pemilihan model dimana dalam tahap ini akan dipilih metode yang paling tepat diantara *metode common effect*, *fixed effect*, dan *random effect*. Tahapan ini dapat dilakukan melalui uji chow, uji hausman, dan uji lagrange multiplier.

1. Uji Chow

Uji chow dilakukan untuk memilih model antara *common effect* dan *fixed effect* yang dirasa paling tepat digunakan dalam mengestimasi data panel. Pengambilan keputusan dalam uji chow dilihat dari nilai *probability cross section*. Jika nilai *probability cross section* > 0.05 maka pendekatan yang dipilih yaitu *common effect*, namun jika *probability cross section* < 0.05 maka model pendekatan yang dipilih yaitu *fixed effect*.

Tabel 4.4

Uji Chow

Redundant Fixed Effects Tests
Equation: CHOW
Test cross-section fixed effects

Effects Test	Statistic	d.f.	Prob.
Cross-section F	6.339583	(12,434)	0.0000
Cross-section Chi-square	65.255246	12	0.0000

Sumber: Hasil olah data Eviews 9, 2022

Berdasarkan hasil uji chow diatas, dapat diketahui nilai *probability cross section* F sebesar 0.0000 dimana nilai tersebut < 0.05 , jadi model yang paling tepat digunakan yaitu model *fixed effect*.

2. Uji Hausman

Uji hausman dilakukan untuk menguji model mana yang lebih tepat digunakan dalam mengestimasi data panel antara *fixed effect* dan *random effect*. Pengambilan keputusan pada uji hausman dilihat dari nilai *probability cross section*. Jika nilai *probability cross section* > 0.05 maka model pendekatan yang

paing tepat yaitu model *random effect*. Namun jika nilai *probability cross section* < 0.05 maka model pendekatan yang paling tepat untuk analisis data ini yaitu *fixed effect*.

Tabel 4.5

Uji Hausman

Correlated Random Effects - Hausman Test

Equation: HAUSMAN

Test cross-section random effects

Test Summary	Chi-Sq. Statistic	Chi-Sq. d.f.	Prob.
Cross-section random	13.209294	8	0.1048

Sumber: Hasil olah data Eviews 9, 2022

Berdasarkan hasil uji hausman diatas, dapat diketahui nilai *probability cross section* sebesar 0.1048 dimana nilai tersebut > 0.05 , jadi model yang paling tepat digunakan dalam penelitian ini yaitu model *random effect*.

3. Uji Lagrange Multiplayer

Uji lagrange multiplayer dilakukan untuk menguji model mana yang lebih tepat digunakan dalam mengestimasi data panel antara *fixed effect* dan *common effect*. Pengambilan keputusan pada lagrange multiplayer dilihat dari nilai *probability breusch-pagan*. Jika nilai *probability breusch-pagan* > 0.05 maka model pendekatan yang paing tepat yaitu model *common effect*. Namun jika nilai *probability breusch-pagan* < 0.05 maka model pendekatan yang paling tepat untuk analisis data ini yaitu *random effect*.

Tabel 4.6

Uji Lagrange Multiplayer

Test Hypothesis			
	Cross-section	Time	Both

Tabel berlanjut...

Lanjutan tabel 4.6

<i>Breusch-Pagan</i>	19.10163	0.754499	19.85613
	(0.0000)	(0.3851)	(0.0000)

Berdasarkan hasil uji Lagrange Multiplier, dapat diketahui nilai *probability breusch-pagan* sebesar 0.0000 dimana nilai tersebut < 0.05 , jadi model yang paling tepat digunakan dalam penelitian ini yaitu model *random effect*.

4.2.3. Analisis Regresi Data Panel

Setelah dilakukan uji chow, uji hausman dan uji lagrange multipliyer maka terpilihlah model *random effect* sebagai model pendekatan yang paling tepat pada penelitian ini. Berikut analisis hasil uji data panel dalam penelitian ini:

Tabel 4.7
Uji Regresi Data Panel

Dependent Variable: Y

Method: Panel EGLS (Cross-section random effects)

Date: 11/14/22 Time: 15:08

Sample: 2016 2020

Periods included: 5

Cross-sections included: 13

Total panel (balanced) observations: 65

Swamy and Arora estimator of component variances

Variable	Coefficient	Std. Error	t-Statistic	Prob.
ISR	-0.448078	0.273231	-1.639923	0.1066
SIZE	0.075486	0.022185	3.402630	0.0012
AGE	0.002326	0.002016	1.154132	0.2533
UDK	-0.006295	0.008961	-0.702496	0.4853
JDPS	-0.024259	0.016539	-1.466773	0.1480
LPDPS	0.007008	0.021343	0.328337	0.7439
TPDPS	0.046735	0.021717	2.151958	0.0357
P	0.016152	0.147319	0.109642	0.9131
LEV	0.007182	0.004999	1.436556	0.1564
Effects Specification				
			S.D.	Rho

Tabel berlanjut...

Lanjutan tabel 4.7

Cross-section random	0.037135	0.5673	
Idiosyncratic random	0.032431	0.4327	
Weighted Statistics			
R-squared	0.389457	Mean dependent var	0.232050
Adjusted R-squared	0.302236	S.D. dependent var	0.040591
S.E. of regression	0.033906	Sum squared resid	0.064379
F-statistic	4.465200	Durbin-Watson stat	1.511048
Prob(F-statistic)	0.000313		
Unweighted Statistics			
R-squared	0.684977	Mean dependent var	0.637846
Sum squared resid	0.142106	Durbin-Watson stat	0.684560

Sumber: Hasil olah data Eviews 9, 2022

Berdasarkan hal uji regresi data panel diatas, maka persamaan regresi linier data panel dapat disusun sebagai berikut:

$$\text{ISR} = -0.030796 + 0.075486\text{SIZE} + 0.0023264\text{AGE} - 0.006295\text{DK} - 0.024259\text{JDPS} + 0.007008\text{LPDPS} + 0.046735\text{TPDPS} + 0.016152\text{P} + 0.007182\text{LEV} + e$$

Persamaan regresi tersebut dapat diinterpretasikan sebagai berikut:

1. Nilai konstanta dalam model regresi data panel adalah -0.030796. Nilai ini menunjukkan bahwa, apabila variabel-variabel independen dalam penelitian bernilai 0 maka nilai ISR yaitu -0.030796.
2. Nilai koefisien regresi variabel ukuran perusahaan dalam model data panel adalah 0.075486. Nilai ini menunjukkan bahwa, apabila variabel bersifat konstan, maka setiap kenaikan 1 satuan dari ukuran perusahaan akan diikuti dengan kenaikan ISR sebesar 0.075486.

3. Nilai koefisien regresi variabel umur perusahaan dalam model data panel adalah 0.0023264. Nilai ini menunjukkan bahwa, apabila variabel bersifat konstan, maka setiap kenaikan 1 satuan dari umur perusahaan akan diikuti dengan kenaikan ISR sebesar 0.0023264.
4. Nilai koefisien regresi variabel ukuran dewan komisaris dalam model data panel adalah -0.006295. Nilai ini menunjukkan bahwa, apabila variabel bersifat konstan, maka setiap kenaikan 1 satuan dari ukuran perusahaan akan diikuti dengan penurunan ISR sebesar 0.006295
5. Nilai koefisien regresi variabel jumlah DPS dalam model data panel adalah -0.024259. Nilai ini menunjukkan bahwa, apabila variabel bersifat konstan, maka setiap kenaikan 1 satuan dari umur perusahaan akan diikuti dengan penurunan ISR sebesar 0.024259.
6. Nilai koefisien regresi variabel latar pendidikan DPS dalam model data panel adalah 0.046735. Nilai ini menunjukkan bahwa, apabila variabel bersifat konstan, maka setiap kenaikan 1 satuan dari ukuran perusahaan akan diikuti dengan kenaikan ISR sebesar 0.046735.
7. Nilai koefisien regresi variabel tingkat pendidikan DPS dalam model data panel adalah 0.046735. Nilai ini menunjukkan bahwa, apabila variabel bersifat konstan, maka setiap kenaikan 1 satuan dari umur perusahaan akan diikuti dengan kenaikan ISR sebesar 0.046735.
8. Nilai koefisien regresi variabel profitabilitas dalam model data panel adalah 0.016152. Nilai ini menunjukkan bahwa, apabila variabel bersifat konstan,

maka setiap kenaikan 1 satuan dari umur perusahaan akan diikuti dengan kenaikan ISR sebesar 0.016152.

9. Nilai koefisien regresi variabel *leverage* dalam model data panel adalah 0.007182. Nilai ini menunjukkan bahwa, apabila variabel bersifat konstan, maka setiap kenaikan 1 satuan dari umur perusahaan akan diikuti dengan kenaikan ISR sebesar 0.007182

4.2.4. Uji Asumsi Klasik

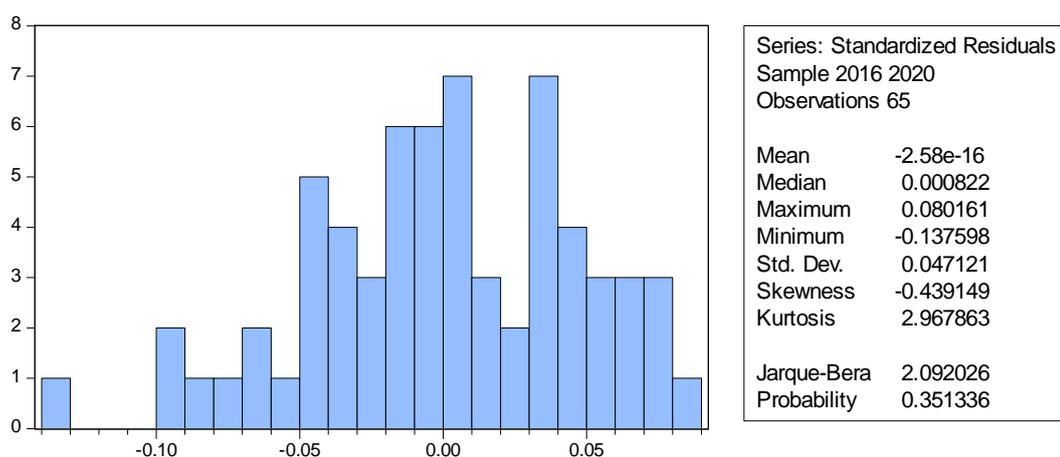
Uji asumsi klasik dilakukan untuk menunjukkan hubungan yang valid dan tidak bias. Uji asumsi klasik yang digunakan dalam penelitian ini, yaitu:

1. Uji Normalitas

Uji normalitas bertujuan untuk apakah dalam suatu model regresi, variabel independen maupun variabel dependen mempunyai distribusi data yang normal. Suatu data dapat dikatakan normal ketika memiliki nilai *probability* > 0.05.

Gambar 4.1

Uji Normalitas



Sumber: Hasil olah data Eviews 9, 2022

Berdasarkan uji normalitas dapat diketahui nilai *probability sebesar* 0.321336 atau > 0.05 , maka dalam penelitian ini data memiliki distribusi yang normal.

2. Uji Multikolinearitas

Uji multikolinearitas bertujuan untuk menguji apakah dalam model regresi ditemukan adanya korelasi antar variabel independen. Apabila hasil dari pengujian ini nilainya >10 maka model penelitian terindikasi gejala multikolinearitas.

Tabel 4.8

Hasil Uji Multikolinearitas

	SIZE	AGE	UDK	JDPS
SIZE	1.000000	0.559088	0.506143	0.359997
AGE	0.559088	1.000000	0.314153	0.455209
UDK	0.506143	0.314153	1.000000	-0.001507
JDPS	0.359997	0.455209	-0.001507	1.000000
JDPS	0.397323	0.368239	0.492694	0.372948
LPDPS	0.256130	0.306865	-0.059098	0.196164
P	-0.011705	-0.144862	0.162492	-0.193215
LEV	0.465442	0.264794	0.186956	0.135007

	LPDPS	TPDPS	P	LEV
SIZE	0.397323	0.256130	-0.011705	0.465442
AGE	0.368239	0.306865	-0.144862	0.264794
UDK	0.492694	-0.059098	0.162492	0.186956
JDPS	0.372948	0.196164	-0.193215	0.135007
JDPS	1.000000	0.254558	0.296032	-0.107717
LPDPS	0.254558	1.000000	-0.136782	0.185635
P	0.296032	-0.136782	1.000000	-0.277008
LEV	-0.107717	0.185635	-0.277008	1.000000

Sumber: Hasil olah data Eviews 9, 2022

Berdasarkan hasil uji multikolinearitas diatas, tidak terdapat nilai korelasi > 10 , yang artinya data penelitian tidak terdapat autokorelasi.

3. Uji Heteroskedastisitas

Uji heteroskedastisitas dilakukan untuk menguji apakah dalam model regresi terjadi ketidaksamaan variance dari residual satu pengamatan ke pengamatan yang lain. Model regresi yang baik yaitu model regresi yang tidak terjadi heteroskedastisitas. Pengambilan keputusan pada uji heteroskedastisitas dilihat dari nilai probability. Jika probability > 0.05 maka tidak ada masalah heteroskedastisitas.

Tabel 4.9
Hasil Uji Heteroskedastisitas

Variable	Coefficient	Std. Error	t-Statistic	Prob.
ISR	0.027861	0.165349	0.168500	0.8668
SIZE	0.003927	0.013720	0.286228	0.7758
AGE	-0.000158	0.001243	-0.126805	0.8995
UDK	-0.009018	0.006723	-1.341375	0.1852
JDPS	-0.012464	0.011988	-1.039704	0.3029
LPDPS	-0.005935	0.015342	-0.386872	0.7003
TPDPS	0.011083	0.014168	0.782247	0.4374
P	0.097131	0.109508	0.886978	0.3789
LEV	0.000681	0.003772	0.180430	0.8575

Sumber: Hasil olah data Eviews 9, 2022

Berdasarkan hasil uji heteroskedastisitas diatas dapat dilihat bahwa nilai probability dari variabel ISR, ukuran perusahann, umur perusahaan, dewan komisaris, jumlah DPS, latar pendidikan DPS, tingkat pendidikan DPS, profitabilitas, dan *leverage* > 0.05 . Maka dapat disimpulkan bahwa data tidak terdapat masalah heteroskedastisitas.

4. Uji Autokorelasi

Uji autokorelasi dilakukan untuk menguji apakah dalam model regresi terdapat korelasi kesalahan pengganggu pada periode sebelumnya. Pada pengujian ini

menggunakan uji *Durbin Watson* untuk mengetahui adanya masalah autokorelasi atau tidak. Berikut ini tabel uji *Durbin Watson*:

Tabel 4.10

Kriteria Pengambilan Keputusan Uji *Durbin-Waston*

Hipotesis awal (H0)	Keputusan	Jika
Tidak ada autokorelasi positif	Tolak	$0 < d < d_L$
Tidak ada autokorelasi positif	Tidak ada keputusan	$d_L \leq d \leq d_U$
Tidak ada autokorelasi negatif	Tolak	$4 - d_L < d < 4$
Tidak ada autokorelasi negatif	Tidak ada keputusan	$4 - d_U \leq d \leq 4 - d_L$
Tidak ada autokorelasi positif atau negatif	Tidak tolak	$d_U \leq d \leq 4 - d_U$

Tabel 4.11

Hasil Uji Autokorelasi

R-squared	0.389457	Mean dependent var	0.23205
Adjusted R-squared	0.302236	S.D. dependent var	0.040591
S.E. of regression	0.033906	Sum squared resid	0.064379
F-statistic	4.465200	Durbin-Watson stat	1.511048
Prob(F-statistic)	0.000313		

Sumber: Hasil olah data Eviews 9, 2022

Berdasarkan nilai autokorelasi diatas, diketahui nilai dari *Durbin-Watson* sebesar 1.511048. sehingga dapat disimpulkan bahwa pada model ini terdapat masalah autokorelasi. Namun demikian hal ini tidak menjadi masalah, karena dalam

penelitian ini menggunakan model *random effect* yang merupakan metode estimasi GLS (*Generalized Least Square*) yang dipercaya dapat mengatasi adanya autokorelasi runtun waktu serta korelasi antar observasi. Model GLS ini menghasilkan estimator untuk memenuhi *best linier unbiased estimation* yang merupakan metode *treatment* untuk mengatasi pelanggaran asumsi autokorelasi (Melati & Suryowati, 2018).

4.2.5. Uji Ketepatan Model

1. Uji Simultan (Uji F)

Uji simultan dilakukan untuk menguji apakah semua variabel independem secara bersama-sama berpengaruh terhadap dependen. Uji simultan dilakukan dengan melihat nilai *probability F* < 0.05 maka variabel independen berpengaruh terhadap variabel dependen secara simultan atau bersama-sama. Hasil uji f pada penelitian ini sebagai berikut:

Tabel 4.12

Uji Simultan (Uji F)

R-squared	0.389457	Mean dependent var	0.23205
Adjusted R-squared	0.302236	S.D. dependent var	0.040591
S.E. of regression	0.033906	Sum squared resid	0.064379
F-statistic	4.465200	Durbin-Watson stat	1.511048
Prob(F-statistic)	0.000313		

Sumber: Hasil olah data Eviews 9, 2022

Berdasarkan hasil uji simultan (Uji F) diatas dapat dilihat bahwa nilai probablility F sebesar 0.000313 yang berarti nilai tersebut < 0.05 . jadi dapat disimpulkan bahwa variabel ukuran perusahaan, umur perusahaan, ukuran dewan

komisaris, profil DPS (dikur menggunakan jumlah, latar pendidikan, tingkat pendidikan), profitabilitas, dan *leverage* secara simultan berpengaruh terhadap variabel ISR.

2. Uji Koefisien Determinasi (R^2)

Uji koefisien determinasi (R^2) dilakukan untuk mengukur seberapa besar pengaruh variabel independen terhadap variabel dependen secara simultan. Jika nilai koefisien determinasi (R^2) mendekati nol maka semakin lemah atau terbatas kemampuan variabel-variabel independen dalam mnejelaskan variabel dependen dan begitupula sebaliknya. Hasil uji koefisien determinasi (R^2) pada penelitian ini sebagai berikut:

Tabel 4.13

Hasil Uji Koefisiensi Determinasi (R^2)

R-squared	0.389457	Mean dependent var	0.23205
Adjusted R-squared	0.302236	S.D. dependent var	0.040591
S.E. of regression	0.033906	Sum squared resid	0.064379
F-statistic	4.465200	Durbin-Watson stat	1.511048
Prob(F-statistic)	0.000313		

Sumber: Hasil olah data Eviews 9, 2022

Berdasarkan hasil uji koefisien determinasi (R^2) diatas dapat dilihat bahwa nilai *Adjusted R-squared* sebesar 0.302236. Dapat disimpulkan bahwa ukuran perusahaan, umur perusahaan, ukuran dewan komisaris, profil DPS (dikur menggunakan jumlah, latar pendidikan, tingkat pendidikan DPS), profitabilitas, dan *leverage* mampu memberikan informasi yang dibutuhkan untuk memprediksi variabel ISR sebesar 31%. Sedangkan sisanya dijelaskan oleh varibe diluar model.

3. Uji Hipotesis (Uji t)

Uji t digunakan untuk menunjukkan seberapa jauh pengaruh variabel independen dalam menjelaskan variasi variabel dependennya.

Tabel 4.12

Uji Hipotesis (uji t)

Variable	Coefficient	Std. Error	t-Statistic	Prob.
ISR	-0.448078	0.273231	-1.639923	0.1066
SIZE	0.075486	0.022185	3.402630	0.0012
AGE	0.002326	0.002016	1.154132	0.2533
UDK	-0.006295	0.008961	-0.702496	0.4853
JDPS	-0.024259	0.016539	-1.466773	0.1480
LPDPS	0.007008	0.021343	0.328337	0.7439
TPDPS	0.046735	0.021717	2.151958	0.0357
P	0.016152	0.147319	0.109642	0.9131
LEV	0.007182	0.004999	1.436556	0.1564

Sumber: Hasil olah data Eviews 9, 2022

Berdasarkan hasil uji hipotesis (uji t) diatas, maka dapat diinterpretasikan sebagai berikut:

1. Ukuran Perusahaan

Variabel ukuran perusahaan memiliki nilai *probability* sebesar 0.0012 atau < 0.05 dengan nilai t hitung 3.402630 dan nilai koefisiensi sebesar 0.075486. Hasil dapat disimpulkan bahwa variabel ukuran perusahaan berpengaruh positif terhadap ISR. Sehingga H1 pada penelitian yang menyatakan bahwa ukuran perusahaan berpengaruh positif terdukung.

2. Umur Perusahaan

Variabel umur perusahaan memiliki nilai *probability* sebesar 0.2533 atau > 0.05 dengan nilai t hitung 1.154132 dan nilai koefisiensi sebesar 0.002326. Hasil dapat

disimpulkan bahwa variabel umur perusahaan tidak berpengaruh terhadap ISR. Sehingga H2 pada penelitian yang menyatakan bahwa umur perusahaan berpengaruh positif tidak terdukung.

3. Ukuran Dewan Komisaris

Variabel ukuran dewan komisaris memiliki nilai *probability* sebesar 0.4853 atau > 0.05 dengan nilai t hitung -0.702496 dan nilai koefisiensi sebesar -0.006295. Hasil dapat disimpulkan bahwa variabel ukuran dewan tidak berpengaruh terhadap ISR. Sehingga H3 pada penelitian yang menyatakan bahwa ukuran dewan komisaris berpengaruh positif tidak terdukung.

4. Jumlah DPS

Variabel jumlah DPS memiliki nilai *probability* sebesar 0.1480 atau > 0.05 dengan nilai t hitung -1.466773 dan nilai koefisiensi sebesar -0.024259. Hasil dapat disimpulkan bahwa variabel jumlah DPS tidak berpengaruh terhadap ISR. Sehingga H4a pada penelitian yang menyatakan bahwa jumlah DPS berpengaruh positif tidak terdukung.

5. Latar pendidikan DPS

Variabel latar pendidikan DPS memiliki nilai *probability* sebesar 0.7439 atau > 0.05 dengan nilai t hitung 0.328337 dan nilai koefisiensi sebesar 0.007008. Hasil dapat disimpulkan bahwa variabel latar pendidikan DPS tidak berpengaruh terhadap ISR. Sehingga H4b pada penelitian yang menyatakan bahwa jumlah DPS berpengaruh positif tidak terdukung.

6. Tingkat Pendidikan DPS

Variabel tingkat pendidikan DPS memiliki nilai *probability* sebesar 0.0357 atau < 0.05 dengan nilai *t* hitung 2.151958 dan nilai koefisiensi sebesar 0.046735. Hasil dapat disimpulkan bahwa variabel tingkat pendidikan DPS berpengaruh positif terhadap ISR. Sehingga H4c pada penelitian yang menyatakan bahwa tingkat pendidikan DPS berpengaruh positif terdukung.

7. Profitabilitas

Variabel profitabilitas memiliki nilai *probability* sebesar 0.9131 atau > 0.05 dengan nilai *t* hitung 0.109642 dan nilai koefisiensi sebesar 0.016152. Hasil dapat disimpulkan bahwa variabel profitabilitas tidak berpengaruh terhadap ISR. Sehingga H5 pada penelitian yang menyatakan bahwa profitabilitas berpengaruh positif tidak terdukung.

8. Leverage

Variabel *leverage* memiliki nilai *probability* sebesar 0.1564 atau > 0.05 dengan nilai *t* hitung 1.436556 dan nilai koefisiensi sebesar 0.007182. Hasil dapat disimpulkan bahwa variabel *leverage* berpengaruh secara positif dan signifikan terhadap ISR. Sehingga H6 pada penelitian yang menyatakan bahwa *leverage* berpengaruh positif tidak terdukung.

4.3. Pembahasan Hasil Analisis Data

4.3.1. Pengaruh Ukuran Perusahaan terhadap ISR

Hasil pengujian regresi data panel menunjukkan bahwa nilai probabilitas dari variabel ukuran perusahaan kurang dari 0.05 yaitu sebesar 0.0012. Jadi dapat disimpulkan besar kecilnya ukuran dari suatu perusahaan berpengaruh positif terhadap luas atau tidaknya pengungkapan *Islamic Social Reporting* (ISR) yang dilakukan, khususnya pada bank umum syariah di Indonesia. Sehingga hipotesis pertama (H_1) yang menyatakan ukuran perusahaan berpengaruh positif terhadap pengungkapan ISR terdukung.

Dalam *stakeholder Theory*, entitas syariah memiliki tanggungjawab terhadap para stakeholder perusahaan khususnya *stakeholder* muslim untuk melakukan pengungkapan sosial berbasis syariah. Perusahaan yang berukuran besar pasti memiliki *stakeholder* yang lebih banyak, sehingga perusahaan akan mendapatkan tekanan serta dorongan dari *stakeholder* nya agar dapat mengungkapkan informasi secara luas terkait aktivitas perusahaan salah satunya yaitu melalui pengungkapan *Islamic Social Reporting* (Irbah, 2021).

Berdasarkan hasil penelitian dapat disimpulkan bahwa ukuran perusahaan khususnya bank umum syariah memiliki pengaruh terhadap luas tidaknya pengungkapan *Islamic Social Reporting* yang dilakukan. Hal ini dikarenakan bahwa perusahaan yang berukuran besar memiliki lebih banyak *stakeholder* dan sumber daya yang lebih banyak untuk melakukan pengungkapan sosial berbasis syariah. Sehingga perusahaan besar akan mendapatkan perhatian lebih dari kalangan masyarakat dibandingkan dengan perusahaan berukuran kecil yang

memerlukan banyak biaya tambahan untuk melakukan pengungkapan. Hal ini membuat perusahaan mendapatkan tekanan yang lebih serta dorongan untuk melakukan pengungkapan tanggungjawab sosial perusahaan berbasis syariah kepada para *stakeholdernya* khususnya *stakeholder* muslim guna memenuhi kebutuhan dan menjaga hubungan yang harmonis dengan *stakeholder* (Irbah, 2021).

Hasil penelitian ini sejalan dengan penelitian Dewi & Putri (2018), Irbah (2021), dan Hussain (2021) yang menyatakan bahwa ukuran perusahaan berpengaruh positif terhadap pengungkapan *Islamic Social Reporting* (ISR).

4.3.2. Pengaruh Umur Perusahaan Terhadap ISR

Hasil pengujian regresi data panel menunjukkan bahwa nilai probabilitas dari variabel umur perusahaan lebih besar dari 0.05 yaitu sebesar 0.2533. Jadi dapat disimpulkan lama atau tidaknya perusahaan berdiri tidak berpengaruh terhadap luas atau tidaknya pengungkapan *Islamic Social Reporting* (ISR) yang dilakukan, khususnya pada bank umum syariah di Indonesia. Sehingga hipotesis kedua (H₂) yang menyatakan umur perusahaan berpengaruh terhadap ISR tidak terdukung

Dalam *stakeholder theory* perusahaan akan memenuhi kebutuhan dari stakeholdersnya guna menunjukkan eksistensi perusahaan tersebut dan dapat terjamin keberlangsungan usahanya. Salah satu kegiatan yang dapat menambah kepercayaan dari stakeholders khususnya pada bank umum syariah yaitu melalui pengungkapan tanggung jawab sosial berbasis syariah (Prasetyoningrum, 2019).

Berdasarkan hasil data tersebut, umur perusahaan tidak berpengaruh terhadap pengungkapan *Islamic Social Reporting* (ISR). Hasil penelitian ini sejalan dengan

penelitian Mukhibad (2018) dan Irbah (2021) dimana lamanya perusahaan khususnya bank umum syariah berdiri tidak akan menentukan bahwa perusahaan tersebut akan melakukan pengungkapan *Islamic Social Reporting* (ISR) secara lebih luas.

Perusahaan yang sudah berdiri lama tentunya telah mendapat kepercayaan yang lebih dari para *stakeholdernya*. Tapi bukan berarti perusahaan tersebut akan menunjukkan eksistensinya dalam pengungkapan tanggung jawab sosial berbasis syariah, dikarenakan bank yang berumur lebih lama mungkin lebih baik dalam memahami terkait informasi apa saja yang diperlukan oleh *stakeholders*. Sehingga perusahaan tidak mengungkapkan secara detail informasi tanggung jawab sosialnya dalam laporan tahunan Vionita (2019).

4.3.3. Pengaruh Ukuran Dewan Komisaris Terhadap ISR

Hasil pengujian regresi data panel menunjukkan bahwa nilai probabilitas dari variabel ukuran dewan komisaris lebih besar dari 0.05 yaitu sebesar 0.4853. Jadi dapat disimpulkan besar kecilnya ukuran dewan komisaris dalam perusahaan tidak berpengaruh terhadap luas atau tidaknya pengungkapan *Islamic Social Reporting* (ISR) yang dilakukan, khususnya pada bank umum syariah di Indonesia. Sehingga hipotesis ketiga (H_3) tidak terdukung.

Dalam *stakeholders theory*, dengan adanya pengawasan dan pengendalian yang baik dari dewan komisaris diharapkan mampu memotivasi dewan direksi untuk melakukan pengungkapan *Islamic Social Reporting* (ISR) yang lebih luas, sebagai bentuk pertanggungjawaban sosial berbasis syariah terhadap *stakeholders muslim* (Dewi & Putri, 2018).

Berdasarkan hasil penelitian ini menunjukkan bahwa ukuran dewan komisaris tidak berpengaruh terhadap pengungkapan *Islamic Social Reporting* (ISR). Hasil penelitian ini sejalan dengan penelitian Irbah (2021) Dewi & Putri (2018) yang menyatakan bahwa bertambahnya jumlah dewan komisaris dalam suatu perusahaan tidak akan menentukan luas tidaknya pengungkapan *Islamic Social Reporting* (ISR) yang dilakukan.

Hasil penelitian ini tidak selaras dengan *stakeholders theory*. Dikarenakan dewan komisaris memiliki tanggung jawab lebih besar di bagian tata kelola perusahaan saja. Tugas dari dewan komisaris lebih pada pengawasan terkait urusan perusahaan dan memastikan bahwa perusahaan tersebut telah dikelola dengan baik. Sedangkan, pelaksanaan kegiatan operasional perusahaan dijalankan oleh dewan direksi. Oleh karena itu dewan komisaris tidak dapat menjamin luas atau tidaknya pengungkapan *Islamic Social Reporting* (ISR) yang dilakukan oleh perusahaan.

4.3.4. Pengaruh Jumlah Dewan Pengawas Syariah Terhadap ISR

Hasil pengujian regresi data panel menunjukkan bahwa nilai probabilitas dari variabel jumlah dewan pengawas syariah lebih besar dari 0.05 yaitu sebesar 0.1480. Jadi dapat disimpulkan bahwa banyak atau tidaknya jumlah dewan pengawas syariah dalam perusahaan tidak berpengaruh terhadap luas atau tidaknya pengungkapan *Islamic Social Reporting* (ISR) yang dilakukan, khususnya pada bank umum syariah di Indonesia. Sehingga hipotesis empat a (H_{4a}) tidak terdukung.

Dalam pandangan *stakeholder theory*, DPS sebagai pihak manajemen perusahaan yang seharusnya dapat mempertanggungjawabkan kegiatan operasional perusahaan apakah telah sesuai dengan prinsip Islam. Pertanggung jawaban ini

ditujukan kepada stakeholders perusahaan baik itu stakeholder secara vertikal (Allah SWT) maupun stakeholders horizontal (manusia dan alam) (Mukhibad, 2018).

Dalam penelitian ini menunjukkan bahwa jumlah dewan pengawas syariah tidak berpengaruh terhadap pengungkapan *Islamic Social Reporting* (ISR). Hasil penelitian ini sejalan dengan Murdiansyah (2021), Hasanah (2018), dan Khoirudin (2013) yang juga menyatakan bahwa jumlah anggota dewan pengawas syariah dalam bank umum syariah tidak memberikan pengaruh terhadap luas tidaknya pengungkapan *Islamic Social Reporting* (ISR).

Jumlah DPS dalam penelitian ini tidak berpengaruh terhadap pengungkapan *Islamic Social Reporting* (ISR). Hal ini menunjukkan bahwa adanya penambahan jumlah anggota DPS dalam perusahaan tidak akan berakibat signifikan terhadap perubahan pengungkapan *Islamic Social Reporting* (ISR). Tugas pokok dari dewan pengawas syariah yaitu dalam hal kepatuhan terhadap prinsip syariah terkait kegiatan operasional perbankan syariah seperti produk dan jasa yang dikeluarkan, akad dalam suatu transaksi apakah sudah sesuai dengan prinsip syariah, mengawasi kegiatan penyaluran dana zakat, infak, dan sedekah. Jadi, dengan adanya jumlah dewan pengawas syariah yang cukup banyak dalam perusahaan yang masing-masing memiliki keberagaman kompetensi, dan perspektif tidak menjamin kinerja bank semakin baik terutama dalam hal luas tidaknya pengungkapan *Islamic Social Reporting* (ISR) yang dilakukan oleh bank umum syariah.

4.3.5. Pengaruh Latar Pendidikan Dewan Pengawas Syariah Terhadap ISR

Hasil pengujian regresi data panel menunjukkan bahwa nilai probabilitas dari variabel latar pendidikan dewan pengawas syariah lebih besar dari 0.05 yaitu sebesar 0.7439. Jadi dapat disimpulkan latar pendidikan dewan pengawas syariah dalam perusahaan tidak berpengaruh terhadap luas atau tidaknya pengungkapan *Islamic Social Reporting* (ISR) yang dilakukan, khususnya pada bank umum syariah di Indonesia. Sehingga hipotesis keempat b (H_{4b}) tidak terdukung

Dalam pandangan *stakeholder theory*, DPS sebagai pihak manajemen perusahaan yang seharusnya dapat mempertanggungjawabkan kegiatan operasional perusahaan terkait kesesuaiannya dengan prinsip Islam. Menurut Mukhibad (2018) dewan pengawas syariah yang memiliki pemahaman ekonomi syariah cenderung memiliki kompetensi dalam bidang keuangan dan fiqh muamalah dan hal tersebut berdampak pada pengambilan keputusan yang semakin baik. Untuk itu dewan pengawas syariah dituntut untuk memahami ekonomi syariah.

Dalam penelitian ini menunjukkan bahwa latar pendidikan dewan pengawas syariah tidak berpengaruh terhadap pengungkapan *Islamic Social Reporting* (ISR). Hasil penelitian ini sejalan dengan Fakhruddin (2018) dan Meutia (2017) yang menyatakan bahwa anggota dewan pengawas syariah bisa berasal dari latar belakang pendidikan apapun. Hal ini kemungkinan dikarenakan untuk menjadi anggota dewan pegawai syariah di Indonesia harus mengikuti sertifikasi yang diselenggarakan oleh DSN (Dewan Syariah Nasional) terlebih dahulu dan harus lulus dalam tes. Sehingga, anggota dewan pengawas syariah dengan latar belakang pendidikan apapun dapat memiliki pemahaman yang baik terkait prinsip-prinsip

syariah. Jadi, dalam hal ini pendidikan formal tidak berpengaruh terhadap pengungkapan *Islamic Social Reporting* (ISR).

4.3.6. Pengaruh Tingkat Pendidikan Dewan Pengawas Syariah Terhadap ISR

Hasil pengujian regresi data panel menunjukkan bahwa nilai probabilitas dari variabel tingkat pendidikan dewan pengawas syariah kurang dari 0.05 yaitu sebesar 0.0357. Jadi dapat disimpulkan tingkat pendidikan dewan pengawas syariah dalam perusahaan berpengaruh positif terhadap luas atau tidaknya pengungkapan *Islamic Social Reporting* (ISR) yang dilakukan, khususnya pada bank umum syariah di Indonesia. Sehingga hipotesis keempat c (H_{4c}) terdukung.

Hasil penelitian ini menunjukkan bahwa tingkat pendidikan dewan pengawas syariah berpengaruh terhadap pengungkapan *Islamic Social Reporting* (ISR). Hal ini sejalan dengan *stakeholders theory* yang mengasumsikan dewan pengawas syariah sebagai pihak manajemen harus dapat memepertanggungjawabkan kegiatan operasional perusahaan kepada seluruh *stakeholdernya* (Mukhibad, 2018).

Berdasarkan data penelitian dapat diketahui bahwa rata-rata anggota dewan pengawas syariah dalam bank umum syariah memiliki gelar magister atau telah menempuh pendidikan strata dua dan setidaknya terdapat satu anggota yang telah menempuh pendidikan strata tiga atau memiliki gelar doktor. Semakin tinggi tingkat pendidikan dewan pengawas syariah maka semakin luas pula pengetahuan, ketrampilan, keahlian serta memiliki pengalaman yang lebih di bidang keuangan maupun perbankan. Dengan pendidikan tinggi yang dimiliki oleh anggota dewan pengawas syariah membuat dewan pengawas syariah dapat mengaplikasikan kemampuan wawasan yang dimilikinya ketika menjalankan tugasnya serta

diharapkan dapat meningkatkan kegiatan *monitoring*. Hal ini berdampak pada efektifitas dewan pengawas syariah dalam menjalankan tugas dan kewajibannya (Setiawan, 2020). Sehingga berpengaruh terhadap semakin luasnya pengungkapan *Islamic Social Reporting* (ISR) yang dilakukan perusahaan sebagai bentuk pertanggungjawaban kepada seluruh *stakeholdernya* terkait kesesuaian antara kegiatan operasional dari perusahaan terhadap prinsip syariah.

Hasil penelitian ini sejalan dengan penelitian Mukhibad (2018) dan Astuti (2019) yang menyatakan bahwa tingkat pendidikan dewan pengawas syariah berpengaruh positif terhadap pengungkapan *Islamic Social Reporting* (ISR).

4.3.7. Pengaruh Profitabilitas Terhadap ISR

Hasil pengujian regresi data panel menunjukkan bahwa nilai probabilitas dari variabel profitabilitas lebih besar dari 0.05 yaitu sebesar 0.9131. Jadi dapat disimpulkan tingkat profitabilitas pada bank umum syariah di Indonesia tidak berpengaruh terhadap luas atau tidaknya pengungkapan *Islamic Social Reporting* (ISR) yang dilakukan. Sehingga hipotesis lima (H₅) yang menyatakan bahwa profitabilitas berpengaruh positif terhadap pengungkapan ISR tidak terdukung.

Dalam *Stakeholder Theory*, tingkat profitabilitas yang dimiliki perusahaan menjadi pusat perhatian bagi para *stakeholder* yang dapat memotivasi perusahaan untuk meningkatkan pengungkapan tanggung jawab sosial secara Islami sebagai salah satu bentuk pertanggungjawaban atas kegiatan operasional perusahaan dan untuk memenuhi kebutuhan dari *stakeholder* nya (Dewi & Putri, 2018).

Berdasarkan data tersebut menunjukkan bahwa profitabilitas tidak berpengaruh terhadap pengungkapan *Islamic Social Reporting* (ISR). Hasil

penelitian ini sejalan dengan Lestari (2016), Sulistyawati & Indah (2017), dan Kalbuana (2019) yang menyatakan bahwa perusahaan merasa bahwa pengungkapan ISR merupakan suatu kebutuhan bagi *stakeholder* perusahaan, terutama stakeholder muslim. Oleh karena itu, perusahaan akan tetap melakukan pengungkapan meskipun kondisi keuangan bank mengalami profit maupun rugi.

Dalam penelitian ini masih terdapat bank umum syariah yang memiliki tingkat profitabilitas yang tinggi tapi belum melakukan pengungkapan tanggung jawab sosial berbasis syariah secara luas. Bank umum syariah akan melakukan pengungkapan secara luas karena memandang pengungkapan *Islamic Social Reporting* (ISR) merupakan suatu kebutuhan sebagai bentuk transparansi bisnis dan akuntabilitasnya terhadap *stakeholder* serta untuk meningkatkan kepercayaan *stakeholder* kepada bank umum syariah terkait kesesuaian kegiatan operasionalnya terhadap prinsip syariah tanpa mempertimbangkan kondisi keuangan dari bank umum syariah.

4.3.8. Pengaruh *Leverage* Terhadap ISR

Hasil pengujian regresi data panel menunjukkan bahwa nilai probabilitas dari variabel *leverage* lebih besar dari 0.05 yaitu sebesar 0.1564. Sehingga dapat disimpulkan besar kecilnya tingkat *leverage* berpengaruh terhadap luas tidaknya pengungkapan *Islamic Social Reporting* (ISR) khususnya pada bank umum syariah. Sehingga hipotesis keenam (H_6) tidak terdukung.

Dalam *stakeholder theory* menjelaskan bahwa adanya tuntutan dari *stakeholders* terhadap keterbukaan informasi yang disajikan semakin meningkat sejalan dengan peningkatan utang yang dimiliki perusahaan. Semakin luas

pengungkapan maka semakin luas pula informasi yang didapatkan oleh pengguna laporan keuangan (Mukhibad, 2018).

Hasil penelitian ini menunjukkan bahwa tingkat *leverage* dari perusahaan khususnya bank umum syariah tidak berpengaruh terhadap pengungkapan *Islamic Social Reporting* (ISR). Hal ini sejalan dengan Eksandy (2017), Sulistyawati & Indah (2017), dan Murdiansyah (2021) yang menyatakan bahwa tinggi rendahnya hutang pada bank umum syariah dilihat dari rasio *leverage* tidak berdampak terhadap luas tidaknya pengungkapan *Islamic Social Reporting* (ISR).

Kewajiban pada bank syariah dipandang sebagai sumber utama penghasilan laba dengan sistem bagi hasil nisbah keuntungan, rendah tingginya tingkat *leverage* bank disebabkan karena besar kecilnya dana pihak ketiga yang dimiliki bank umum syariah. Oleh karena itu, bank umum syariah akan tetap melakukan pengungkapan *Islamic Social Reporting* (ISR) dengan tujuan untuk memberikan keyakinan kepada *stakeholdernya* bahwa bank tidak akan melanggar perjanjian yang ada. Sehingga hal tersebut dapat digunakan sebagai jaminan atas keberlangsungan hidup bank umum syariah dan para *stakeholder* mendapatkan keyakinan atas terjaminnya hak mereka (Mukhibad, 2018). Hal ini menandakan bahwa pengungkapan tanggung jawab sosial berbasis syariah pada bank umum syariah menjadi suatu kewajiban baik dalam kondisi *leverage* rendah maupun tinggi.

BAB V

PENUTUP

5.1. Kesimpulan

Penelitian ini bertujuan untuk mengetahui pengaruh dari variabel ukuran perusahaan, umur perusahaan, ukuran dewan komisaris, profil dewan pengawas syariah yang diproksikan dengan jumlah, latar pendidikan, tingkat pendidikan dewan pengawas syariah, profitabilitas, dan *leverage* terhadap pengungkapan *Islamic Social Reporting*. Hasil dari penelitian ini, yaitu:

1. Variabel ukuran perusahaan berpengaruh positif terhadap pengungkapan *Islamic Social Reporting* pada bank umum syariah tahun 2016-2020.
2. Variabel umur perusahaan tidak berpengaruh terhadap pengungkapan *Islamic Social Reporting* pada bank umum syariah tahun 2016-2020.
3. Variabel ukuran dewan komisaris tidak berpengaruh terhadap pengungkapan *Islamic Social Reporting* pada bank umum syariah tahun 2016-2020.
4. Variabel profil dewan pengawas syariah yang dihitung dengan jumlah DPS tidak berpengaruh terhadap pengungkapan *Islamic Social Reporting* pada bank umum syariah tahun 2016-2020.
5. Variabel profil dewan pengawas syariah yang dihitung dengan latar pendidikan DPS tidak berpengaruh terhadap pengungkapan *Islamic Social Reporting* pada bank umum syariah tahun 2016-2020.

6. Variabel profil dewan pengawas syariah yang dihitung dengan tingkat pendidikan DPS berpengaruh positif terhadap pengungkapan *Islamic Social Reporting* pada bank umum syariah tahun 2016-2020.
7. Variabel profitabilitas tidak berpengaruh terhadap pengungkapan *Islamic Social Reporting* pada bank umum syariah tahun 2016-2020.
8. Variabel *leverage* tidak berpengaruh terhadap pengungkapan *Islamic Social Reporting* pada bank umum syariah tahun 2016-2020.

5.2. Keterbatasan Penelitian

Penelitian ini memiliki keterbatasan yang meliputi:

1. Sampel dalam penelitian ini hanya terbatas pada bank umum syariah di Indonesia sehingga hasilnya tidak dapat mendegalisir terhadap sektor lembaga keuangan syariah lainnya.
2. Hasil penelitian ini hanya mampu menunjukkan dua hipotesis yang terkandung yaitu ukuran perusahaan dan tingkat pendidikan DPS dari 6 hipotesis lainnya yaitu umur perusahaan, ukuran dewan komisaris, jumlah DPS, latar pendidikan DPS, profitabilitas, dan *leverage*.
3. Terdapat subjektifitas peneliti dalam melakukan penilaian indeks *Islamic Social Reporting* (ISR)

5.3. Saran

Berdasarkan keterbatasan pada penelitian ini, maka terdapat beberapa saran untuk penelitian selanjutnya sebagai berikut:

1. Peneliti selanjutnya diharapkan untuk memperluas sampel penelitian dengan memasukkan Unit Usaha Syariah (UUS) dan Bank Pembiayaan Rakyat Syariah (BPRS).
2. Penelitian selanjutnya diharapkan dapat menambahkan variasi variabel yang dapat mempengaruhi pengungkapan *Islamic Social Reporting* (ISR).
3. Penelitian selanjutnya diharapkan dapat mengembangkan item indeks *Islamic Social Reporting* (ISR) agar memiliki batasan yang jelas untuk setiap indikatornya, sehingga peneliti dapat dengan mudah menginterpretasikan maksud item-item tersebut.

DAFTAR PUSTAKA

- Abadi, M. T., Mubarak, M. S., & Sholihah, R. A. (2020). Implementasi Islamic Social Reporting Index. *Jurnal Al-Insyiroh: Jurnal Studi Keislaman*, 6(1), 1–25.
- Almutairi, A. R., & Quttainah, M. A. (2017). *Article information : Corporate governance : evidence from Islamic banks*.
- Andraeny, D. (2016). Pengungkapan Tanggung Jawab Sosial Perusahaan: Studi Empiris pada Bank Syariah di Indonesia. *Jurnal EKA CIDA*, 1, 55–65.
- Antonio, M. S. (2001). *Bank Sayraiah: Dari Teori ke Praktik* (F. R. D. Dadi M.H Basri (ed.)). Gema Insani.
- Astuti, S. (2019). Analisis Faktor-Faktor yang Mempengaruhi Pengukuran Pengungkapan Corporate Social Responsibility (CSR) Perbankan Syariah Berdasarkan Indeks Islamic Social Reporting (ISR). *Akmenika: Jurnal Akuntansi Dan Manajemen*, 16(1).
<https://doi.org/10.31316/akmenika.v16i1.165>
- Dewi, M. A., & Putri, C. M. (2018). Analisis Faktor-Faktor Yang Memengaruhi Pengungkapan Islamic Social Reporting. *Reviu Akuntansi Dan Bisnis Indonesia*, 2(2), 107–115. <https://doi.org/10.18196/rab.020225>
- Efendi, N., & Setiawan, M. (2014). *Ekonometrika: Pedekatan Teori dan Terapan* (1st ed.). Jakarta: Salemba Empat.
- Eksandy, A. (2017). Pengaruh Leverage Terhadap Pengungkapan Islamic Social Reporting Dengan Akuntabilitas Dan Transparansi Sebagai Variabel Moderating Pada Perbankan Syariah Di Indonesia Periode 2012-2016. *Competitive Jurnal Akuntansi Dan Keuangan*, 2(1), 96.
<https://doi.org/10.31000/competitive.v2i1.468>

- Eksandy, A. (2018). Pengaruh Good Corporate Governance Terhadap Kinerja Keuangan Pada Perbankan Syariah Indonesia. *Jurnal Akuntansi : Kajian Ilmiah Akuntansi (JAK)*, 5(1), 1. <https://doi.org/10.30656/jak.v5i1.498>
- Fakhrudin, I. (2018). *Influence of Sharia Supervisory Board Characteristics on the Shariah Compliance*. 231(Amca), 355–357.
- Farook, S., & Lanis, R. (2011). *Determinants of corporate social responsibility disclosure : the case of Islamic banks*. 114–141. <https://doi.org/10.1108/175908111111170539>
- Fauziah, K., & J, P. Y. (2013). Analisis pengungkapan tanggung jawab sosial perbankan syariah di indonesia berdasarkan. *Jurnal Dinamika Akuntansi*, 5(1), 12–20.
- Ghozali, I., & Dwi Ratmono. (2013). *Ekonometri Analisis Multivariat: Teori, Konsep, dan Aplikasi Dengan Eviews 8*.
- Haniffa, R. (2002). Social Reporting Disclosure: An Islamic Perspective. In *Indonesian Management & Accounting Research* (Vol. 1, Issue 2, pp. 128–146).
- Hartanti, S. F. dan D. (2010). Islam dan Tanggung Jawab Sosial: Studi Banding Pengungkapan Berdasarkan Global Reporting Initiative Indeks dan Islamic Social Reporting Indeks. *Simposium Nasional Akuntansi XII , Purwokerto*.
- Hasanah, N. T., Widiyanti, N. W., & Sudarno, S. (2018). Analisis Pengaruh GCG dan Kinerja Keuangan Terhadap Pengungkapan Islamic Social Reporting (ISR). *E-Journal Ekonomi Bisnis Dan Akuntansi*, 5(2), 115. <https://doi.org/10.19184/ejeba.v5i2.8645>
- Hussain, A., Khan, M., Rehman, A., Sahib Zada, S., Malik, S., Khattak, A., & Khan, H. (2021). Determinants of Islamic social reporting in Islamic banks of Pakistan. *International Journal of Law and Management*, 63(1), 1–15. <https://doi.org/10.1108/IJLMA-02-2020-0060>

- Ikhwal, N. (2016). Analisis ROA dan ROE Terhadap Profitabilitas Bank di Bursa Efek Indonesia. *Jurnal Lembaga Keuangan Dan Perbankan*, 1 (2).
- Indrawaty, & Wardayati, S. M. (2016). Implementing Islamic Corporate Governance (ICG) and Islamic Social Reporting (ISR) in Islamic Financial Institution (IFI). *Procedia - Social and Behavioral Sciences*, 219, 338–343. <https://doi.org/10.1016/j.sbspro.2016.04.042>
- Irbah, A. N., Praptiningsih, & Setiawan, A. (2021). Pengaruh Komisaris Independen, Ukuran Perusahaan, dan Umur Perusahaan terhadap Pengungkapan ISR. *Konferensi Riset Nasional Ekonomi, Manajemen, Dan Akuntansi*, 2(2010), 762–775.
- Kalbuana, N., Sutadipraja, M. W., Purwanti, T., & Santoso, D. (2019). Pengungkapan Islamic Social Reporting: Pengaruh Profitabilitas, Leverage, dan Kinerja Lingkungan (Studi Empiris pada Perusahaan yang Terdaftar di JII Tahun 2013-2017). *Aktsar*, 2, 233–248.
- Khoirudin, A. (2013). Corporate Governance Dan Pengungkapan Islamic Social Reporting Pada Perbankan Syariah Di Indonesia. *Accounting Analysis Journal*, 2(2), 227–232. <https://doi.org/10.15294/aaj.v2i2.2919>
- Kurniawati, M. (2017). *Pengaruh Mekanisme Corporate Governance , Kinerja Keuangan dan Kinerja Lingkungan terhadap Pengungkapan Islamic Social Reporting*. 18(2), 163–171. <https://doi.org/10.18196/jai.180280>
- Lestari, S. (2016). Pengaruh Tingkat Profitabilitas, Likuiditas, Leverage, Ukuran Perusahaan dan Umur Perusahaan Terhadap Pengungkapan Islamic Social Reporting pada Perbankan Syariah Indonesia Tahun 2010-2014. *Jurnal Akuntansi Universitas Negeri Surabaya*, 4(2), 1–24.
- Maali, B., Casson, P., & Napier, C. (2006). Social reporting by islamic banks | ReadCube Articles. *Abacus*, 42(2), 266–289. <https://doi.org/10.1111/j.1468-4497.2006.00200.x>

- Melati, P. M., & Suryowati, K. (2018). Aplikasi Metode Common Effect, Fixed Effect, dan Random Effect. *Jurnal Statistika Industri Dan Komputasi*, 3(1), 41–51.
- Meutia, I., Aryani, D., & Widyastuti, S. M. (2017). *Characteristics Of The Sharia Supervisory Board And Its Relevance To Islamic Social Reporting*. 32, 130–147. <https://doi.org/10.24034/j25485024.y2019.v3.i1.4160>
- Mukhibad, H. (2018). Peran Dewan Pengawas Syariah Dalam Pengungkapan Islamic Sosial Reporting. *Jurnal Akuntansi Multiparadigma*, 9(2), 299–311. <https://doi.org/10.18202/jamal.2018.04.9018>
- Murdiansyah, I. (2021). Leverage, Ukuran Dewan Komisaris, Ukuran Dewan Pengawas Syariah dan Pengaruhnya Terhadap Pengungkapan Islamic Social Reporting (ISR). *MALIA: Journal of Islamic Banking and Finance*, 5(1), 43. <https://doi.org/10.21043/malia.v5i1.10543>
- Nurbayanti, A. (2020). Pengaruh Ukuran Perusahaan, Leverage, Kepemilikan Institusional Dan Ukuran Dewan Komisaris Terhadap Pengungkapan Corporate Social Responsibility. *Jurnal Ekonomi Akuntansi*, 01(2011), 1–19.
- Othman, R., Thani, A. M., & Ghani, E. K. (2009). *Determinants of Islamic Social Reporting Among Top Shari ' a-Approved Companies in Bursa Determinants of Islamic Social Reporting Among Top Shariah -Approved Companies in Bursa Malaysia*. 12(May), 4–20.
- Otoritas Jasa Keuangan. (2021). *Statistik Perbankan Syariah*. 53(9), 1689–1699.
- Prasetyoningrum, A. K. (2019). Pengaruh Ukuran Perusahaan, Profitabilitas, Leverage, Efisiensi Biaya, Dan Umur Perusahaan Terhadap Islamic Social Reporting (ISR) Pada Perbankan Syariah Di Indonesia. *MALIA: Journal of Islamic Banking and Finance*, 2(2), 147. <https://doi.org/10.21043/malia.v2i2.4780>
- Rimayanti, R., & Jubaedah, S. (2017). Determinan Pengungkapan Islamic Social

- Reporting (ISR) pada Perusahaan Indeks Saham Syariah Indonesia. *Jurnal Kajian Akuntansi*, 1(2), 148–160. <https://doi.org/10.33603/jka.v1i2.718>
- Rostiani, S. S., & Sukanta, T. A. (2019). Pengaruh Dewan Pengawas Syariah, Profitabilitas Dan Leverage Terhadap Pengungkapan Islamic Social Reporting (Isr) (Studi Pada Bank Umum Syariah Di Indonesia Periode 2012-2016). *Jurnal Akuntansi, Bisnis Dan Ekonomi*, 4(2), 1225–1248. <https://doi.org/10.33197/jabe.vol4.iss2.2018.184>
- Santoso, A. L., & Dhiyaul-Haq, Z. M. (2017). Determinan Pengungkapan Islamic Social Reporting pada Bank Umum Syariah di Indonesia. *Jurnal Dinamika Akuntansi Dan Bisnis*, 4(2), 125–142. <https://doi.org/10.24815/jdab.v4i2.6421>
- Setiawan, F. (2020). Pengaruh Karakteristik Dewan Pengawas Syari'ah dan Ukuran Dewan Komisaris terhadap Pengungkapan Islamic Social Reporting. *Al Maal: Journal of Islamic Economics and Banking*, 2(1), 25. <https://doi.org/10.31000/almaal.v2i1.2718>
- Sugiyono. (2015). *Metode Penelitian Kuantitatif, Kualitatif dan R&D*. PT Alfabet.
- Sulistiyawati, A. I., & Indah, Y. (2017). Pengungkapan Islamic Social Reporting Pada Indeks Saham Syariah Indonesia. *Akuisisi: Jurnal Akuntansi*, 13(2), 15–27. <https://doi.org/10.24127/akuisisi.v13i2.166>
- Triwuyono, I. (2012). *Akuntansi Syariah perspektif, metodologi, dan Teori*. Jakarta: PT Raja Grafindo Persada.
- Vionita, V., Pratama, F., Telkom, U., & Ekonomi, F. (2019). Pengaruh Ukuran Perusahaan , Umur Perusahaan , dan Investment Account Holder terhadap Pengungkapan Islamic Corporate Social Responsibility (Studi kasus pada Bank Umum Syariah yang terdaftar di Otoritas Jasa Keuangan (OJK) Tahun 2016-2019). *Jurnal Ekonomi Dan Bisnis Islam*, 5.
- Widarjono, A. (2018). *Ekonometrika Pengantar dan Aplikasinya (Kelima)*. Jakarta: UPP STIM YKPN.

LAMPIRAN

Lampiran 2

Sampel Penelitian

No.	Nama Bank
1.	Bank Aceh Syariah
2.	Bank Muamalat Indonesia
3.	Bank Victoria Syariah
4.	Bank BRI Syariah
5.	Bank Jabar Banten Syariah
6.	Bank BNI Syariah
7.	Bank Syariah Mandiri
8.	Bank Mega Syariah
9.	Bank Panin Dubai Syariah
10.	Bank Syariah Bukopin
11.	Bank BCA Syariah
12.	Bank Tabhungan Pensiun Nasional Syariah
13.	Maybank Syariah Indonesia

Lampiran 3

Indeks *Islamic Social Reporting* (ISR)

NO	ITEM YANG DIUNGKAPKAN
	INVESTASI DAN KEUANGAN
1	Aktivitas Riba <ul style="list-style-type: none"> • Indikasi aktivitas yang mengandung riba • % dari profit
2	Gharar <ul style="list-style-type: none"> • Indikasi aktivitas yang mengandung gharar • % dari profit
3	Zakat <ul style="list-style-type: none"> • Metode yang digunakan • Sumber zakat • Jumlah zakat • Penerima zakat • Opini Dewan Pengawas Syariah mengenai pengumpulan dan penyaluran zakat
4	Kebijakan dalam mengatasi keterlambatan pembayaran oleh <i>insolvent clients</i> <ul style="list-style-type: none"> • Identifikasi kebijakan untuk menanggulangi <i>insolvent clients</i> • Besarnya biaya tambahan yang dikenakan sebagai konsekuensi keterlambatan pembayaran • Opini Dewan Pengawas Syariah terkait dengan izin mengenai biaya tambahan yang dikenakan sebagai konsekuensi keterlambatan pembayaran oleh <i>insolvent clients</i>
5	Current Value Balance Sheet
6	Value Added Statements
	PRODUK DAN JASA
7	Status halal atau syariah dalam produk
8	Pengembangan produk
9	Peningkatan pelayanan
10	Keluhan pelanggan /kejadian yang ditum karena ketidaktaatan terhadap peraturan yang berlaku <ul style="list-style-type: none"> • Total keluhan konsumen • Penanganan keluhan tersebut

	<ul style="list-style-type: none"> • Denda baik uang maupun non uang terkait pelanggaran peraturan
	<ul style="list-style-type: none"> • Survei atas kepuasan pelanggan
	TENAGA KERJA
11	Karakteristik pekerjaan
	<ul style="list-style-type: none"> • Jumlah jam kerja dan hari libur
	<ul style="list-style-type: none"> • Remunerasi
	<ul style="list-style-type: none"> • Rasio gaji
	<ul style="list-style-type: none"> • Komposisi karyawan berdasarkan kriteria tertentu
12	Pendidikan dan pelatihan
	<ul style="list-style-type: none"> • Program pendidikan dan pelatihan bagi karyawan
	<ul style="list-style-type: none"> • Membangun program dari jenjang karir karyawan
	<ul style="list-style-type: none"> • Strategi retensi karyawan
	<ul style="list-style-type: none"> • Prosentase karyawan yang menerima pengembangan karir
13	Kesempatan yang sama
14	Kesehatan dan keselamatan kerja
15	Lingkungan kerja
16	Perekrutan khusus
	SOSIAL
17	Shadaqoh/Donasi
18	Wakaf
19	Qard hasan
20	Zakat atau sumbangan dari karyawan atau nasabah
21	Pendidikan
	<ul style="list-style-type: none"> • Pendirian sekolah
	<ul style="list-style-type: none"> • Bantuan pada sekolah dalam bentuk finansial atau non finansial
	<ul style="list-style-type: none"> • Beasiswa
22	Bantuan kesehatan
23	Pembedayaan ekonomi
24	Keperdulian terhadap anak yatim piatu
25	Pembangunan atau renovasi masjid
26	Kegiatan kepemudaan
27	Kegiatan sosial lainnya (pemberiaan buku, mudik bareng, dan lain-lain)
28	Sponsosr acara kesehatan, olahraga, edukasi, dan lain-lain
	LINGKUNGAN
29	Kampanye go green
30	Konservasi lingkungan
31	Perlindungan terhadap flora dan fauna liar atau terancam punah
32	Polusi

33	Perbaikan dan pembuatan sarana umum
34	Audit lingkungan
35	Kebijakan manajemen lingkungan
	TATA KELOLA ORANISASI
36	Profil dan startegi organisasi
37	Struktur organisasi
38	Pelaksanaan tugas dan tanggung jawab Dewan Komisaris
39	Pelaksanaan tugas dan tanggung jawab Direksi
40	Kelengkapan dan pelaksanaan tugas komite
41	Pelaksanaan tugas dan tanggung jawab Dewan Pegawai Syariah
42	Pelaksanaan prinsip syariah daam penghumpunan dana dan penyaluran dana serta pelayanan jasa
43	Penanganan benturan kepentingan
44	Penerapan fungsi kepatuhan bank
45	Penerapan fungsi audit intern
46	Penerapan fungsi audit ekstern
47	Batas maksimum penyaluran dana
48	Transparansi kondisi keuangan dan non keuangan
49	Kebijakan anti pencucian uang dan paktik menyimpang lainnya
50	Etika perusahaan

Sumber: (Fauziah & J, 2013)

Lampiran 4

Skoring Indeks Islamic Social Reporting (ISR)

No	2016													
	BAS	BMI	BVS	BRIS	BJBS	BNIS	BSM	BMS	PNBS	BSB	BCAS	BTPNS	BMSI	
32	0	1	0	0	0	1	1	0	1	1	0	0	0	
33	1	1	0	0	0	1	0	1	0	1	0	0	0	
34	0	0	0	0	0	0	0	0	0	0	0	0	0	
35	0	0	0	0	0	0	0	0	0	0	0	0	0	
36	1	1	1	1	1	1	1	1	1	1	1	1	1	
37	1	1	1	1	1	1	1	1	1	1	1	1	1	
38	1	1	1	1	1	1	1	1	1	1	1	1	1	
39	1	1	1	1	1	1	1	1	1	1	1	1	1	
40	1	1	1	1	1	1	1	1	1	1	1	1	1	
41	1	1	1	1	1	1	1	1	1	1	1	1	1	
42	1	1	1	1	1	1	1	1	1	1	1	1	1	
43	1	1	1	1	1	1	1	1	1	1	1	1	1	
44	1	1	1	1	1	1	1	1	1	1	1	1	1	
45	1	1	1	1	1	1	1	1	1	1	1	1	1	
46	1	1	1	1	1	1	1	1	1	1	1	1	1	
47	1	1	1	1	1	1	1	1	1	1	1	1	1	
48	1	1	1	1	1	1	1	1	1	1	1	1	1	
49	1	1	1	1	1	1	1	1	1	1	1	1	1	
50	1	1	1	1	1	1	1	1	1	1	1	1	0	
34,01	36,21	25,1	35,26	27,34	36,26	37,01	31,68	29,98	33,41	29,26	24	25	25	
Total	0,68	0,72	0,50	0,71	0,55	0,73	0,74	0,60	0,67	0,59	0,48	0,50	0,50	

No	2017													
	BAS	BMI	BVS	BRIS	BJBS	BNIS	BSM	BMS	PNBS	BSB	BCAS	BTPNS	BMSI	
32	0	1	0	1	0	1	1	1	1	1	1	0	0	
33	1	1	0	0	1	0	1	1	0	0	0	0	0	
34	0	0	0	0	0	0	0	0	0	0	0	0	0	
35	0	0	0	0	0	0	0	0	0	0	0	0	0	
36	1	1	1	1	1	1	1	1	1	1	1	1	1	
37	1	1	1	1	1	1	1	1	1	1	1	1	1	
38	1	1	1	1	1	1	1	1	1	1	1	1	1	
39	1	1	1	1	1	1	1	1	1	1	1	1	1	
40	1	1	1	1	1	1	1	1	1	1	1	1	1	
41	1	1	1	1	1	1	1	1	1	1	1	1	1	
42	1	1	1	1	1	1	1	1	1	1	1	1	1	
43	1	1	1	1	1	1	1	1	1	1	1	1	1	
44	1	1	1	1	1	1	1	1	1	1	1	1	1	
45	1	1	1	1	1	1	1	1	1	1	1	1	1	
46	1	1	1	1	1	1	1	1	1	1	1	1	1	
47	1	1	1	1	1	1	1	1	1	1	1	1	1	
48	1	1	1	1	1	1	1	1	1	1	1	1	1	
49	1	1	1	1	0	1	1	1	1	1	1	1	1	
50	1	1	1	1	0	1	1	1	1	1	1	1	0	
Total	36,34	34,46	27,43	33,93	30,93	37,88	34,68	35,01	30,33	31	32,01	27	25,33	
	0,73	0,69	0,55	0,68	0,62	0,76	0,69	0,70	0,61	0,62	0,64	0,54	0,51	

No	2018													
	BAS	BMI	BVS	BRIS	BJBS	BNIS	BSM	BMS	PNBS	BSB	BCAS	BTPNS	BMSI	
32	1	0	0	0	0	1	1	1	1	1	0	1	0	
33	1	0	0	1	1	0	0	1	0	0	0	0	0	
34	0	0	0	0	0	0	0	0	0	0	0	0	0	
35	0	0	0	0	0	0	0	0	0	0	0	0	0	
36	1	1	1	1	1	1	1	1	1	1	1	1	1	
37	1	1	1	1	1	1	1	1	1	1	1	1	1	
38	1	1	1	1	1	1	1	1	1	1	1	1	1	
39	1	1	1	1	1	1	1	1	1	1	1	1	1	
40	1	1	1	1	1	1	1	1	1	1	1	1	1	
41	1	1	1	1	1	1	1	1	1	1	1	1	1	
42	1	1	1	1	1	1	1	1	1	1	1	1	1	
43	1	1	1	1	1	1	1	1	1	1	1	1	1	
44	1		1	1	1	1	1	1	1	1	1	1	1	
45	1	1	1	1	1	1	1	1	1	1	1	1	1	
46	1	1	1	1	1	1	1	1	1	1	1	1	1	
47	1	1	1	1	1	1	1	1	1	1	1	1	1	
48	1	1	1	1	1	1	1	1	1	1	1	1	1	
49	1	1	1	1	1	1	1	1	1	1	1	1	1	
50	1	1	1	1	0	1	1	1	1	1	1	1	1	
Total	38,34	34,71	29,43	35,51	31,26	36,13	36,68	31,68	30,83	32	32,26	26,75	25,25	
	0,77	0,69	0,59	0,71	0,63	0,72	0,73	0,63	0,62	0,64	0,65	0,54	0,51	

No	2019													
	BAS	BMI	BVS	BRIS	BJBS	BNIS	BSM	BMS	PNBS	BSB	BCAS	BTPNS	BMSI	
32	1	1	0	1	0	1	1	1	1	0	1	1	1	
33	1	0	0	0	0	0	0	0	0	0	0	0	0	
34	0	0	0	0	0	0	0	0	0	0	0	0	0	
35	0	0	0	0	0	0	0	0	0	0	0	0	0	
36	1	1	1	1	1	1	1	1	1	1	1	1	1	
37	1	1	1	1	1	1	1	1	1	1	1	1	1	
38	1	1	1	1	1	1	1	1	1	1	1	1	1	
39	1	1	1	1	1	1	1	1	1	1	1	1	1	
40	1	1	1	1	1	1	1	1	1	1	1	1	1	
41	1	1	1	1	1	1	1	1	1	1	1	1	1	
42	1	1	1	1	1	1	1	1	1	1	1	1	1	
43	1	1	1	1	1	1	1	1	1	1	1	1	1	
44	1	1	1	1	1	1	1	1	1	1	1	1	1	
45	1	1	1	1	1	1	1	1	1	1	1	1	1	
46	1	1	1	1	1	1	1	1	1	1	1	1	1	
47	1	1	1	1	1	1	1	1	1	1	1	1	1	
48	1	1	1	1	1	1	1	1	1	1	1	1	1	
49	1	1	1	1	1	1	1	1	1	1	1	1	1	
50	1	1	1	1	1	1	1	1	1	1	1	1	1	
Total	38,34	34,13	24,85	33,84	30,26	34,34	37,51	32,01	28,76	33,91	31,18	26,5	25,58	
	0,77	0,68	0,50	0,68	0,61	0,69	0,75	0,64	0,58	0,68	0,62	0,53	0,51	

No	2020													
	BAS	BMI	BVS	BRIS	BJBS	BNIS	BSM	BMS	PNBS	BSB	BCAS	BTPNS	BMSI	
32	1	1	0	1	1	1	1	1	1	1	0	1	1	
33	1	1	0	0	1	1	1	0	0	0	0	0	0	
34	0	0	0	0	0	0	0	0	0	0	0	0	0	
35	0	0	0	0	0	0	0	0	0	0	0	0	0	
36	1	1	1	1	1	1	1	1	1	1	1	1	1	
37	1	1	1	1	1	1	1	1	1	1	1	1	1	
38	1	1	1	1	1	1	1	1	1	1	1	1	1	
39	1	1	1	1	1	1	1	1	1	1	1	1	1	
40	1	1	1	1	1	1	1	1	1	1	1	1	1	
41	1	1	1	1	1	1	1	1	1	1	1	1	1	
42	1	1	1	1	1	1	1	1	1	1	1	1	1	
43	1	1	1	1	1	1	1	1	1	1	1	1	1	
44	1	1	1	1	1	1	1	1	1	1	1	1	1	
45	1	1	1	1	1	1	1	1	1	1	1	1	1	
46	1	1	1	1	1	1	1	1	1	1	1	1	1	
47	1	1	1	1	1	1	1	1	1	1	1	1	1	
48	1	1	1	1	1	1	1	1	1	1	1	1	1	
49	1	1	1	1	1	1	1	1	1	1	1	1	1	
50	1	1	1	1	1	1	1	1	1	1	1	1	1	
Total	35,01	34,88	23,6	32,84	33,01	36,54	40,76	31,26	29,43	34,41	33,26	25,45	26,58	
	0,70	0,70	0,47	0,66	0,66	0,73	0,82	0,63	0,59	0,69	0,67	0,51	0,53	

Lampiran 5

Tabulasi Data Perhitungan Ukuran Perusahaan, Umur Perusahaan, Ukuran Dewan Komisaris, Jumlah DPS, Latar Pendidikan DPS, Tingkat Pendidikan DPS, Profitabilitas, dan Leverage.

KODE BANK	PERIODE	ISR	SIZE	AGE	UDK	JDPS	LPDPS	TPDPS	P	LEV
BAS	2016	0,6800	13,2732	12	3	2	2	3	0,0205	1,4279
BAS	2017	0,7300	13,3543	13	3	2	2	3	0,0236	1,3178
BAS	2018	0,7700	13,3635	14	3	2	2	3	0,0229	1,5570
BAS	2019	0,7700	13,4000	15	2	2	2	3	0,0217	1,2767
BAS	2020	0,7000	13,4062	16	2	3	2,5	3	0,0165	0,9793
BMI	2016	0,7200	13,7465	24	4	3	2,33	2,67	0,0021	2,6188
BMI	2017	0,6900	13,7903	25	4	3	2,33	2,67	0,0010	1,8007
BMI	2018	0,6900	13,7576	26	4	3	2,33	2,67	0,0008	2,4109
BMI	2019	0,6800	13,7038	27	5	2	2,5	2	0,0005	2,4441
BMI	2020	0,7000	13,7096	28	5	2	2,5	2	0,0003	2,3995
BVS	2016	0,5000	12,2109	7	3	2	2	3	-0,0172	1,1941
BVS	2017	0,5500	12,3017	8	3	2	2	3	0,0031	0,6962
BVS	2018	0,5900	12,3276	9	3	2	2	3	0,0032	0,9512
BVS	2019	0,5000	12,3546	10	3	2	2	3	0,0004	0,6225
BVS	2020	0,4700	12,3610	11	3	2	2	3	0,0015	1,4156
BRIS	2016	0,7100	13,4423	8	5	2	2	2,5	0,0086	3,3723
BRIS	2017	0,6800	13,4989	9	4	2	2	2,5	0,0051	3,4964
BRIS	2018	0,7100	13,5788	10	4	2	2	2,5	0,0043	2,3664
BRIS	2019	0,6800	13,6347	11	4	2	2	2,5	0,0031	2,3349
BRIS	2020	0,6600	13,7613	12	3	2	2	2,5	0,0081	3,2098
BJBS	2016	0,5400	12,8717	6	3	3	2	2,33	-0,0809	1,0735
BJBS	2017	0,6200	12,8873	7	2	3	2	2,33	-0,0569	1,0036
BJBS	2018	0,6300	12,3610	8	2	3	2	2,33	0,0054	1,1974

KODE BANK	PERIODE	ISR	SIZE	AGE	UDK	JDPS	LDPDS	TPDPS	P	LEV
BJBS	2019	0,6100	12,8878	9	3	3	2	2,33	0,0060	1,4760
BJBS	2020	0,6600	12,9486	10	3	2	2,5	2,5	0,0036	1,1797
BNIS	2016	0,7300	13,4520	6	3	2	2,5	3	0,0132	1,8840
BNIS	2017	0,7600	13,5419	7	4	2	2,5	3	0,0131	1,7369
BNIS	2018	0,7200	13,6133	8	5	2	2,5	3	0,0142	2,3060
BNIS	2019	0,6900	13,6988	9	5	2	2,5	3	0,0182	2,7607
BNIS	2020	0,7300	13,7404	10	4	2	2	2,5	0,0133	3,1603
BSM	2016	0,7400	13,8967	17	5	3	2,67	3	0,0055	1,7572
BSM	2017	0,6900	13,9441	18	4	3	3	3	0,0059	1,8466
BSM	2018	0,7300	13,9927	19	4	3	3	3	0,0088	1,8008
BSM	2019	0,7500	14,0503	20	4	3	2,67	3	0,0169	2,0606
BSM	2020	0,8200	14,1035	21	4	3	2,67	3	0,0165	2,8930
BMS	2016	0,6300	12,7878	12	3	3	2	3	0,0264	4,3273
BMS	2017	0,7000	12,8472	13	3	2	2	3	0,0137	1,0821
BMS	2018	0,6300	12,8655	14	3	2	2	3	0,0083	0,7787
BMS	2019	0,6400	12,9035	15	3	2	2	3	0,0081	0,7770
BMS	2020	0,6300	13,2073	16	3	2	1,5	3	0,0105	3,2699
PNBS	2016	0,6000	12,9424	7	2	2	1,5	2,5	0,0166	4,8237
PNBS	2017	0,6100	12,9360	8	3	2	1,5	2,5	-0,1130	4,8845
PNBS	2018	0,6200	12,9431	9	3	2	1,5	2,5	0,0221	4,0851
PNBS	2019	0,5800	13,0467	10	3	2	1,5	2,5	0,0020	0,3445

KODE BANK	PERIODE	ISR	SIZE	AGE	UDK	JDPS	LPDPS	TPDPS	P	LEV
BSB	2016	0,6700	12,8389	8	4	2	2	2,5	0,0068	1,6458
BSB	2017	0,6200	12,8553	9	4	2	2	2,5	0,0002	1,7408
BSB	2018	0,6400	12,8013	10	4	2	2	2,5	0,0002	1,4430
BSB	2019	0,6800	12,8286	11	3	2	2	2,5	0,0004	1,5434
BSB	2020	0,6900	12,7179	12	3	2	2,5	2,5	0,0004	2,7907
BCAS	2016	0,5900	12,6986	6	3	2	2	2,5	0,0099	0,3817
BCAS	2017	0,6400	12,7753	7	3	2	2	2,5	0,0104	0,6569
BCAS	2018	0,6500	12,8491	8	3	2	2	2,5	0,012	0,6133
BCAS	2019	0,6200	12,9362	9	3	2	2	2,5	0,0096	0,6362
BCAS	2020	0,6700	12,9877	10	4	2	2	2,5	0,0095	0,5259
BTPNS	2016	0,4800	12,8647	2	3	2	1,5	1,5	0,0759	0,8388
BTPNS	2017	0,5400	12,9617	3	4	2	2,5	2	0,0992	0,7335
BTPNS	2018	0,5400	13,0806	4	4	2	2,5	2	0,1079	0,5128
BTPNS	2019	0,5100	13,1870	5	4	2	2,5	2	0,1221	0,4522
BTPNS	2020	0,5300	13,2158	6	4	2	2,5	2	0,0684	0,4479
BMSI	2016	0,5000	12,1058	6	3	2	1,5	1,5	-0,1075	0,5459
BMSI	2017	0,5100	12,1286	7	3	2	1,5	1,5	0,056	0,6944
BMSI	2018	0,5100	11,8208	8	3	2	2,5	2,5	0,0079	0,0248
BMSI	2019	0,5100	11,8547	9	3	2	2,5	2,5	0,1076	0,2013
BMSI	2020	0,5300	11,8582	10	4	2	2,5	2,5	0,0622	0,0623

Lampiran 6

Statistik Deskriptif

	ISR	SIZE	AGE	UDK	JDPS
Mean	0.637846	13.07487	11.30769	3.430769	2.215385
Median	0.640000	12.96170	10.00000	3.000000	2.000000
Maximum	0.820000	14.10350	28.00000	5.000000	3.000000
Minimum	0.470000	11.82080	2.000000	2.000000	2.000000
Std. Dev.	0.083955	0.569438	5.774197	0.769928	0.414288
Skewness	-0.257443	-0.259027	1.268467	0.337289	1.384690
Kurtosis	2.215730	2.474925	4.175144	2.740183	2.917367
Jarque-Bera	2.383839	1.473560	21.17103	1.415269	2.078997
Probability	0.303638	0.478653	0.000025	0.492809	0.000031
Sum	41.46000	849.8664	735.0000	223.0000	144.0000
Sum Sq. Dev.	0.451098	20.75263	2133.846	37.93846	10.98462
Observations	65	65	65	65	65

	LPDPS	TPDPS	P	LEV
Mean	2.130769	2.589692	0.012391	1.647472
Median	2.000000	2.500000	0.008600	1.427900
Maximum	3.000000	3.000000	0.122100	4.884500
Minimum	1.500000	1.500000	-0.113000	0.024800
Std. Dev.	0.371060	0.398815	0.038937	1.168021
Skewness	0.087159	-0.878986	-0.142523	0.933074

Kurtosis	2.621431	3.547741	6.605116	3.333363
Jarque-Bera	0.470441	9.182557	35.41989	9.732777
Probability	0.790397	0.010140	0.000000	0.007701
Sum	1.385000	168.3300	0.805400	107.0857
Sum Sq. Dev.	8.811862	10.17939	0.097027	87.31345
Observations	65	65	65	65

Lampiran 7

Uji Chow

Redundant Fixed Effects Tests

Equation: CEM

Test cross-section fixed effects

Effects Test	Statistic	d.f.	Prob.
Cross-section F	6.339583	(12,44)	0.0000
Cross-section Chi-square	65.255246	12	0.0000

Cross-section fixed effects test equation:

Dependent Variable: Y

Method: Panel Least Squares

Date: 11/14/22 Time: 15:10

Sample: 2016 2020

Periods included: 5

Cross-sections included: 13

Total panel (balanced) observations: 65

Variable	Coefficient	Std. Error	t-Statistic	Prob.
C	-0.771268	0.178420	-4.322765	0.0001
X1	0.099933	0.015905	6.283018	0.0000
X2	0.001701	0.001366	1.245834	0.2180
X3	-0.014720	0.011162	-1.318789	0.1926
X4	-0.029128	0.018846	-1.545533	0.1279
X5	0.029904	0.024741	1.208709	0.2319
X6	0.049843	0.017370	2.869417	0.0058
X7	-0.263590	0.178616	-1.475741	0.1456
X8	0.005316	0.006416	0.828585	0.4109
R-squared	0.720031	Mean dependent var		0.637846
Adjusted R-squared	0.680035	S.D. dependent var		0.083955
S.E. of regression	0.047489	Akaike info criterion		-3.128733
Sum squared resid	0.126294	Schwarz criterion		-2.827664
Log likelihood	110.6838	Hannan-Quinn criter.		-3.009942
F-statistic	18.00276	Durbin-Watson stat		0.925925
Prob(F-statistic)	0.000000			

Lampiran 8

Uji Hausman

Correlated Random Effects - Hausman Test

Equation: HAUSMAN

Test cross-section random effects

Test Summary	Chi-Sq. Statistic	Chi-Sq. d.f.	Prob.
Cross-section random	13.209394	8	0.1048

Cross-section random effects test comparisons:

Variable	Fixed	Random	Var(Diff.)	Prob.
X1	-0.014422	0.075486	0.001747	0.0315
X2	0.002983	0.002326	0.000012	0.8472
X3	-0.005164	-0.006295	0.000010	0.7246
X4	-0.031255	-0.024259	0.000116	0.5160
X5	-0.006940	0.007008	0.000342	0.4510
X6	0.033610	0.046735	0.000614	0.5964
X7	0.077448	0.016152	0.006855	0.4591
X8	0.005514	0.007182	0.000003	0.3356

Cross-section random effects test equation:

Dependent Variable: Y

Method: Panel Least Squares

Date: 11/14/22 Time: 15:11

Sample: 2016 2020

Periods included: 5

Cross-sections included: 13

Total panel (balanced) observations: 65

Variable	Coefficient	Std. Error	t-Statistic	Prob.
C	0.797345	0.603328	1.321577	0.1931
X1	-0.014422	0.047323	-0.304768	0.7620
X2	0.002983	0.003961	0.753104	0.4554
X3	-0.005164	0.009520	-0.542436	0.5903
X4	-0.031255	0.019737	-1.583558	0.1205
X5	-0.006940	0.028249	-0.245674	0.8071
X6	0.033610	0.032954	1.019896	0.3134
X7	0.077448	0.168992	0.458295	0.6490
X8	0.005514	0.005291	1.042113	0.3031

Effects Specification

Cross-section fixed (dummy variables)

R-squared	0.897409	Mean dependent var	0.637846
-----------	----------	--------------------	----------

Adjusted R-squared	0.850776	S.D. dependent var	0.083955
S.E. of regression	0.032431	Akaike info criterion	-3.763429
Sum squared resid	0.046279	Schwarz criterion	-3.060935
Log likelihood	143.3114	Hannan-Quinn criter.	-3.486250
F-statistic	19.24433	Durbin-Watson stat	1.858372
Prob(F-statistic)	0.000000		

Lampiran 9

Uji Lagrange Multiplier

Lagrange Multiplier Tests for Random Effects

Null hypotheses: No effects

Alternative hypotheses: Two-sided (Breusch-Pagan) and one-sided
(all others) alternatives

	Test Hypothesis		
	Cross-section	Time	Both
Breusch-Pagan	19.10163 (0.0000)	0.754499 (0.3851)	19.85613 (0.0000)
Honda	4.370541 (0.0000)	-0.868619 --	2.476233 (0.0066)
King-Wu	4.370541 (0.0000)	-0.868619 --	1.433024 (0.0759)
Standardized Honda	6.476251 (0.0000)	-0.664995 --	0.165153 (0.4344)
Standardized King-Wu	6.476251 (0.0000)	-0.664995 --	-0.828818 --
Gourieriou, et al.*	--	--	19.10163 (< 0.01)

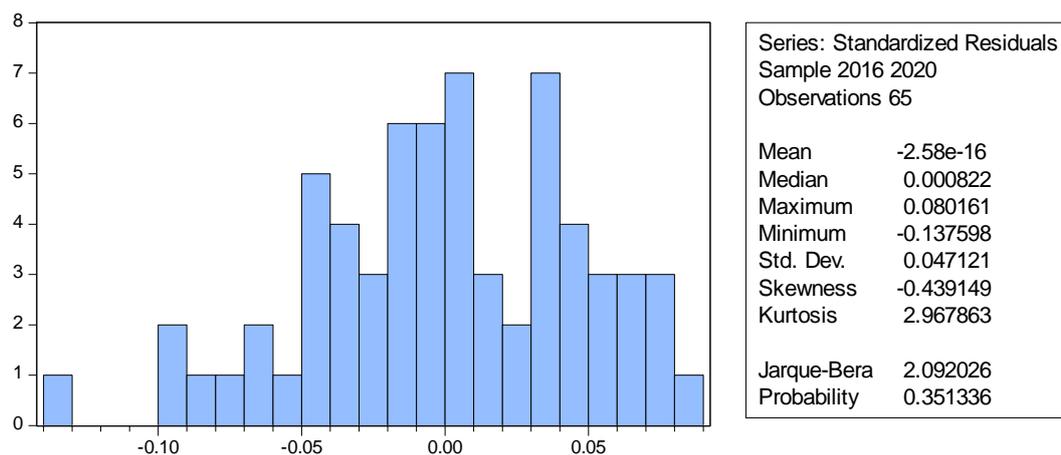
*Mixed chi-square asymptotic critical values:

1%	7.289
5%	4.321
10%	2.952

Lampiran 10

Uji Asumsi Klasik

1. Uji Normalitas



2. Uji Multikolinearitas

	SIZE	AGE	UDK	JDPS
SIZE	1.000000	0.559088	0.506143	0.359997
AGE	0.559088	1.000000	0.314153	0.455209
UDK	0.506143	0.314153	1.000000	-0.001507
JDPS	0.359997	0.455209	-0.001507	1.000000
JDPS	0.397323	0.368239	0.492694	0.372948
LPDPS	0.256130	0.306865	-0.059098	0.196164
P	-0.011705	-0.144862	0.162492	-0.193215
LEV	0.465442	0.264794	0.186956	0.135007

	LPDPS	TPDPS	P	LEV
SIZE	0.397323	0.256130	-0.011705	0.465442
AGE	0.368239	0.306865	-0.144862	0.264794
UDK	0.492694	-0.059098	0.162492	0.186956
JDPS	0.372948	0.196164	-0.193215	0.135007
JDPS	1.000000	0.254558	0.296032	-0.107717
LPDPS	0.254558	1.000000	-0.136782	0.185635
P	0.296032	-0.136782	1.000000	-0.277008
LEV	-0.107717	0.185635	-0.277008	1.000000

3. Uji Heteroskedastisitas

Dependent Variable: RESABS
 Method: Panel EGLS (Cross-section random effects)
 Date: 11/14/22 Time: 15:09
 Sample: 2016 2020
 Periods included: 5
 Cross-sections included: 13
 Total panel (balanced) observations: 65
 Swamy and Arora estimator of component variances

Variable	Coefficient	Std. Error	t-Statistic	Prob.
C	0.027861	0.165349	0.168500	0.8668
X1	0.003927	0.013720	0.286228	0.7758
X2	-0.000158	0.001243	-0.126805	0.8995
X3	-0.009018	0.006723	-1.341375	0.1852
X4	-0.012464	0.011988	-1.039704	0.3029
X5	-0.005935	0.015342	-0.386872	0.7003
X6	0.011083	0.014168	0.782247	0.4374
X7	0.097131	0.109508	0.886978	0.3789
X8	0.000681	0.003772	0.180430	0.8575

Effects Specification		S.D.	Rho
Cross-section random		0.019418	0.3734
Idiosyncratic random		0.025154	0.6266

Weighted Statistics			
R-squared	0.076685	Mean dependent var	0.018675
Adjusted R-squared	-0.055217	S.D. dependent var	0.024405
S.E. of regression	0.025069	Sum squared resid	0.035195
F-statistic	0.581377	Durbin-Watson stat	1.915311
Prob(F-statistic)	0.788867		

Unweighted Statistics			
R-squared	0.095837	Mean dependent var	0.037255
Sum squared resid	0.046919	Durbin-Watson stat	1.436699

4. Uji Autokorelasi

Weighted Statistics			
R-squared	0.389457	Mean dependent var	0.232050
Adjusted R-squared	0.302236	S.D. dependent var	0.040591
S.E. of regression	0.033906	Sum squared resid	0.064379
F-statistic	4.465200	Durbin-Watson stat	1.511048
Prob(F-statistic)	0.000313		

Lampiran 11

Regresi data panel dan ketetapan model (uji f, uji t, dan koefisiensi determinasi)

Dependent Variable: Y
 Method: Panel EGLS (Cross-section random effects)
 Date: 11/14/22 Time: 15:08
 Sample: 2016 2020
 Periods included: 5
 Cross-sections included: 13
 Total panel (balanced) observations: 65
 Swamy and Arora estimator of component variances

Variable	Coefficient	Std. Error	t-Statistic	Prob.
C	-0.448078	0.273231	-1.639923	0.1066
X1	0.075486	0.022185	3.402630	0.0012
X2	0.002326	0.002016	1.154132	0.2533
X3	-0.006295	0.008961	-0.702496	0.4853
X4	-0.024259	0.016539	-1.466773	0.1480
X5	0.007008	0.021343	0.328337	0.7439
X6	0.046735	0.021717	2.151958	0.0357
X7	0.016152	0.147319	0.109642	0.9131
X8	0.007182	0.004999	1.436556	0.1564

Effects Specification		S.D.	Rho
Cross-section random		0.037135	0.5673
Idiosyncratic random		0.032431	0.4327

Weighted Statistics			
R-squared	0.389457	Mean dependent var	0.232050
Adjusted R-squared	0.302236	S.D. dependent var	0.040591
S.E. of regression	0.033906	Sum squared resid	0.064379
F-statistic	4.465200	Durbin-Watson stat	1.511048
Prob(F-statistic)	0.000313		

Unweighted Statistics			
R-squared	0.684977	Mean dependent var	0.637846
Sum squared resid	0.142106	Durbin-Watson stat	0.684560

Lampiran 12

Cek Plagiasi

ORIGINALITY REPORT			
23%	30%	18%	15%
SIMILARITY INDEX	INTERNET SOURCES	PUBLICATIONS	STUDENT PAPERS
PRIMARY SOURCES			
1	eprints.iain-surakarta.ac.id Internet Source		9%
2	repository.uinjkt.ac.id Internet Source		4%
3	etheses.uin-malang.ac.id Internet Source		2%
4	core.ac.uk Internet Source		2%
5	e-repository.perpus.iainsalatiga.ac.id Internet Source		1%
6	journal.umy.ac.id Internet Source		1%
7	wisuda.unissula.ac.id Internet Source		1%
8	journal.widyatama.ac.id Internet Source		1%
9	eprintslib.ummgl.ac.id Internet Source		1%

Lampiran 13

Daftar Riwayat Hidup

DAFTAR RIWAYAT HIDUP**Data Pribadi**

Nama : Mifta Nursholihah
Tempat, Tanggal Lahir : Surakarta, 13 Mei 2000
Jenis Kelamin : Perempuan
Alamat : Karangasem, Laweyan Surakarta
Agama : Islam
No. Telepon : 085820928145
Email : mifta.nur234@gmail.com

Latar Belakang Pendidikan

1. UIN Raden Mas Said Surakarta (2018-sekarang)
2. SMK N 6 Surakarta (2015-2018)
3. SMP N 12 Surakarta (2012-2015)
4. SD Muhammadiyah 16 Surakarta (2006-2012)